



DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN KAPUAS HULU
TAHUN 2024

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN KAPUAS HULU TAHUN

2023

KAPUAS HULU!
HEBAT!



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyusun Profil Perkembangan Kependudukan berdasarkan data registrasi, yang diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan data dari lintas sectoral.

Dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini kami sadari sepenuhnya masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penyajiannya, hal ini disebabkan oleh keterbatasan tenaga, pemikiran yang kami miliki dan keterbatasan data-data pendukung yang kami perlukan, kami berharap semoga kualitas buku Profil Perkembangan Kependudukan dari tahun ke tahun dapat terus kami tingkatkan dan semakin menyempurnakan penyusunan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Kapuas Hulu.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku Profil Kependudukan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023 ini, kami mengucapkan terima kasih.

Putussibau, April 2024
Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan
Sipil Kabupaten Kapuas Hulu,

USMANDI, S.E., M.M
NIP. 19670302 199703 1 005

KABUPATEN KAPUAS HULU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	4
D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan	4
BAB II. GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH KABUPATEN KAPUAS HULU	12
A. Letak dan Letak Wilayah	12
B. Fisiografis Wilayah	14
C. Klimatologi	15
D. Topografi dan Giomorfologi	16
BAB III. SUMBER DATA	20
A. Data Registrasi	20
B. Data Non Registrasi	20
C. Data Lintas Sektoral Terkait	21
BAB IV. PERKEMBANGAN PENDUDUK	22
A. Kuantitas Penduduk	22
1. Jumlah dan Penyebaran Penduduk	22
a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	22
b. Kepadatan Penduduk	24
c. Laju Pertumbuhan Penduduk	26
2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	28
a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	28
1. Rasio Jenis Kelamin (Sex ratio)	30
2. Piramida Penduduk	35
3. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	37

KABUPATEN KAPUAS HULU

b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin.....	41
c. Keluarga	43
1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	44
2. Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK).....	46
3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	47
4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.....	49
d. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	49
1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	49
2. Jumlah Penduduk Menurut Agama	54
3. Jumlah Penduduk Menurut Disabilitas.....	56
4. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah	57
e. Kelahiran (Fertilitas)	58
f. Kematian (Mortalitas)	60
g. Jumlah Penduduk Desa/Kelurahan dan Kecamatan	61
B. Kualitas Penduduk.....	66
1. Kesehatan	66
a. Kelahiran	66
1. Angka Kelahiran Menurut Umur.....	66
2. Angka Kelahiran Total.....	68
3. Rasio Anak Perempuan.....	68
b. Kematian	70
1. Angka Kematian Bayi.....	70
2. Angka Kematian Neonatal	72
3. Angka Kematian Post Neonatal.....	73
4. Angka Kematian Anak dan Balita.....	74
5. Angka Kematian Ibu.....	75
2. Pendidikan	77
a. Angka Melek Huruf	77
b. Angka Partisipasi Kasar	79
c. Angka Partisipasi Murni	81
d. Angka Penduduk Putus Sekolah	82

KABUPATEN KAPUAS HULU

3. Ekonomi.....	82
a. Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja.....	82
1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja.....	82
2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur.....	84
b. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK).....	85
c. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	86
4. Sosial.....	90
a. Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial.....	90
b. Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas.....	92
c. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan.....	94
C. MOBILITAS.....	95
1. Mobilitas Permanen.....	97
a. Migrasi Masuk.....	97
b. Migrasi Keluar.....	98
c. Migrasi Neto.....	98
d. Migrasi Bruto.....	98
2. Mobilitas Non Permanen.....	98
BAB V.KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....	100
A. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK).....	101
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik.(KTP-el).....	104
C. Kepemilikan Akta.....	108
1. Akta Kelahiran.....	109
2. Akta Perkawinan.....	111
3. Pencatatan Perceraian.....	113
4. Pencatatan Kematian.....	114
BAB VI. PENUTUP.....	117

KABUPATEN KAPUAS HULU

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Jumlah Kelurahan dan Desa beserta Luas Wilayah (km ²)	
Kabupaten Kapuas Hulu.....	13
Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Tahun 2023.....	23
Tabel 4.2: Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu	
Akhir Tahun 2023	25
Tabel 4.3: Pertumbuhan Penduduk Tahun 2023	26
Tabel 4.4: Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2023	29
Tabel 4.5: Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Kelompok Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua dan Jenis Kelamin, Kabupaten Kapuas Hulu, Tahun 2023.....	30
Tabel 4.6: Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023.....	32
Tabel 4.7: Rasio Jenis Kelamin Menurut Umur di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023.....	34
Tabel 4.8: Penduduk menurut Kelompok Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua, Wilayah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023	38
Tabel 4.9: Rasio Ketergantungan menurut Kecamatan Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023.....	40
Tabel 4.10: Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Menurut Status Kawin Tahun 2023	42
Tabel 4.11: Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023....	45
Tabel 4.12: Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023.....	46
Tabel 4.13: Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023	47
Tabel 4.14: Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023	48
Tabel 4.15: Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.....	49
Tabel 4.16 :Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	52
Tabel 4.17:Karakteristik Penduduk Berdasarkan Pendidik.....	54

KABUPATEN KAPUAS HULU

Tabel 4.18 :Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama / Kepercayaan.....	55
Tabel 4.19: Jumlah Penduduk Menurut Disabilitas Kabupaten Kapuas Hulu	
Tahun 2023.....	56
Tabel 4.20: Penduduk Berdasarkan Golongan Darah Kabupaten Kapuas Hulu	
Tahun 2023.....	57
Tabel 4.21: Data Jumlah Kelahiran Bayi Yang Terlapor Tahun 2023 Dinas	
Kependudukan dan Pencatatan Sipil	59
Tabel 4.22: Jumlah Penduduk Desa/Kelurahan dan Kecamatan Tahun 2023	61
Tabel 4.23: Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR).....	67
Tabel 4.24: Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)	68
Tabel 4.25: Rasio Anak dan Perempuan	69
Tabel 4.26: Bayi Lahir Mati Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023.....	71
Tabel 4.27: Angka Kematian Neonatal Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023	72
Tabel 4.28: Angka Kematian Post Nionatal	73
Tabel 4.29: Angka Kematian Balita	74
Tabel 4.30: Kematian Ibu/Maternal Mortality Kabupaten Kapuas Hulu	76
Tabel 4.31: Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Angka Melek	
Huruf (AMH) Tahun 2023.....	77
Tabel 4.32: Jumlah Sekolah dan Jumlah Guru SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK	
Tahun 2023.....	78
Tabel 4.33: Angka Partisipasi Kasar /Gross Enrollment Ratio Tahun 2023	79
Tabel 4.34 : APK SD Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023	80
Tabel 4.35: APK SMP Kabupaten Kapuas Hulu 2023	81
Tabel 4.36: Angka Putus Sekolah	82
Tabel 4.37: Proporsi Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten	
Kapuas Hulu Tahun 2023	82
Tabel 4.38: Penduduk Berdasarkan pekerjaan Di Kabupaten Kapuas Hulu	
Tahun 2023.....	84
Tabel 4.39 : Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK).....	85
Tabel 4.40 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	87

Tabel 4.41: Persentase Tenaga Kerja menurut Kecamatan Di Kabupaten Kapas Hulu Tahun 2023	89
Tabel 4.42: Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)	91
Tabel 4.43: Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)	92
Tabel 4.44: Angka Disabilitas Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023	93
Tabel 4.45 : Jumlah Peserta PBI PEMDA Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023	94
Tabel 5.1 : Kepemilikan Kartu Keluarga(KK) Tahun 2023	102
Tabel 5.2 : Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) Tahun 2023	106
Tabel 5.3 : Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2023	110
Tabel 5.4 : Kepemilikan Akta Perkawinan Tahun 2023.....	112
Tabel 5.5 : Kepemilikan Akta PerceraianTahun 2023	113
Tabel 5.6 : Kepemilikan Akta Kematian Tahun 2023	116

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1: Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Tahun 2023.....	24
Grafik 4.2: Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Kapuas Hulu Akhir Tahun 2023.....	27
Grafik 4.3: Ratio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023	33
Grafik 4.4: Rasio Jenis Kelamin Menurut Umur di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023.....	35
Grafik 4.5: Piramida Kelompok Umur Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023.....	36
Grafik 5.1: Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023.....	103
Grafik 5.2: Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023.....	107
Grafik 5.3: Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka perencanaan pembangunan yang baik, dibutuhkan data dan informasi kependudukan yang lengkap dan akurat. Dengan demikian diharapkan pembangunan dapat berjalan secara efisien dan tepat sasaran, serta berkesinambungan. Masalah kependudukan merupakan hal yang sangat strategis dan multi aspek, sehingga pengintegrasian dapat dituangkan dalam berbagai aspek kependudukan kedalam perencanaan pembangunan dan bagaimana perkembangan pembangunan kependudukan itu diwujudkan. Sebagai upaya untuk mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan yaitu wujud dinamika penduduk yang diselaraskan dengan kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting. Sehingga ke depan pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mengarah pada keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk. Pengarahan mobilitasi penduduk dan penataan yang lebih terarah dalam penyebarannya dan didukung oleh upaya perlindungan, pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman serta pengetahuan tentang wawasan kependudukan yang lebih mendasar.

Data kependudukan secara umum memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan menentukan keberhasilan dari pelaksanaan pembangunan bagi pemerintah maupun dunia usaha. Ketersediaan data kependudukan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan tertib administrasi kependudukan. Dengan demikian pesatnya kemajuan Teknologi dan Informasi, perlunya pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan tujuan intervensi yang berbeda merupakan keperluan utama dan sesegera mungkin untuk diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia. Hal ini juga akan memberikan

KABUPATEN KAPUAS HULU

kemudahan dan tepat perencanaan dalam pelaksanaan pembangunan.

Ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa Pemerintah Daerah diwajibkan menyusun profil perkembangan kependudukan yang dilaksanakan setiap tahun. Selain itu, Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mengamanatkan, Pemerintah Daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan dan keluarga. Data dan informasi tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penerapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan.

Penegasan lainnya, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam Database Kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan (Pasal 83). Pentingnya penyajian data perkembangan kependudukan tersebut kemudian diperkuat dalam pasal 58 ayat (4) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa “ Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri merupakan satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan seperti : pelayanan publik, alokasi anggaran, perencanaan pembangunan, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal”.

Untuk Pemanfaatan Data dan informasi kependudukan, sesuai Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan dalam bentuk Buku Profil Perkembangan Kependudukan. Buku Profil Perkembangan Kependudukan perlu disajikan secara berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan informasi kependudukan yang bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi kependudukan di suatu wilayah (Kabupaten/Kota dan Kecamatan) dan prediksi prospek penduduk di masa yang akan datang. Untuk hal lainnya penyusunan Profil Kependudukan sebagai

KABUPATEN KAPUAS HULU

pendukung data kependudukan yang ada di berbagai instansi.

Sumber data dan informasi kependudukan yang diperlukan untuk penyusunan Profil perkembangan Kependudukan didapatkan dari hasil registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil sebagai substansi dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan.

Penghimpunan elemen data dari hasil registrasi penduduk yang diperlukan untuk menyusun Profil Kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variabel kuantitas penduduk, kualitas penduduk, dan variabel mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan.

Yang mempedomani kerangka pikir penyusunan Profil Kependudukan meliputi 5 (lima) aspek pokok sebagai berikut:

1. Perkembangan Profil Kependudukan disajikan secara kuantitatif untuk mengetahui secara jelas apa yang sudah berlangsung dan kondisi terakhir.
2. Sebagai identifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya apa yang diperlukan sehingga berkualitas.
3. Dari point 1 dan 2 teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan asset pembangunan daerah dan nasional.
4. Melakukan koordinasi, bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan dan pemahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya.
5. Untuk mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk kebijakan pembangunan daerah.

B. Tujuan

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bertujuan untuk media informasi yang efektif, proposional dan akuntabel dan sebagai acuan dalam rangka pengolahan data kependudukan untuk penyusunan program dan pengambilan kebijakan pembangunan di Kabupaten Kapuas Hulu, berdasarkan

KABUPATEN KAPUAS HULU

pada pendekatan perencanaan strategis, manajemen strategis dan evaluasi strategis dalam pengelolaan seluruh potensi sumber daya serta peluang pembangunan.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kapuas Hulu adalah sebagai berikut :

1. Gambaran nyata untuk mengetahui potensi data kependudukan yang dapat dijadikan sumber informasi dalam membuat perencanaan.
2. Penyedia data kependudukan yang valid dan dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan untuk perencanaan pengambilan kebijakan.
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk, dan kualitatif untuk arah mobilitas penduduk.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi kartu keluarga, kartu tanda penduduk, kartu identitas anak dan akta pencatatan sipil.

D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan);
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, social budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang

KABUPATEN KAPUAS HULU

Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan);

4. **Warga Negara Indonesia** adalah orang-orang Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan Undang-Undang sebagai Warga Negara Indonesia (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan);
5. **Dokumen Kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksanan yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan);
6. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
7. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan);
8. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata Penduduk, pencatatan atas pelaporan Peristiwa Kependudukan dan pendataan Penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa Kartu Identitas atau surat keterangan kependudukan (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan);
9. **Ratio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di

KABUPATEN KAPUAS HULU

suatu daerah pada waktu tertentu;

10. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, dan/ atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan);
11. **Kartu Keluarga** selanjutnya disingkat KK adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan);
12. **Kartu Tanda Penduduk Elektronik** selanjutnya disingkat KTP-el adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi chip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh instansi Pelaksana (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan);
13. **Nomor Induk Kependudukan** selanjutnya disingkat NIK adalah nomor identitas Penduduk yang bersifat unik dan khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
14. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat social, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
15. **Keluarga** adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya

KABUPATEN KAPUAS HULU

- (Undang -Undang Nomor 52 Tahun 2009);
16. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
 17. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan (Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan);
 18. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
 19. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan);
 20. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama, dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan);
 21. **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan);
 22. **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
 23. **Mobilitas penduduk non permanen (circulation/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain

KABUPATEN KAPUAS HULU

melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang alik (*commuting*) dan menginap/mondok.

24. ***Penduduk musiman*** adalah merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
25. ***Mobilitas penduduk ulang-alik (commuting)*** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
26. ***Migrasi kembali (return migration)*** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
27. ***Migrasi semasa hidup (life time migration)*** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
28. ***Migrasi risen (recent migration)*** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa / kecamatan / kabupaten / provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
29. ***Transmigrasi*** adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi.
30. ***Urbanisasi*** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadiperkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya.
31. ***Penduduk Usia Kerja (Produktif)*** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
32. ***Angka Partisipasi Angkatan Kerja*** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

KABUPATEN KAPUAS HULU

33. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
34. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
35. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun ke bawah dan penduduk berusia 64 tahun ke atas.
36. **Angka Kelahiran Total atau Total Fertility Rate (TFR)** Adalah rata-rata banyaknya anak yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita sampai akhir masa reproduksinya (dengan asumsi, Wanita tersebut tetap hidup sampai akhir masa reproduksi dan akan mengikuti pola fertilitas tersentu). Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan angka fertilitas menurut usia.
37. **Angka kelahiran Kasar atau Crude Birth Rate (CBR)** adalah Banyaknya Kelahiran perseribu penduduk dalam suatu periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Angka ini diperoleh dengan membagi jumlah kelahiran yang terjadi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun.
38. **Angka Kelahiran menurut kelompok usia atau Age Specific Fertility Rate (ASFR)** adalah banyaknya kelahiran tiap seribu wanita ada kelompok usia tertentu.
39. **Angka Kelahiran Umum atau General Fertility Rate (GFR)** adalah angka untuk menggambarkan banyaknya jumlah kelahiran setiap 1000 wanita yang berusia 15 – 49 tahun pada suatu periode tertentu.
40. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.
41. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berusia paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
42. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran

KABUPATEN KAPUAS HULU

hidup pada pertengahan periode yang sama.

43. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1- 11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
44. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
45. **Childhood Mortality Rate (CMR)** adalah jumlah kematian anak berusia 1-4 tahun (balita) selama satu tahun per 1.000 anak usia yang sama pada pertengahan tahun.
46. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
47. **Angka Kematian Kasar atau Crude Death Rate (CDR)** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk.
48. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.
49. **Angka Partisipasi Kasar /APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.
50. **Gross Migration Atau Migrasi Brutto** adalah jumlah migrasi yang masuk ditambah dengan migrasi keluar yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan.
51. **Migrasi** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi international).

KABUPATEN KAPUAS HULU

52. **Mortalitas Atau Kematian** adalah peristiwa hilangnya tanda tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup terjadi. Yang dimaksud dengan tanda tanda kehidupan misalnya: jantung berdenyut, bergerak dan sebagainya. Dalam hal ini kematian hanya dapat terjadi apabila didahului oleh kelahiran hidup.
53. **Piramida Penduduk** adalah komposisi usia dan jenis kelamin penduduk secara grafis yang digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dalam hal ini piramida penduduk dalam suatu negara/wilayah dapat dibedakan atas tiga ciri, yaitu ekstensif/extensive (sebagian besar penduduk berusia muda). Konstruktif/constructive (sebagian kecil penduduk berada dalam kelompok usia muda dan stasioner/stationary (banyaknya penduduk dalam setiap usia hampir sama dan mengecil pada usia tua. Kecuali pada usia tertentu.
54. **Proyeksi Penduduk** adalah perkiraan jumlah penduduk dimasa mendatang berdasarkan asumsi asumsi mengenai arah perkembangan mortalitas dan fertilitas di masa datang. Untuk membuat proyeksi penduduk (tanpa migrasi), dibutuhkan data (1) distribusi penduduk menurut usia dan jenis kelamin yang telah dirapikan, (2) rasio penduduk yang masih hidup menurut usia, (3) perkiraan tingkat fertilitas menurut usia, (4) rasio jenis kelamin pada waktu lahir.
55. **Rasio/Beban Ketergantungan Atau dependency ratio** adalah rasio antara banyaknya penduduk usia 0 - 14 tahun dan banyaknya penduduk usia 65 tahun ke atas dengan banyaknya penduduk usia kerja (berusia 15 - 64 tahun).
56. **Total Migration Atau migrasi total** adalah seluruh kejadian migrasi yang mencakup migrasi semasa hidup (*life time migration*) dan migrasi pulang (*return migration*)

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

KABUPATEN KAPUAS HULU

A. Letak dan Luas Wilayah

Wilayah geografis Kabupaten Kapuas Hulu dalam konteks wilayah Provinsi Kalimantan Barat secara astronomis di bagian paling Timur dari Provinsi Kalimantan Barat terletak pada koordinat 0°5' Lintang Utara sampai 1°4' Lintang Selatan dan diantara 111°40' sampai 114°10' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah administrative sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Negara Bagian Sarawak (Malaysia Timur),
- b. sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Sintang dan Kabupaten Melawi sedangkan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sintang.
- c. sementara sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur,
- d. sedangkan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sintang.

Geografis wilayah Kabupaten Kapuas Hulu memanjang dari arah Barat ke Timur, dengan jarak terpanjang kurang lebih 240 km dan melebar dari Utara ke Selatan kurang lebih 126,70 km. Sedangkan jarak dari Pontianak sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Barat hingga Putussibau sebagai Ibukota Kabupaten Kapuas Hulu adalah kurang lebih 657 km melalui jalan darat dan kurang lebih 842 km melalui jalur sungai Kapuas, selain jalur darat dan sungai dari Pontianak ke Putussibau dapat menggunakan pesawat udara jenis Fokker dengan jarak tempuh 1¼ jam.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022 tentang Kode dan Pemutahiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau, Kabupaten Kapuas Hulu memiliki wilayah dengan luas

KABUPATEN KAPUAS HULU

± 31.318,25 km², atau mencakup 21,30 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat dan sekaligus merupakan Kabupaten terluas, yang secara administratif memiliki 23 Kecamatan dengan 4 Kelurahan, 278 Desa dan 703 dusun.

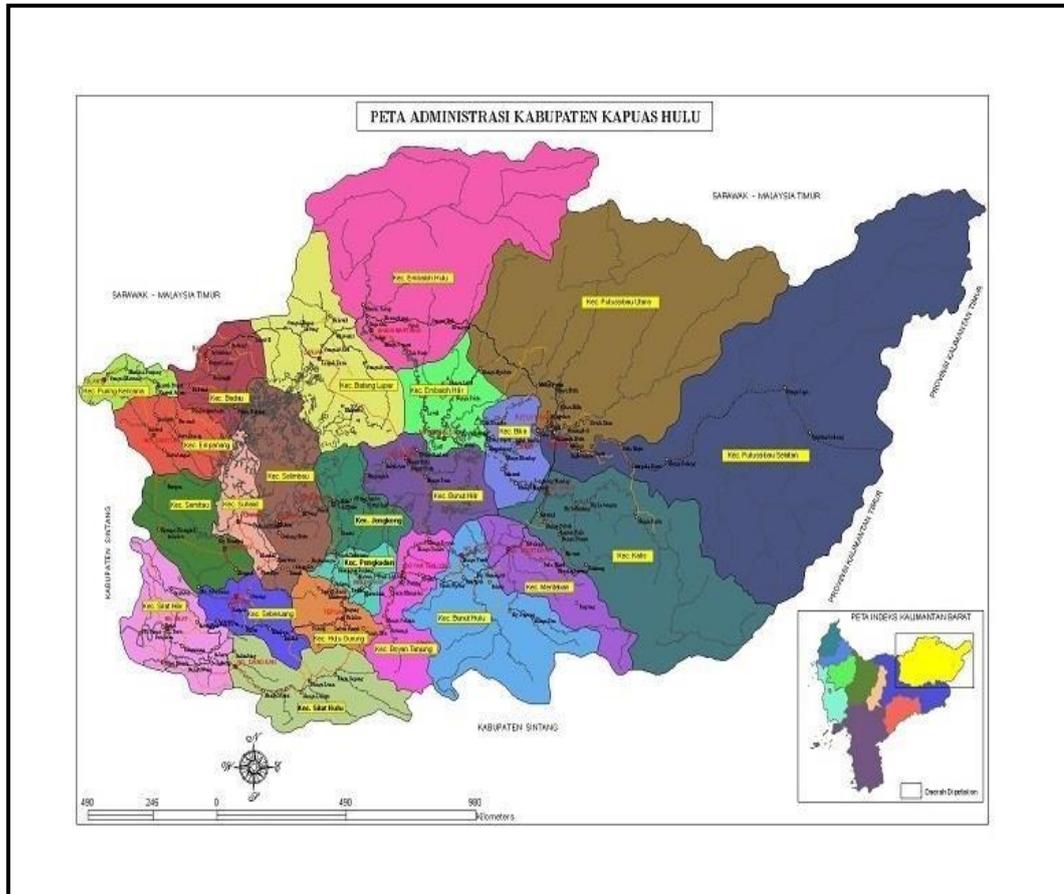
Posisi geografis Kabupaten Kapuas Hulu ini merupakan posisi yang sangat strategis dan penting terutama dikaitkan dengan pengendalian tata air di Provinsi Kalimantan Barat, karena wilayah ini merupakan hulu dari sungai Kapuas yang alirannya melalui hampir semua kabupaten di Kalimantan Barat (kecuali Kabupaten Ketapang) dan bermuara di Pantai Barat Kalimantan Barat.

Tabel 2.1: Jumlah Kelurahan dan Desa beserta Luas Wilayah (km²) Kabupaten Kapuas Hulu

NO.	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILAYAH (Km ²)
	KAPUAS HULU	4	278	271,584	31.318,25
1	PUTUSSIBAU UTARA	2	17	28,299	
2	BIKA		8	4,995	
3	EMBALOH HILIR		9	6,072	
4	EMBALOH HULU		10	5,428	
5	BUNUT HILIR		11	8,967	
6	BUNUT HULU		15	15,830	
7	JONGKONG		14	11,579	
8	HULU GURUNG		15	14,454	
9	SELIMBAU		17	14,260	
10	SEMITAU		12	10,197	
11	SEBERUANG		15	11,978	
12	BATANG LUPAR		10	5,595	
13	EMPANANG		6	4,051	
14	BADAU		9	7,459	
15	SILAT HILIR		13	21,702	
16	SILAT HULU		14	12,246	
17	PUTUSSIBAU SELATAN	2	14	26,057	
18	KALIS		17	14,605	
19	BOYAN TANJUNG		16	13,832	
20	MENTEBAH		8	11,551	
21	PENGKADAN		11	9,871	
22	SUHAIID		11	10,119	
23	PURING KENCANA		6	2,437	

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu Dan Permendagri 100.1.1- 6117 Tahun 2022)

KABUPATEN KAPUAS HULU



B. Fisiografis Wilayah

Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu, dilihat dari aspek fisiografisnya, secara umum dibedakan menjadi tiga wilayah fisiografis yaitu wilayah dataran DAS Kapuas, wilayah Pegunungan Kapuas Hulu dan wilayah Pegunungan Muller. Wilayah-wilayah fisiografis ini memiliki kekhasan dan tidak terdapat di tempat lain.

Wilayah fisiografis yang pertama adalah wilayah Dataran Daerah Aliran Sungai (DAS) Kapuas. Daerah Aliran Sungai ini terutama merupakan danau-danau dan rawa-rawa yang dangkal serta teras-teras rendah yang sangat luas, bergambut dan tidak subur, yang dikelilingi oleh pinggiran sempit yang meliputi dataran berombak dan bukit-bukit yang terpencar. Rangkaian pegunungan dengan

KABUPATEN KAPUAS HULU

ketinggian mencapai 500 sampai 1800 meter di Gunung Lawit di sebelah Utara, mengelilingi daerah Kabupaten Kapuas Hulu seluas 10.780 km². Jurang-jurang di pegunungan ini terdapat di sebelah Barat Daya dan ke arah Barat Laut.

Dataran-dataran di sekitar perbatasan DAS ini dianggap sebagai suatu zona sumber batubara dan minyak bumi. Pertanian yang agak menetap dilakukan secara intensif di dataran-dataran sungai yang sempit, sedangkan peladang yang biasa berpindah-pindah telah mempengaruhi banyak dataran pinggir Daerah Aliran Sungai ini.

Yang kedua adalah wilayah Pegunungan Kapuas Hulu. Dari luas wilayah kira-kira 10.000 km² berbatasan dengan Sarawak (Malaysia Timur), Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah, yang muncul sampai ketinggian 2000 m. Hampir semua wilayah ini termasuk Daerah Suaka Alam/Taman Nasional Betung Kerihun yang merupakan paru-paru dunia. Disamping itu wilayah ini diklasifikasikan sebagai daerah sumber batu bara, tetapi tidak untuk minyak bumi dan mineral lainnya.

Wilayah ketiga adalah Pegunungan Muller dengan luas \pm 18.370 km² (termasuk bagian Pegunungan Muller di Kabupaten Sintang) yang bercirikan gunung-gunung batu sedimen yang agak tinggi dalam bentuk punggung-punggung yang memanjang, kuesta-kuesta dan bukit-bukit di kaki gunung yang membatasi daerah aliran pedalaman yang berbukit dan sumbat-sumbat vulkanik serta kerucut-kerucut yang terencil. Wilayah ini didrainase oleh Sungai Kapuas, sedangkan di Selatan didrainase oleh Sungai Kapuas dan Sungai Melawi (Kabupaten Sintang).

C. Klimatologi

Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu wilayah di Kalimantan Barat yang dilalui garis khatulistiwa sehingga iklim makronya serupa dengan wilayah lainnya. Iklim di Kabupaten Kapuas Hulu dikelompokkan sebagai “*Afaw*”, (menurut sistem *Koopen*) yaitu iklim isothermal hujan tropik dengan musim kemarau yang panas. Maksimum curah hujan ganda dan dengan suhu rata-rata dalam bulan terpanas lebih tinggi dari 22°C. Di wilayah Kabupaten Kapuas

KABUPATEN KAPUAS HULU

Hulu, suhu minimum rata-rata pertahun adalah 21,5°C hingga 23,2°C dan suhu maksimum rata-rata pertahun adalah 32,3°C sampai 34,7°C.

Wilayah dengan curah hujan dibawah 3.500 mm pertahun terdapat di bagian aliran sungai Kapuas memanjang dari Sintang hingga Kapuas Hulu ke arah Timur melintasi gugusan Danau Belida, Danau Sentarum dan lain-lain sampai pada daerah hilir Sungai Embaloh. Sedangkan curah hujan diatas 3.500 mm pertahun terjadi di daerah yang sangat sempit di sepanjang perbatasan Kapuas Hulu dengan Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Jumlah hari hujan yang tinggi disertai dengan curah hujan yang besar pada umumnya merata di semua kecamatan, sehingga hutan-hutan di Kabupaten Kapuas Hulu cukup lebat dan subur. Adapun dampak yang ditimbulkan yaitu proses pencucian tanah berjalan dengan cepat disamping menimbulkan banjir musiman yang sering melanda daerah sepanjang Sungai Kapuas. Bila air sungai menjadi surut pada musim kemarau, maka terjadi pendangkalan alur-alur sungai dan akibatnya transportasi sungai menjadi terhambat, terutama daerah pedalaman yang sungainya menjadi urat nadi perhubungan dari dan ke ibukota Kabupaten.

D. Topografi dan Geomorfologi

Bertambahnya ketinggian akan menurunkan suhu, khususnya pada malam hari. Sebagian besar wilayah Kapuas Hulu memiliki ketinggian antara 25 sampai 500 meter, sehingga tanaman yang banyak tumbuh di wilayah ini adalah tanaman-tanaman dataran rendah sub tropis dan tropis. Sebagian besar daerah dengan ketinggian di atas 500 meter terdapat di Pegunungan Kapuas Hulu di sebelah Utara dan bagian paling Timur Kabupaten Kapuas Hulu yang melingkar sampai ke Pegunungan Muller dekat perbatasan dengan Kalimantan Tengah. Daerah-daerah lembah dan lereng Pegunungan Kapuas Hulu dan Pegunungan Muller umumnya memiliki ketinggian antara 100-500 meter. Sebagian kecil daerah perbukitan di sebelah Utara dan Timur gugusan Danau Luar di Kecamatan Batang Lupar juga memiliki ketinggian antara 100-500 meter.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu keadaan topografinya bervariasi dari sistem dataran *alluvial*, perbukitan sampai pegunungan. Bentuk permukaan lahan datar seluas 798.240 Ha dengan kemiringan 0% - 2% umumnya berada di wilayah dataran rawa daerah aliran Sungai Kapuas, sedangkan lahan yang tersebar di daerah-daerah kaki perbukitan di Kecamatan Selimbau, Badau, Kecamatan Batang Lupar, Jongkong, Hulu Gurung, Pengkadan, dan Empanang bagian Utara. mempunyai kemiringan 2% - 15%. Sementara daerah kaki Pegunungan Muller dan Pegunungan Kapuas Hulu serta di lembah Sungai Embaloh, Manday, Sibau dan lain-lain yang merupakan daerah sisanya mempunyai kemiringan 15% - 40%. Wilayah yang secara keseluruhan mencakup areal seluas 1.166.570 ha atau sekitar 39,09% luas kabupaten mempunyai kemiringan diatas 40%, sebagian besar terdapat di daerah pegunungan Muller dan Pegunungan Kapuas Hulu serta daerah lembah sungai dekat perbatasan dengan Kabupaten Sintang. Wilayah dengan kemiringan diatas 40% ini perlu dipertimbangkan sebagai kawasan lindung karena jenis tanah dan struktur geologi yang kurang stabil.

Secara keseluruhan Kabupaten Kapuas Hulu merupakan daerah yang telah mengalami pengikisan dan sudah semakin tua, yang ditandai dengan *gradient* sungai yang kecil dan berbelok-belok. Morfologi daerah Kapuas Hulu umumnya berbentuk wajan (kuali) yang terdiri dari dataran rendah/cekung yang terendam air memanjang dari hilir Nanga Manday terus ke arah Barat mengikuti aliran Sungai Kapuas sampai Nanga Suhaid Kecamatan Suhaid.

Kecamatan Semitau terdiri dari danau-danau dan rawa yang airnya cukup dalam. Sedangkan dataran rendah yang bukan danau, Pada dataran rendah ini terdapat ibukota kecamatan yang penduduknya relatif ramai. Daerah ini berada pada ketinggian kurang lebih 31 – 46 meter di atas permukaan laut.

Pada dataran tinggi/miring, umumnya diselingi oleh rawa-rawa memanjang namun sempit atau diselingi oleh bukit-bukit kecil. Dataran ini termasuk kategori yang biasanya digenangi air pada waktu-waktu tertentu, yakni ketika terjadi curah hujan yang tinggi dimana menyebabkan banjir dan air menggenang selama 2 – 5 jam. Daerah ini umumnya terletak pada ketinggian

KABUPATEN KAPUAS HULU

sekitar 4.761 meter dari permukaan laut. Di wilayah dataran rawa sungai-sungai utama yang ber-*meander* dan beraliran lamban mengendapkan *aluvium* yang terkikis dari daerah-daerah pedalaman ke tanggul-tanggul dalam cekungan-cekungan di hilir selama banjir musiman berlangsung. Rawa gambut yang menembus masuk ke daerah lahan berawa utama dan menyebabkan *aluvium* sungai sangat tidak menentu, sehingga di banyak tempat hampir tidak terdapat tanggul sungai yang bermineral. Lebih ke hilir terdapat dataran-dataran *alluvial* dengan sedimen di atas permukaannya yang pada dasarnya merupakan endapan sungai, sedangkan lahan di permukaannya merupakan endapan muara sungai. Arus pasang surut yang naik turun berpengaruh terhadap terjadinya endapan lumpur dan tanah liat. Endapan-endapan ini banyak terdapat di wilayah dataran berawa, yang secara cepat mengumpul di dasar sungai yang dangkal. Cekungan-cekungan liat di antara sungai-sungai besar hampir semuanya tertutup lapisan gambut *oligotrop* yang mengumpul secara cepat, yang terdiri dari sisa-sisa bahan organik yang sedikit banyak terawetkan dengan baik, dimana umumnya berasal dari hutan rawa yang selalu tumbuh dalam keadaan *anaerobik*. Pada umumnya ketebalan gambut lebih dari 2 meter, sementara di rawa yang tertua dan yang paling berkembang dapat mencapai kedalaman 10 meter.

Di dataran Daerah Aliran Sungai (DAS) Kapuas Hulu tidak ditemukan endapan garis *strada tersier* muda dan *tersier* menengah. Endapan-endapan tebal yang merupakan endapan-endapan *kuarter* muda mengelilingi bagian-bagian dalam yang bersifat *metamorf* dan granit tersisa, yang membentuk sebagian besar teras-teras di daerah ini. Endapan tersebut terutama berasal dari granit yang kaya kuarsa dan bahan vulkanik yang banyak terdapat di wilayah pegunungan yang bersebelahan dengan dataran ini. Di bagian barat, endapannya berasal dari campuran bahan-bahan sungai *estuari* dengan tekstur yang bervariasi dari halus sampai kasar. Sedangkan endapan organik yang dominan di wilayah ini adalah gambut yang mengisi bagian permukaan, cekungan dan lembah-lembah sempit yang menembus pinggiran teras. Endapan *alluvial* juga terdapat di daerah pegunungan, walaupun tidak cukup luas, terutama di jalur-jalur sempit sepanjang

KABUPATEN KAPUAS HULU

sungai. Endapan-endapan yang agak baru dari zaman *Kuarter* dan *Pleistosen* ditemukan di daerah pegunungan di hulu DAS Kapuas yang sedikit terangkat dan tertoreh dengan tekstur dominan pasir-pasir kuarsa yang tidak terkonsolidasi. Endapan ini tetap membentuk.

BAB III

SUMBER DATA

Dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023 ini menggunakan sumber data sebagai berikut :

A. Data Registrasi

1. Data registrasi penduduk dan pencatatan sipil baik yang yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) operasional maupun laporan secara manual status 31 Desember 2023 menjadi sumber utama dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023. Data penduduk tersebut sebelumnya telah dikonsolidasikan dengan data center Kementerian Dalam Negeri (hasil perekaman e-KTP). Dengan demikian kondisi data yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini menggambarkan kondisi kependudukan secara de jure dan sangat tergantung pada kedisiplinan penduduk dalam melaporkan setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialaminya kepada Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kapuas Hulu setempat.
2. Data kependudukan yang berasal dari lintas sektor terkait.

B. Data Non Registrasi

Data Non Registrasi adalah data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kapuas Hulu yang diperoleh diluar dari hasil pelayanan Penduduk Dan Pencatatan Sipil. Data dimaksud merupakan data dari instansi terkait.

C. Data Lintas Sektor Terkait

Data Lintas Sektor adalah data yang diperoleh untuk menunjang serta melengkapi data Lain diluar Data registrasi dan Non registrasi. Data tersebut diantaranya terkait dengan kondisi geografis, demografis, gambaran ekonomi daerah dan potensi daerah.

BAB IV

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. Kuantitas Penduduk

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Ketidaktersebaran penyebaran penduduk secara global disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya alam (kesuburan tanah dan kondisi iklim), sosial dan ekonomi (ketersediaan sarana dan prasarana) serta faktor budaya dan politik. Penyebaran penduduk Indonesia secara geografis belum merata, sebagian besar menghuni pulau jawa, hal ini disebabkan tidak seimbangnya daya tampung dan daya dukung lingkungan (daduling), akan menjadi masalah dan beban bagi masyarakat terutama negara sekaligus bagi pembangunan. Pembangunan kependudukan diarahkan untuk pengendalian pertumbuhan penduduk dan persebarannya, dengan harapan kedepan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Pengkajian utama yang mengangkat kondisi sosial ekonomi dan politik masyarakat diwujudkan dalam analisis kependudukan. Nilai penting analisis kependudukan antara lain disebabkan kebijakan kependudukan memiliki kaitan dengan kebijakan ekonomi maupun sosial yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Sesuai Data Konsolidasi Bersih semester II Tahun 2023 (DKB semester II Tahun 2023) hasil pembersihan data yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, jumlah penduduk Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2023 mengalami peningkatan 1,85 persen atau 4.933 jiwa dimana pada tahun 2022 tercatat 266.651 jiwa dan pada tahun 2023 menjadi 271.584 jiwa yang terdiri dari 139.342 jiwa (51,31%) laki-laki dan 132.242 jiwa (48,69%) perempuan.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Untuk mengetahui jumlah penduduk dari pengolahan data kependudukan masing-masing kecamatan dapat dilihat pada table 4.1 halaman berikutnya.

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Tahun 2023

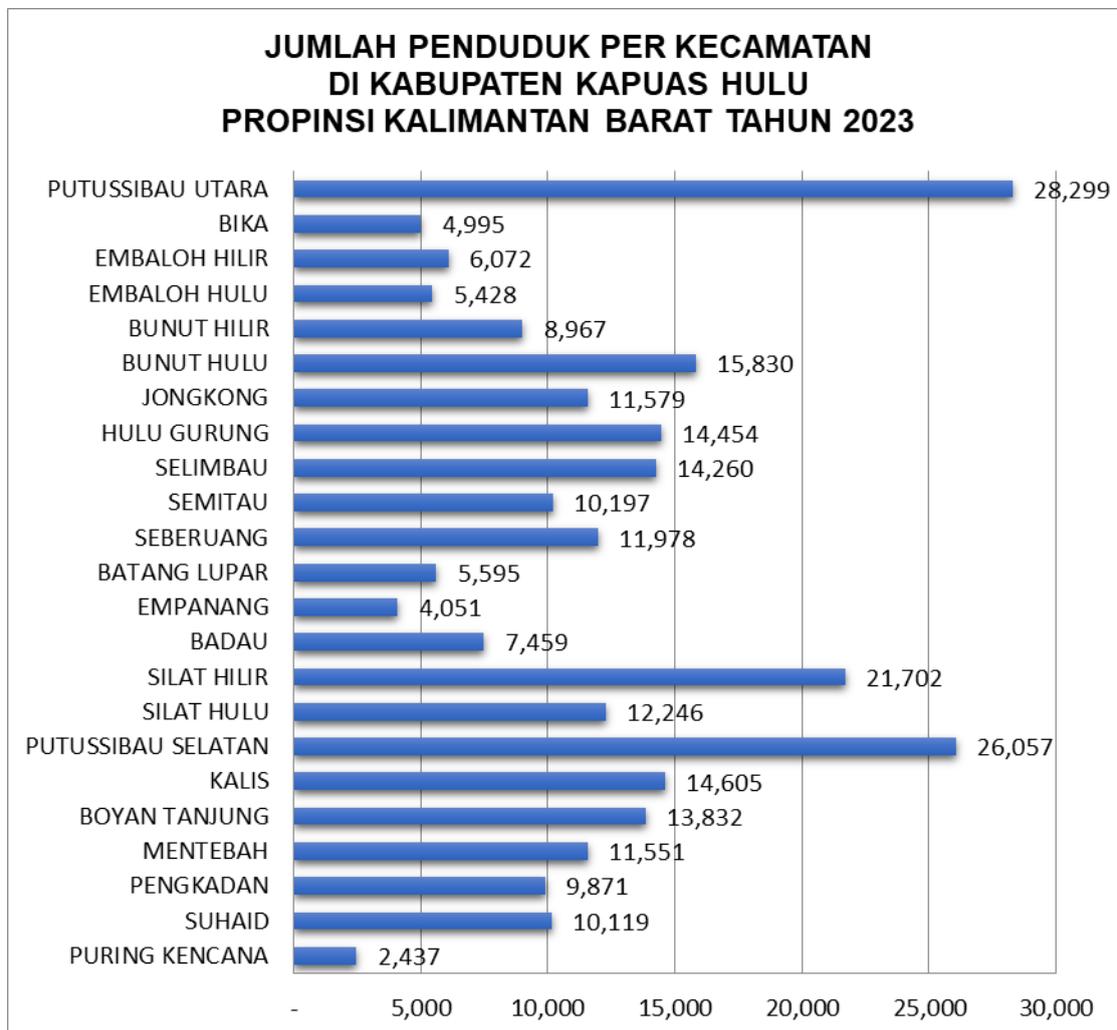
NO.	KODE	NAMA_KEC	JUMLAH PENDUDUK				JUMLAH	
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
			n	%	n	%		
	61.06	KAPUAS HULU	139,342	51.31%	132,242	48.69%	271,584	100.00%
1.	61:06:01	PUTUSSIBAU UTARA	14,419	10.35%	13,880	10.50%	28,299	10.42%
2.	61:06:02	BIKA	2,577	1.85%	2,418	1.83%	4,995	1.84%
3.	61:06:03	EMBALOH HILIR	3,100	2.22%	2,972	2.25%	6,072	2.24%
4.	61:06:04	EMBALOH HULU	2,785	2.00%	2,643	2.00%	5,428	2.00%
5.	61:06:05	BUNUT HILIR	4,544	3.26%	4,423	3.34%	8,967	3.30%
6.	61:06:06	BUNUT HULU	8,137	5.84%	7,693	5.82%	15,830	5.83%
7.	61:06:07	JONGKONG	5,849	4.20%	5,730	4.33%	11,579	4.26%
8.	61:06:08	HULU GURUNG	7,387	5.30%	7,067	5.34%	14,454	5.32%
9.	61:06:09	SELIMBAU	7,267	5.22%	6,993	5.29%	14,260	5.25%
10.	61:06:10	SEMITAU	5,307	3.81%	4,890	3.70%	10,197	3.75%
11.	61:06:11	SEBERUANG	6,199	4.45%	5,779	4.37%	11,978	4.41%
12.	61:06:12	BATANG LUPAR	2,826	2.03%	2,769	2.09%	5,595	2.06%
13.	61:06:13	EMPANANG	2,092	1.50%	1,959	1.48%	4,051	1.49%
14.	61:06:14	BADAU	3,806	2.73%	3,653	2.76%	7,459	2.75%
15.	61:06:15	SILAT HILIR	11,249	8.07%	10,453	7.90%	21,702	7.99%
16.	61:06:16	SILAT HULU	6,387	4.58%	5,859	4.43%	12,246	4.51%
17.	61:06:17	PUTUSSIBAU SELATAN	13,285	9.53%	12,772	9.66%	26,057	9.59%
18.	61:06:18	KALIS	7,533	5.41%	7,072	5.35%	14,605	5.38%
19.	61:06:19	BOYAN TANJUNG	7,134	5.12%	6,698	5.06%	13,832	5.09%
20.	61:06:20	MENTEBAH	6,011	4.31%	5,540	4.19%	11,551	4.25%
21.	61:06:21	PENKADAN	5,045	3.62%	4,826	3.65%	9,871	3.63%
22.	61:06:22	SUHAID	5,148	3.69%	4,971	3.76%	10,119	3.73%
23.	61:06:23	PURING KENCANA	1,255	0.90%	1,182	0.89%	2,437	0.90%

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2023 tertinggi di Kecamatan Putussibau Utara sebanyak 10,42 persen (28.299 jiwa), diikuti Putussibau Selatan sebanyak 9,59 persen (26.057 jiwa), sedangkan Kecamatan Puring Kencana memiliki jumlah penduduk terendah yakni 0,90 persen (2.437 jiwa).

KABUPATEN KAPUAS HULU

Grafik 4.1 Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Tahun 2023



Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Penduduk Kapuas Hulu tersebar di 23 Kecamatan, 4 Kelurahan, 278 Desa dan 703 dusun, kondisi penyebaran penduduk tersebut masih belum merata, ada daerah yang padat penduduknya dan yang masih sangat jarang persebaran penduduknya. Dari

KABUPATEN KAPUAS HULU

data tersebut dapat diketahui kepadatan penduduk Kabupaten Kapuas Hulu pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2: Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Akhir Tahun 2023

NO.	KECAMATAN		JENIS KELAMIN		JUMLAH	LUAS WILAYAH (Km ²)	KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/Km2)
	KODE	NAMA	LK	PR			
	61.06	KAPUAS HULU	139,342	132,242	271,584	31,318.25	8.67
1.	61:06:01	PUTUSSIBAU UTARA	14,419	13,880	28,299		
2.	61:06:02	BIKA	2,577	2,418	4,995		
3.	61:06:03	EMBALOH HILIR	3,100	2,972	6,072		
4.	61:06:04	EMBALOH HULU	2,785	2,643	5,428		
5.	61:06:05	BUNUT HILIR	4,544	4,423	8,967		
6.	61:06:06	BUNUT HULU	8,137	7,693	15,830		
7.	61:06:07	JONGKONG	5,849	5,730	11,579		
8.	61:06:08	HULU GURUNG	7,387	7,067	14,454		
9.	61:06:09	SELIMBAU	7,267	6,993	14,260		
10.	61:06:10	SEMITAU	5,307	4,890	10,197		
11.	61:06:11	SEBERUANG	6,199	5,779	11,978		
12.	61:06:12	BATANG LUPAR	2,826	2,769	5,595		
13.	61:06:13	EMPANANG	2,092	1,959	4,051		
14.	61:06:14	BADAU	3,806	3,653	7,459		
15.	61:06:15	SILAT HILIR	11,249	10,453	21,702		
16.	61:06:16	SILAT HULU	6,387	5,859	12,246		
17.	61:06:17	PUTUSSIBAU SELATAN	13,285	12,772	26,057		
18.	61:06:18	KALIS	7,533	7,072	14,605		
19.	61:06:19	BOYAN TANJUNG	7,134	6,698	13,832		
20.	61:06:20	MENTEBAH	6,011	5,540	11,551		
21.	61:06:21	PENGKADAN	5,045	4,826	9,871		
22.	61:06:22	SUHAIID	5,148	4,971	10,119		
23.	61:06:23	PURING KENCANA	1,255	1,182	2,437		

Sumber: DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

Tabel di atas menunjukkan bahwa Untuk kepadatan hunian penduduk dari luas wilayah Kabupaten Kapuas Hulu adalah 8,67 jiwa per km². Kepadatan penduduk Kabupaten Kapuas Hulu rata-rata setiap 1 km² dihuni 8 - 9 jiwa. Luas wilayah Kabupaten Kapuas Hulu 31.318,25 km² dengan jumlah penduduk 271.584 jiwa. Untuk kepadatan penduduk per

KABUPATEN KAPUAS HULU

kecamatan belum dapat ditampilkan karena data yang diperlukan untuk menghitung angka di maksud tidak tersedia.

c. Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk dari bank data Kependudukan masing-masing kecamatan pada tahun 2022 dan jumlah pendudukan pada tahun 2023 dapat dihitung jumlah pertumbuhan penduduknya. Pertumbuhan data kependudukan tersebut disajikan dalam bentuk tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3: Pertumbuhan Penduduk Tahun 2023

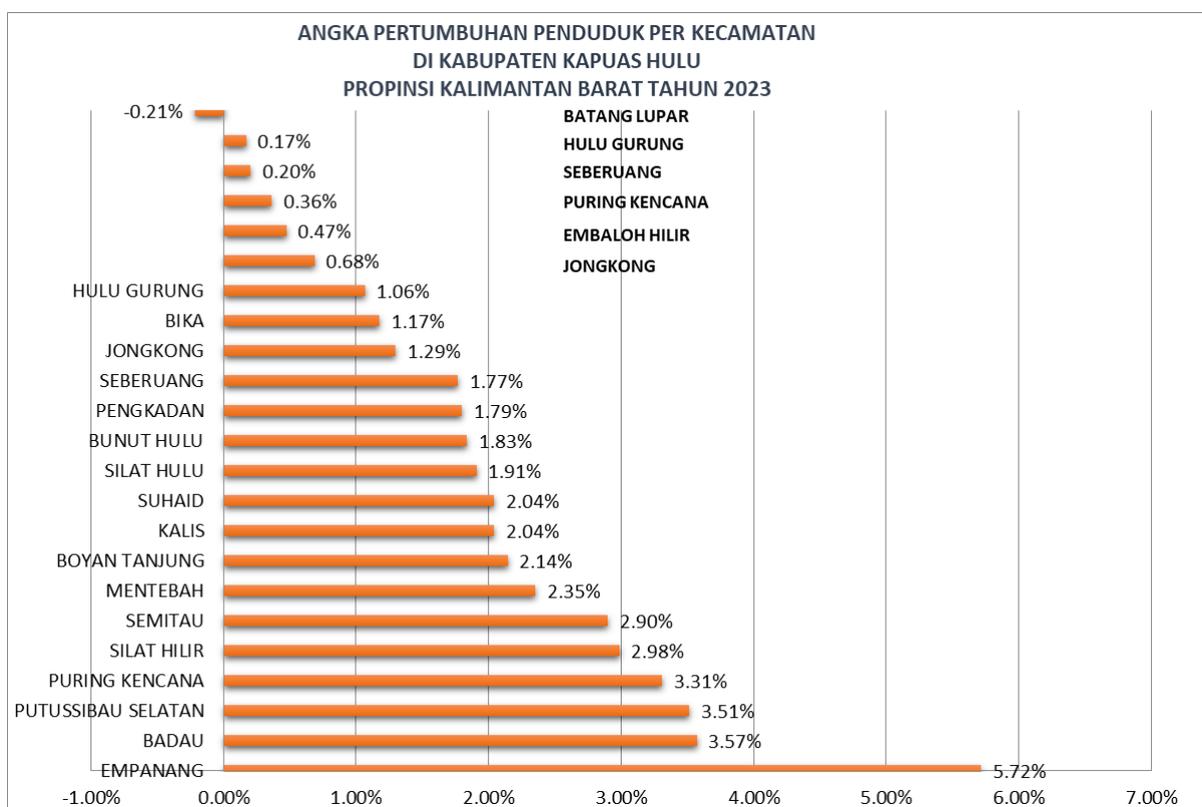
NO.	KECAMATAN		PENDUDUK PADA TAHUN					% PTBH PDDK
	KODE	NAMA	2022	2023 SEMESTER 2				
				LK	PR	JUMLAH	KK	
	61.06	KAPUAS HULU	266,651	139,342	132,242	271,584	89,346	1.85%
1.	61:06:01	PUTUSSIBAU UTARA	28,107	14,419	13,880	28,299	8,916	0.68%
2.	61:06:02	BIKA	4,937	2,577	2,418	4,995	1,654	1.17%
3.	61:06:03	EMBALOH HILIR	6,085	3,100	2,972	6,072	2,074	-0.21%
4.	61:06:04	EMBALOH HULU	5,417	2,785	2,643	5,428	1,901	0.20%
5.	61:06:05	BUNUT HILIR	8,925	4,544	4,423	8,967	2,933	0.47%
6.	61:06:06	BUNUT HULU	15,545	8,137	7,693	15,830	5,100	1.83%
7.	61:06:07	JONGKONG	11,431	5,849	5,730	11,579	4,052	1.29%
8.	61:06:08	HULU GURUNG	14,302	7,387	7,067	14,454	5,070	1.06%
9.	61:06:09	SELIMBAU	14,236	7,267	6,993	14,260	4,912	0.17%
10.	61:06:10	SEMITAU	9,910	5,307	4,890	10,197	3,372	2.90%
11.	61:06:11	SEBERUANG	11,770	6,199	5,779	11,978	3,996	1.77%
12.	61:06:12	BATANG LUPAR	5,575	2,826	2,769	5,595	1,947	0.36%
13.	61:06:13	EMPANANG	3,832	2,092	1,959	4,051	1,486	5.72%
14.	61:06:14	BADAU	7,202	3,806	3,653	7,459	2,603	3.57%
15.	61:06:15	SILAT HILIR	21,073	11,249	10,453	21,702	6,913	2.98%
16.	61:06:16	SILAT HULU	12,017	6,387	5,859	12,246	3,946	1.91%
17.	61:06:17	PUTUSSIBAU SELATAN	25,173	13,285	12,772	26,057	8,171	3.51%
18.	61:06:18	KALIS	14,313	7,533	7,072	14,605	4,596	2.04%
19.	61:06:19	BOYAN TANJUNG	13,542	7,134	6,698	13,832	4,430	2.14%
20.	61:06:20	MENTEBAH	11,286	6,011	5,540	11,551	3,607	2.35%
21.	61:06:21	PENGKADAN	9,697	5,045	4,826	9,871	3,368	1.79%
22.	61:06:22	SUHAID	9,917	5,148	4,971	10,119	3,396	2.04%
23.	61:06:23	PURING KENCANA	2,359	1,255	1,182	2,437	903	3.31%

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

KABUPATEN KAPUAS HULU

Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa jumlah penduduk akhir tahun 2023 berjumlah 271.584 jiwa yang tersebar di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu, pertumbuhan penduduk terbesar berada di Kecamatan Empanang yaitu 5,72% dan Kecamatan Badau yaitu 3,57 %.

Grafik 4.2: Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Kapuas Hulu Akhir Tahun 2023



Sumber :DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

Dari 23 kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu yang pertumbuhan penduduknya Kecil ada dari 23 kecamatan yang pertumbuhan penduduknya kurang yaitu Kecamatan Batang Lupar dan Kecamatan Hulu Gurung.

2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Dalam kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (single age), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan.

a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

Pada tabel 4.4 di bawah ini menunjukkan bahwa 6,81 persen (18.489 jiwa) penduduk Kabupaten Kapuas Hulu merupakan balita dan jumlah ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2022 yakni 5,36 persen (14.281 jiwa). Kenaikan jumlah balita ini sebesar 29,47% atau naik sebanyak 4.208 Jiwa.

Komposisi penduduk usia anak-anak dan remaja yang berumur 5-19 tahun sebesar 26,06 persen (70.775 jiwa), untuk itu Kabupaten Kapuas Hulu perlu juga memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak usia sekolah ini.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Tabel 4.4: Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2023

NO.	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
		139,342	51.31%	132,242	48.69%	271,584	100.00%
1.	0-4	9,523	6.83%	8,966	6.78%	18,489	6.81%
2.	5-9	12,274	8.81%	11,320	8.56%	23,594	8.69%
3.	10-14	13,019	9.34%	12,256	9.27%	25,275	9.31%
4.	15-19	11,115	7.98%	10,791	8.16%	21,906	8.07%
5.	20-24	12,789	9.18%	12,475	9.43%	25,264	9.30%
6.	25-29	11,141	8.00%	10,410	7.87%	21,551	7.94%
7.	30-34	10,600	7.61%	10,150	7.68%	20,750	7.64%
8.	35-39	11,258	8.08%	10,385	7.85%	21,643	7.97%
9.	40-44	11,513	8.26%	10,804	8.17%	22,317	8.22%
10.	45-49	9,931	7.13%	8,997	6.80%	18,928	6.97%
11.	50-54	8,671	6.22%	7,694	5.82%	16,365	6.03%
12.	55-59	6,234	4.47%	5,999	4.54%	12,233	4.50%
13.	60-64	4,644	3.33%	4,733	3.58%	9,377	3.45%
14.	65-69	3,023	2.17%	3,174	2.40%	6,197	2.28%
15.	70-74	1,773	1.27%	1,975	1.49%	3,748	1.38%
16.	>75	1,834	1.32%	2,113	1.60%	3,947	1.45%

Sumber :DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

Selain itu tabel 4.4 menggambarkan juga komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar yang berada pada penduduk berumur 20-24 tahun yakni 25.264 jiwa (9,30%). Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia yang terbesar berada pada kelompok umur 10-14 tahun, sedangkan untuk penduduk perempuan terbesar berada pada kelompok umur 10-14 tahun juga, Lebih menarik jika penduduk menurut kelompok umur ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas).

KABUPATEN KAPUAS HULU

Tabel 4.5. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Kelompok Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua dan Jenis Kelamin, Kabupaten Kapuas Hulu, Tahun 2022-2023

Kelompok umur	Tahun 2022		Tahun 2023	
	n	%	n	%
0-14 Tahun	62,782	23.54%	67,358	24.80%
Laki-laki	32,448	12.17%	34,816	12.82%
Perempuan	30,334	11.38%	32,542	11.98%
15-64 tahun	189,482	71.06%	190,334	70.08%
Laki-laki	97,272	36.48%	97,896	36.05%
Perempuan	92,210	34.58%	92,438	34.04%
>=65 Tahun	14,387	5.40%	13,892	5.12%
Laki-laki	6,960	2.61%	6,630	2.44%
Perempuan	7,427	2.79%	7,262	2.67%
Kab. KH	266,651	100%	271,584	100%

Sumber :DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

1) Rasio Jenis Kelamin

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dikenal *Sek Ratio* (Rasio Jenis Kelamin) yang dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per-100 penduduk perempuan. Data mengenai rasio jenis kelamin sangat berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara berkeadilan. Hal lainnya rasio jenis kelamin juga digunakan untuk merancang pengembangan pendidikan berwawasan gender harus memperhitungkan kedua jenis kelamin tersebut dalam umur tertentu. Informasi tentang rasio jenis kelamin juga dianggap sangat penting untuk diketahui oleh para politisi terutama untuk mengetahui keterwakilan perempuan dalam parlemen.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Komposisi jumlah penduduk yang berimbang dan partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Namun sebaliknya, kurang berperannya salah satu pihak, akan memperlambat proses pembangunan, bahkan dapat menjadi beban pembangunan. Umumnya penentu kebijakan menganggap bahwa seluruh kebijakan dan program pembangunan telah dibuat netral gender, sehingga tidak perlu lagi menggunakan perspektif gender. Kenyataannya, perempuan tidak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan yang sama dengan laki-laki. Akibatnya terjadi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Kesenjangan gender tersebut sebenarnya dapat dikurangi bahkan dihilangkan bila dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan program pembangunan menggunakan perspektif gender. Dengan jumlah penduduk yang hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan, maka sangat dibutuhkan peran aktif kedua belah pihak di berbagai bidang pembangunan, sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan sama oleh laki-laki dan perempuan yang pada akhirnya akan mewujudkan tujuan pembangunan yang adil dan setara.

Rasio jenis kelamin suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain oleh jenis kelamin waktu lahir, pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan dan pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan. Data sek ratio atau rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

KABUPATEN KAPUAS HULU

Tabel 4.6: Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023

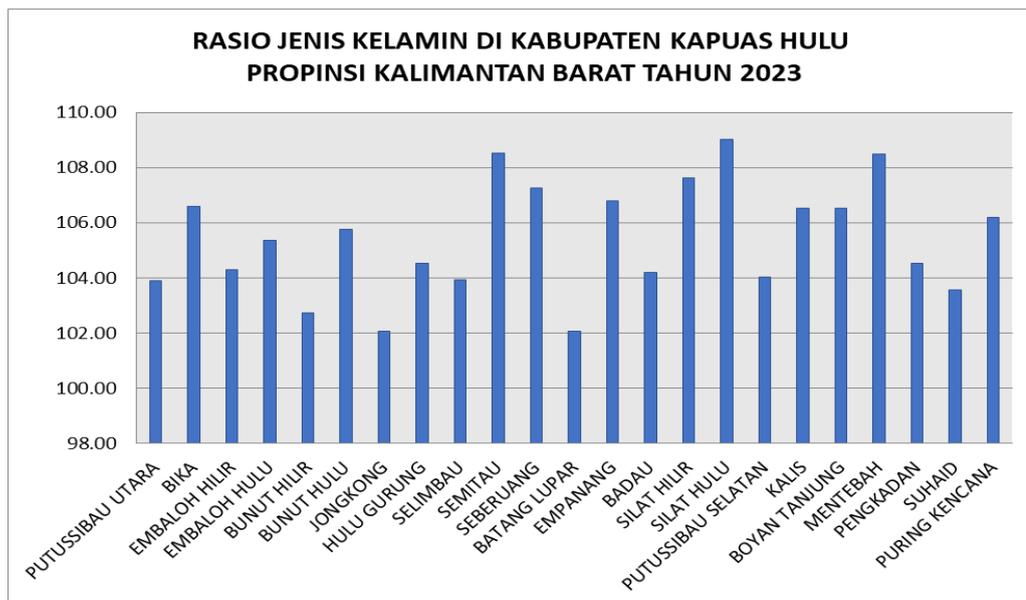
NO	KECAMATAN		PENDUDUK			RJK
	KODE	NAMA	LK	PR	JUMLAH	
	6106	KAPUAS HULU	139,342	132,242	271,584	105.37
1	610601	PUTUSSIBAU UTARA	14,419	13,880	28,299	103.88
2	610602	BIKA	2,577	2,418	4,995	106.58
3	610603	EMBALOH HILIR	3,100	2,972	6,072	104.31
4	610604	EMBALOH HULU	2,785	2,643	5,428	105.37
5	610605	BUNUT HILIR	4,544	4,423	8,967	102.74
6	610606	BUNUT HULU	8,137	7,693	15,830	105.77
7	610607	JONGKONG	5,849	5,730	11,579	102.08
8	610608	HULU GURUNG	7,387	7,067	14,454	104.53
9	610609	SELIMBAU	7,267	6,993	14,260	103.92
10	610610	SEMITAU	5,307	4,890	10,197	108.53
11	610611	SEBERUANG	6,199	5,779	11,978	107.27
12	610612	BATANG LUPAR	2,826	2,769	5,595	102.06
13	610613	EMPANANG	2,092	1,959	4,051	106.79
14	610614	BADAU	3,806	3,653	7,459	104.19
15	610615	SILAT HILIR	11,249	10,453	21,702	107.62
16	610616	SILAT HULU	6,387	5,859	12,246	109.01
17	610617	PUTUSSIBAU SELATAN	13,285	12,772	26,057	104.02
18	610618	KALIS	7,533	7,072	14,605	106.52
19	610619	BOYAN TANJUNG	7,134	6,698	13,832	106.51
20	610620	MENTEBAH	6,011	5,540	11,551	108.50
21	610621	PENGKADAN	5,045	4,826	9,871	104.54
22	610622	SUHAID	5,148	4,971	10,119	103.56
23	610623	PURING KENCANA	1,255	1,182	2,437	106.18

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

KABUPATEN KAPUAS HULU

Interpretasi dari tabel di atas bahwa data yang dikumpulkan pada akhir tahun 2023 dari 23 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu dapat diketahui jumlah **Sex Ratio** atau Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah 105,37 yang berarti bahwa dari setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 105 orang penduduk laki-laki. Posisi **Sex Ratio** yang berada di atas 100 memang terjadi di semua Kecamatan, hal ini dapat dimaklumi karena RJK Kabupaten juga menunjukkan angka di atas 100. Kecenderungan lainnya pada kelompok umur 0 – 65 tahun menunjukkan selalu lebih banyak laki-laki. Menarik untuk diperhatikan adalah pada kelompok umur 60 tahun ke atas dimana jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari laki-laki, hal ini diduga penduduk laki-laki usia produktif tersebut bekerja di luar Kabupaten atau memang mereka berstatus cerai mati dan ini juga menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Grafik 4.3: Ratio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023



Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

KABUPATEN KAPUAS HULU

Berdasarkan grafik Rasio Jenis Kelamin (RJK) dapat kita ketahui yang paling besar ada di Kecamatan Silat Hulu, Kecamatan Mentebah dan Kecamatan Semitau dan yang paling sedikit ada di Kecamatan Batang Lupar dan Kecamatan Jongkong.

**Tabel 4.7: Rasio Jenis Kelamin Menurut Umur
Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023**

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	RJK
		139,342	132,242	271,584	105.37
1	0-4	9,523	8,966	18,489	106.21
2	5-9	12,274	11,320	23,594	108.43
3	10-14	13,019	12,256	25,275	106.23
4	15-19	11,115	10,791	21,906	103.00
5	20-24	12,789	12,475	25,264	102.52
6	25-29	11,141	10,410	21,551	107.02
7	30-34	10,600	10,150	20,750	104.43
8	35-39	11,258	10,385	21,643	108.41
9	40-44	11,513	10,804	22,317	106.56
10	45-49	9,931	8,997	18,928	110.38
11	50-54	8,671	7,694	16,365	112.70
12	55-59	6,234	5,999	12,233	103.92
13	60-64	4,644	4,733	9,377	98.12
14	65-69	3,023	3,174	6,197	95.24
15	70-74	1,773	1,975	3,748	89.77
16	>75	1,834	2,113	3,947	86.80

Sumber :DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

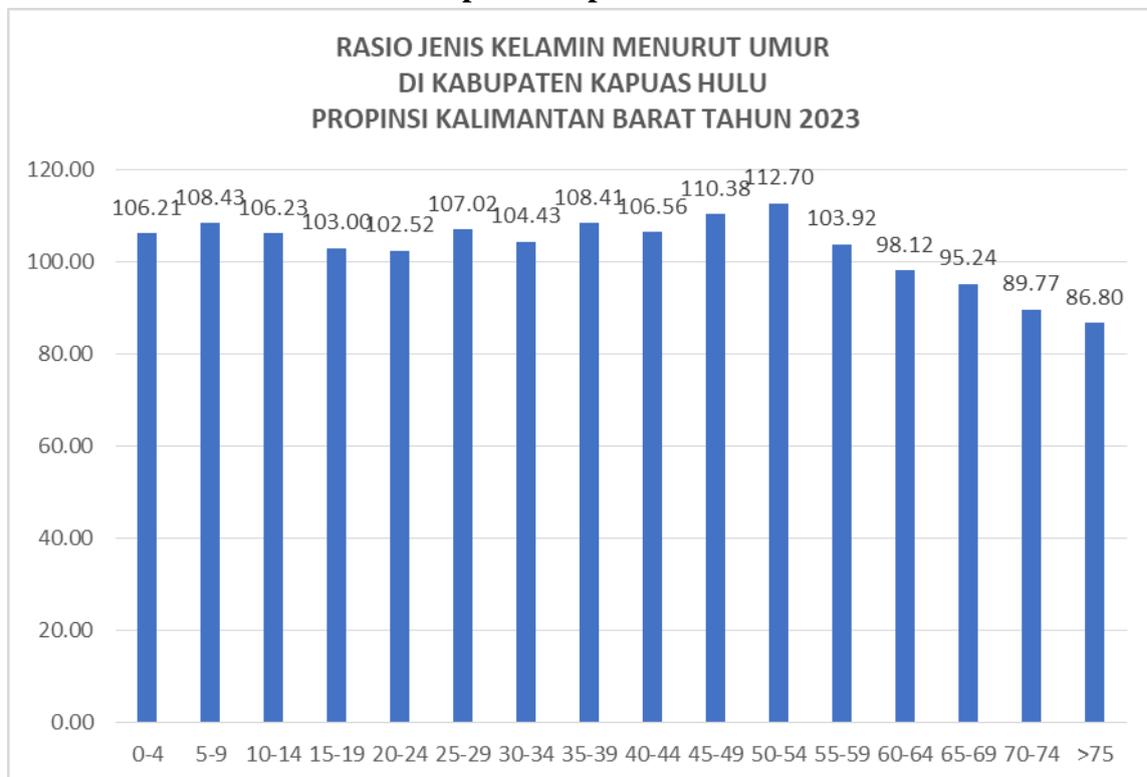
Berdasarkan tabel 4.7 di atas Rasio Jenis Kelamin (RJK) menurut Umur yang paling besar ada di Umur 50-54 tahun yaitu 112.70%, sedangkan yang paling kecil ada di umur >75 tahun yaitu 86,80%.

Dan Jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun (balita) maka sex ratio sebesar 106 yang artinya terdapat 106 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Dari gambaran sex ratio di atas, dimana penduduk Kabupaten Kapuas Hulu lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan, diduga karena dipengaruhi oleh migrasi masuk yang didominasi oleh laki-laki atau secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Grafik 4.4: Rasio Jenis Kelamin Menurut Umur di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023



Sumber :DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

2) Piramida Penduduk

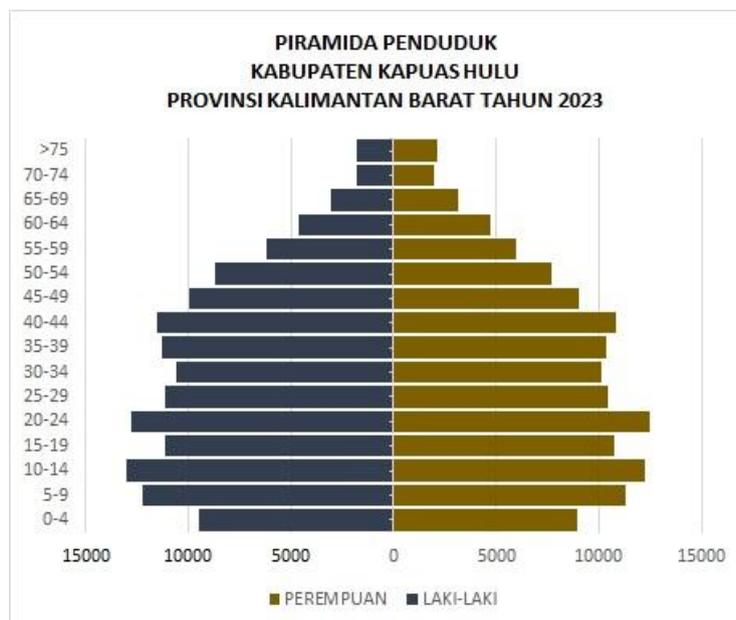
Penyajian lain dari struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dalam bentuk grafik dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dalam hal ini

KABUPATEN KAPUAS HULU

dapat pula diidentifikasi menjadi 3 macam piramida penduduk secara umum, yaitu:

- a. Piramida penduduk yang mempunyai dasar lebar menunjukkan terjadinya kelahiran yang tinggi di waktu-waktu yang lalu.
- b. Piramida penduduk yang berbentuk kerucut menunjukkan kelahiran besar di waktu yang lalu tetapi kematian bayi yang tinggi menyebabkan proporsi penduduk yang dapat hidup terus keusia dewasa dan menjadi tua lebih sedikit.
- c. Piramida penduduk dengan badan gemuk dan dasar yang sama atau lebih kecil dan dengan ujung atas yang membesar menunjukkan bahwa beberapa waktu yang lalu telah terjadi jumlah kelahiran yang cukup besar, tetapi tingkat kematian bayi menurun sehingga bayi yang lahir dan tetap hidup mencapai usia dewasa lebih banyak dari jumlah sebelumnya.

Grafik 4.5: Piramida Kelompok Umur Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023



Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

KABUPATEN KAPUAS HULU

Sebagai interpretasi bahwa grafik piramida penduduk dapat menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Dapat kita lihat grafik piramida yang tergambar menunjukkan kelompok umur penduduk Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2023 untuk usia produktif (15 – 64 tahun) sangat mendominasi kelompok umur, sehingga komposisi ini akan menunjukkan penduduk Kabupaten Kapuas Hulu kedepan sedang mengarah pada struktur usia tua. Sedangkan kelompok usia muda (0 – 14 tahun) tidak sampai setengah dari kelompok usia produktif, dimana kedepan nantinya usia muda inilah yang akan menggantikan kelompok usia produktif saat menjelang usia tua.

Hal lainnya yang dapat kita lihat dari piramida penduduk Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2023 bahwa penduduk berumur di bawah (0–4 tahun) berkurang, hal ini diduga adanya penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk yang berumur 5 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk berumur 0 – 4 tahun, dimana dugaan yang dijadikan tolak ukur adalah adanya penurunan tingkat kematian bayi dan keberhasilan program Keluarga Berencana.

3) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio ketergantungan (dependency ratio) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif adalah 0-14 tahun dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi

KABUPATEN KAPUAS HULU

adalah 65 tahun ke atas. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi, dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.8. Penduduk menurut Kelompok Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua, Wilayah dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023

Kelompok Umur	Kecamatan	Jenis Kelamin					
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
0-14	PUTUSSIBAU UTARA	3,641	10.46%	3,424	10.52%	7,065	10.49%
	BIKA	607	1.74%	541	1.66%	1,148	1.70%
	EMBALOH HILIR	719	2.07%	688	2.11%	1,407	2.09%
	EMBALOH HULU	565	1.62%	532	1.63%	1,097	1.63%
	BUNUT HILIR	1,110	3.19%	1,046	3.21%	2,156	3.20%
	BUNUT HULU	2,126	6.11%	2,063	6.34%	4,189	6.22%
	JONGKONG	1,416	4.07%	1,329	4.08%	2,745	4.08%
	HULU GURUNG	1,710	4.91%	1,604	4.93%	3,314	4.92%
	SELIMBAU	1,693	4.86%	1,615	4.96%	3,308	4.91%
	SEMITAU	1,380	3.96%	1,189	3.65%	2,569	3.81%
	SEBERUANG	1,402	4.03%	1,305	4.01%	2,707	4.02%
	BATANG LUPAR	625	1.80%	581	1.79%	1,206	1.79%
	EMPANANG	494	1.42%	460	1.41%	954	1.42%
	BADAU	927	2.66%	939	2.89%	1,866	2.77%
	SILAT HILIR	3,054	8.77%	2,791	8.58%	5,845	8.68%
	SILAT HULU	1,518	4.36%	1,402	4.31%	2,920	4.34%
	PUTUSSIBAU SELATAN	3,618	10.39%	3,363	10.33%	6,981	10.36%
	KALIS	1,845	5.30%	1,712	5.26%	3,557	5.28%
	BOYAN TANJUNG	2,075	5.96%	1,873	5.76%	3,948	5.86%
	MENTEBAH	1,633	4.69%	1,534	4.71%	3,167	4.70%
	PENKADAN	1,214	3.49%	1,163	3.57%	2,377	3.53%
	SUHAIID	1,193	3.43%	1,165	3.58%	2,358	3.50%
	PURING KENCANA	251	0.72%	223	0.69%	474	0.70%
	Kab. Kapuas Hulu		34,816	24.99%	32,542	24.61%	67,358

KABUPATEN KAPUAS HULU

15-64	PUTUSSIBAU UTARA	10,075	10.29%	9,715	10.51%	19,790	10.40%
	BIKA	1,818	1.86%	1,686	1.82%	3,504	1.84%
	EMBALOH HILIR	2,188	2.24%	2,094	2.27%	4,282	2.25%
	EMBALOH HULU	1,997	2.04%	1,836	1.99%	3,833	2.01%
	BUNUT HILIR	3,239	3.31%	3,103	3.36%	6,342	3.33%
	BUNUT HULU	5,693	5.82%	5,334	5.77%	11,027	5.79%
	JONGKONG	4,148	4.24%	4,060	4.39%	8,208	4.31%
	HULU GURUNG	5,286	5.40%	4,977	5.38%	10,263	5.39%
	SELIMBAU	5,248	5.36%	4,919	5.32%	10,167	5.34%
	SEMITAU	3,710	3.79%	3,471	3.75%	7,181	3.77%
	SEBERUANG	4,344	4.44%	4,038	4.37%	8,382	4.40%
	BATANG LUPAR	2,027	2.07%	1,946	2.11%	3,973	2.09%
	EMPANANG	1,468	1.50%	1,370	1.48%	2,838	1.49%
	BADAU	2,732	2.79%	2,582	2.79%	5,314	2.79%
	SILAT HILIR	7,695	7.86%	7,162	7.75%	14,857	7.81%
	SILAT HULU	4,565	4.66%	4,184	4.53%	8,749	4.60%
	PUTUSSIBAU SELATAN	9,194	9.39%	8,893	9.62%	18,087	9.50%
	KALIS	5,277	5.39%	4,936	5.34%	10,213	5.37%
	BOYAN TANJUNG	4,813	4.92%	4,579	4.95%	9,392	4.93%
	MENTEBAH	4,134	4.22%	3,773	4.08%	7,907	4.15%
	PENGKADAN	3,646	3.72%	3,431	3.71%	7,077	3.72%
	SUHAID	3,705	3.78%	3,501	3.79%	7,206	3.79%
	PURING KENCANA	894	0.91%	848	0.92%	1,742	0.92%
	Kab. Kapuas Hulu	97,896	70.26%	92,438	69.90%	190,334	70.08%
65+	PUTUSSIBAU UTARA	703	10.60%	741	10.20%	1,444	10.39%
	BIKA	152	2.29%	191	2.63%	343	2.47%
	EMBALOH HILIR	193	2.91%	190	2.62%	383	2.76%
	EMBALOH HULU	223	3.36%	275	3.79%	498	3.58%
	BUNUT HILIR	195	2.94%	274	3.77%	469	3.38%
	BUNUT HULU	318	4.80%	296	4.08%	614	4.42%
	JONGKONG	285	4.30%	341	4.70%	626	4.51%
	HULU GURUNG	391	5.90%	486	6.69%	877	6.31%
	SELIMBAU	326	4.92%	459	6.32%	785	5.65%
	SEMITAU	217	3.27%	230	3.17%	447	3.22%
	SEBERUANG	453	6.83%	436	6.00%	889	6.40%
	BATANG LUPAR	174	2.62%	242	3.33%	416	2.99%
	EMPANANG	130	1.96%	129	1.78%	259	1.86%
	BADAU	147	2.22%	132	1.82%	279	2.01%
	SILAT HILIR	500	7.54%	500	6.89%	1,000	7.20%
	SILAT HULU	304	4.59%	273	3.76%	577	4.15%
	PUTUSSIBAU SELATAN	473	7.13%	516	7.11%	989	7.12%
	KALIS	411	6.20%	424	5.84%	835	6.01%
	BOYAN TANJUNG	246	3.71%	246	3.39%	492	3.54%
	MENTEBAH	244	3.68%	233	3.21%	477	3.43%
	PENGKADAN	185	2.79%	232	3.19%	417	3.00%
	SUHAID	250	3.77%	305	4.20%	555	4.00%
	PURING KENCANA	110	1.66%	111	1.53%	221	1.59%
	Kab. Kapuas Hulu	6,630	4.76%	7,262	5.49%	13,892	5.12%

KABUPATEN KAPUAS HULU

Total	PUTUSSIBAU UTARA	14,419	10.35%	13,880	10.50%	28,299	10.42%
	BIKA	2,577	1.85%	2,418	1.83%	4,995	1.84%
	EMBALOH HILIR	3,100	2.22%	2,972	2.25%	6,072	2.24%
	EMBALOH HULU	2,785	2.00%	2,643	2.00%	5,428	2.00%
	BUNUT HILIR	4,544	3.26%	4,423	3.34%	8,967	3.30%
	BUNUT HULU	8,137	5.84%	7,693	5.82%	15,830	5.83%
	JONGKONG	5,849	4.20%	5,730	4.33%	11,579	4.26%
	HULU GURUNG	7,387	5.30%	7,067	5.34%	14,454	5.32%
	SELIMBAU	7,267	5.22%	6,993	5.29%	14,260	5.25%
	SEMITAU	5,307	3.81%	4,890	3.70%	10,197	3.75%
	SEBERUANG	6,199	4.45%	5,779	4.37%	11,978	4.41%
	BATANG LUPAR	2,826	2.03%	2,769	2.09%	5,595	2.06%
	EMPANANG	2,092	1.50%	1,959	1.48%	4,051	1.49%
	BADAU	3,806	2.73%	3,653	2.76%	7,459	2.75%
	SILAT HILIR	11,249	8.07%	10,453	7.90%	21,702	7.99%
	SILAT HULU	6,387	4.58%	5,859	4.43%	12,246	4.51%
	PUTUSSIBAU SELATAN	13,285	9.53%	12,772	9.66%	26,057	9.59%
	KALIS	7,533	5.41%	7,072	5.35%	14,605	5.38%
	BOYAN TANJUNG	7,134	5.12%	6,698	5.06%	13,832	5.09%
	MENTEBAH	6,011	4.31%	5,540	4.19%	11,551	4.25%
	PENKADAN	5,045	3.62%	4,826	3.65%	9,871	3.63%
	SUHAID	5,148	3.69%	4,971	3.76%	10,119	3.73%
	PURING KENCANA	1,255	0.90%	1,182	0.89%	2,437	0.90%
	Kab. Kapuas Hulu	139,342	100.00%	132,242	100.00%	271,584	100.00%

Sumber :DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

Dari tabel 4.8. nampak bahwa 70,08 persen penduduk Kabupaten Kapuas Hulu merupakan penduduk usia produktif yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 24,80 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun keatas) sebesar 5,12 persen.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar daripada penduduk usia produktif perempuan. Hal yang sama terlihat pada kelompok usia muda.

Sedangkan pada kelompok usia lanjut terlihat perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Tabel 4.9: Rasio Ketergantungan menurut Kecamatan Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023

NO.	KODE	KECAMATAN NAMA	USIA			JUMLAH	RASIO		
			MUDA	PRODUKTIF	TUA		RK MUDA	RK TUA	RK TOTAL
	6106	KAPUAS HULU	67,358	190,334	13,892	271,584	35.39	7.30	42.69
1	610601	PUTUSSIBAU UTARA	7,065	19,790	1,444	28,299	35.70	7.30	43.00
2	610602	BIKA	1,148	3,504	343	4,995	32.76	9.79	42.55
3	610603	EMBALOH HILIR	1,407	4,282	383	6,072	32.86	8.94	41.80
4	610604	EMBALOH HULU	1,097	3,833	498	5,428	28.62	12.99	41.61
5	610605	BUNUT HILIR	2,156	6,342	469	8,967	34.00	7.40	41.39
6	610606	BUNUT HULU	4,189	11,027	614	15,830	37.99	5.57	43.56
7	610607	JONGKONG	2,745	8,208	626	11,579	33.44	7.63	41.07
8	610608	HULU GURUNG	3,314	10,263	877	14,454	32.29	8.55	40.84
9	610609	SELIMBAU	3,308	10,167	785	14,260	32.54	7.72	40.26
10	610610	SEMITAU	2,569	7,181	447	10,197	35.77	6.22	42.00
11	610611	SEBERUANG	2,707	8,382	889	11,978	32.30	10.61	42.90
12	610612	BATANG LUPAR	1,206	3,973	416	5,595	30.35	10.47	40.83
13	610613	EMPANANG	954	2,838	259	4,051	33.62	9.13	42.74
14	610614	BADAU	1,866	5,314	279	7,459	35.11	5.25	40.37
15	610615	SILAT HILIR	5,845	14,857	1,000	21,702	39.34	6.73	46.07
16	610616	SILAT HULU	2,920	8,749	577	12,246	33.38	6.60	39.97
17	610617	PUTUSSIBAU SELATAN	6,981	18,087	989	26,057	38.60	5.47	44.06
18	610618	KALIS	3,557	10,213	835	14,605	34.83	8.18	43.00
19	610619	BOYAN TANJUNG	3,948	9,392	492	13,832	42.04	5.24	47.27
20	610620	MENTEBAH	3,167	7,907	477	11,551	40.05	6.03	46.09
21	610621	PENGKADAN	2,377	7,077	417	9,871	33.59	5.89	39.48
22	610622	SUHAIID	2,358	7,206	555	10,119	32.72	7.70	40.42
23	610623	PURING KENCANA	474	1,742	221	2,437	27.21	12.69	39.90

Sumber :DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

Tabel 4.9. menunjukkan rasio ketergantungan Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2023 sebesar 42,69. Angka ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Kabupaten Kapuas Hulu terdapat tanggungan sekitar 42 hingga 43 penduduk usia non produktif.

KABUPATEN KAPUAS HULU

b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana /pembangunan keluarga.

Tabel 4.10: Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Menurut Status Kawin Tahun 2023

KODE	KECAMATAN NAMA	BELUM KAWIN			KAWIN			CERAI HIDUP			CERAI MATI			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
6106	KAPUAS HULU	69,703	55,000	124,703	65,746	65,924	131,670	1,396	2,187	3,583	2,497	9,131	11,628	139,342	132,242	271,584
610601	PUTUSSIBAU UTARA	7,463	6,092	13,555	6,529	6,522	13,051	189	260	449	238	1,006	1,244	14,419	13,880	28,299
610602	BIKA	1,277	959	2,236	1,225	1,215	2,440	22	43	65	53	201	254	2,577	2,418	4,995
610603	EMBALOH HILIR	1,499	1,222	2,721	1,500	1,491	2,991	32	41	73	69	218	287	3,100	2,972	6,072
610604	EMBALOH HULU	1,399	1,033	2,432	1,283	1,286	2,569	40	64	104	63	260	323	2,785	2,643	5,428
610605	BUNUT HILIR	2,323	1,828	4,151	2,097	2,164	4,261	35	56	91	89	375	464	4,544	4,423	8,967
610606	BUNUT HULU	4,075	3,333	7,408	3,897	3,916	7,813	60	95	155	105	349	454	8,137	7,693	15,830
610607	JONGKONG	2,822	2,266	5,088	2,804	2,842	5,646	53	84	137	170	538	708	5,849	5,730	11,579
610608	HULU GURUNG	3,452	2,686	6,138	3,660	3,694	7,354	107	110	217	168	577	745	7,387	7,067	14,454
610609	SELIMBAU	3,649	2,845	6,494	3,409	3,417	6,826	37	68	105	172	663	835	7,267	6,993	14,260
610610	SEMITAU	2,692	2,013	4,705	2,472	2,467	4,939	59	99	158	84	311	395	5,307	4,890	10,197
610611	SEBERUANG	3,140	2,395	5,535	2,857	2,862	5,719	73	142	215	129	380	509	6,199	5,779	11,978
610612	BATANG LUPAR	1,440	1,114	2,554	1,292	1,328	2,620	35	92	127	59	235	294	2,826	2,769	5,595
610613	EMPANANG	932	730	1,662	1,105	1,097	2,202	14	24	38	41	108	149	2,092	1,959	4,051
610614	BADAU	1,883	1,559	3,442	1,805	1,794	3,599	52	84	136	66	216	282	3,806	3,653	7,459
610615	SILAT HILIR	5,595	4,354	9,949	5,415	5,430	10,845	108	134	242	131	535	666	11,249	10,453	21,702
610616	SILAT HULU	3,153	2,375	5,528	3,040	3,042	6,082	53	90	143	141	352	493	6,387	5,859	12,246
610617	PUTUSSIBAU SELATAN	6,812	5,616	12,428	6,101	6,102	12,203	176	249	425	196	805	1,001	13,285	12,772	26,057
610618	KALIS	3,845	3,005	6,850	3,529	3,547	7,076	46	75	121	113	445	558	7,533	7,072	14,605
610619	BOYAN TANJUNG	3,610	2,842	6,452	3,378	3,370	6,748	66	114	180	80	372	452	7,134	6,698	13,832
610620	MENTEBAH	3,173	2,410	5,583	2,696	2,695	5,391	45	84	129	97	351	448	6,011	5,540	11,551
610621	PENGKADAN	2,366	1,844	4,210	2,541	2,553	5,094	47	76	123	91	353	444	5,045	4,826	9,871
610622	SUHAIID	2,555	2,081	4,636	2,441	2,403	4,844	33	72	105	119	415	534	5,148	4,971	10,119
610623	PURING KENCANA	548	398	946	670	687	1,357	14	31	45	23	66	89	1,255	1,182	2,437

Sumber :DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

KABUPATEN KAPUAS HULU

Tabel di atas menyajikan komposisi penduduk menurut status perkawinan, dalam komposisi di atas terlihat bahwa persentase penduduk yang berstatus belum kawin hampir sebanding dengan penduduk yang berstatus kawin. Di samping itu, terlihat pula persentase penduduk yang berstatus cerai hidup lebih rendah daripada penduduk yang berstatus cerai mati. Hal ini terjadi di semua wilayah kecamatan. Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada penduduk perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena cerai hidup maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

c. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

KABUPATEN KAPUAS HULU

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (nuclear family) dan keluarga luas (extended family). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan sandwiches family, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana system pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Dalam konteks administrasi kependudukan, banyaknya keluarga tercermin dari banyaknya Kartu Keluarga.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Angka Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2023 disajikan pada tabel berikut :

KABUPATEN KAPUAS HULU

**Tabel 4.11: Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga
Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023**

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	JUMLAH KK	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
1	PUTUSSIBAU UTARA	28,299	8,916	3.17
2	BIKA	4,995	1,654	3.02
3	EMBALOH HILIR	6,072	2,074	2.93
4	EMBALOH HULU	5,428	1,901	2.86
5	BUNUT HILIR	8,967	2,933	3.06
6	BUNUT HULU	15,830	5,100	3.10
7	JONGKONG	11,579	4,052	2.86
8	HULU GURUNG	14,454	5,070	2.85
9	SELIMBAU	14,260	4,912	2.90
10	SEMITAU	10,197	3,372	3.02
11	SEBERUANG	11,978	3,996	3.00
12	BATANG LUPAR	5,595	1,947	2.87
13	EMPANANG	4,051	1,486	2.73
14	BADAU	7,459	2,603	2.87
15	SILAT HILIR	21,702	6,913	3.14
16	SILAT HULU	12,246	3,946	3.10
17	PUTUSSIBAU SELATAN	26,057	8,171	3.19
18	KALIS	14,605	4,596	3.18
19	BOYAN TANJUNG	13,832	4,430	3.12
20	MENTEBAH	11,551	3,607	3.20
21	PENGGADAN	9,871	3,368	2.93
22	SUHAIID	10,119	3,396	2.98
23	PURING KENCANA	2,437	903	2.70
KAB. KAPUAS HULU		271,584	89,346	3.04

Sumber :DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Kapuas Hulu sebanyak 3 orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Kapuas Hulu lebih banyak merupakan keluarga inti. Bila diperhatikan menurut wilayah,

KABUPATEN KAPUAS HULU

rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga.

2. Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Status Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (living arrangement) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, orang tua dan mertua, family lainnya, dan termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 4.12: Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023

STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH PENDUDUK	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kepala Keluarga	73,347	52.64%	15,999	12.10%	89,346	32.90%
Suami	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
Istri	0	0.00%	61,712	46.67%	61,712	22.72%
Anak	64,277	46.13%	52,325	39.57%	116,602	42.93%
Menantu	4	0.00%	5	0.00%	9	0.00%
Cucu	388	0.28%	286	0.22%	674	0.25%
Orang Tua	92	0.07%	467	0.35%	559	0.21%
Mertua	45	0.03%	290	0.22%	335	0.12%
Famili Lain	1,053	0.76%	952	0.72%	2,005	0.74%
Pembantu	2	0.00%	10	0.01%	12	0.00%
Lainnya	134	0.10%	196	0.15%	330	0.12%

Sumber :DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

KABUPATEN KAPUAS HULU

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan Anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan dan lain-lain.

Angka Kepala Keluarga berdasarkan umur disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.13: Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023

Kelompok Umur	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH KEPALA KELUARGA	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
10-14	1	0.00%	2	0.01%	3	0.00%
15-19	181	0.25%	129	0.81%	310	0.35%
20-24	2,802	3.82%	506	3.16%	3,308	3.70%
25-29	6,266	8.54%	623	3.89%	6,889	7.71%
30-34	8,380	11.43%	683	4.27%	9,063	10.14%
35-39	9,938	13.55%	877	5.48%	10,815	12.10%
40-44	10,658	14.53%	1,188	7.43%	11,846	13.26%
45 -49	9,502	12.95%	1,383	8.64%	10,885	12.18%
50-54	8,439	11.51%	1,818	11.36%	10,257	11.48%
55-59	6,135	8.36%	2,069	12.93%	8,204	9.18%
60-64	4,591	6.26%	2,156	13.48%	6,747	7.55%
65-69	2,969	4.05%	1,775	11.09%	4,744	5.31%
70-74	1,734	2.36%	1,269	7.93%	3,003	3.36%
>=75	1,751	2.39%	1,521	9.51%	3,272	3.66%
Jumlah	73,347	100.00%	15,999	100.00%	89,346	100.00%

Sumber :DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Kepala Keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungan di masa depan dan bagaimana

KABUPATEN KAPUAS HULU

gambaran social ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan

Angka Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.14: Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH KK		
		L	P	JUMLAH
1	PUTUSSIBAU UTARA	7,296	1,620	8,916
2	BIKA	1,353	301	1,654
3	EMBALOH HILIR	1,691	383	2,074
4	EMBALOH HULU	1,489	412	1,901
5	BUNUT HILIR	2,333	600	2,933
6	BUNUT HULU	4,257	843	5,100
7	JONGKONG	3,212	840	4,052
8	HULU GURUNG	4,148	922	5,070
9	SELIMBAU	3,847	1,065	4,912
10	SEMITAU	2,801	571	3,372
11	SEBERUANG	3,301	695	3,996
12	BATANG LUPAR	1,476	471	1,947
13	EMPANANG	1,236	250	1,486
14	BADAU	2,096	507	2,603
15	SILAT HILIR	5,884	1,029	6,913
16	SILAT HULU	3,386	560	3,946
17	PUTUSSIBAU SELATAN	6,750	1,421	8,171
18	KALIS	3,850	746	4,596
19	BOYAN TANJUNG	3,697	733	4,430
20	MENTEBAH	2,994	613	3,607
21	PENKADAN	2,791	577	3,368
22	SUHAIID	2,722	674	3,396
23	PURING KENCANA	737	166	903
	KAB. KAPUAS HULU	73,347	15,999	89,346

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

KABUPATEN KAPUAS HULU

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Angka Kepala Keluarga berdasarkan Status Kawin disajikan pada tabel berikut;

Tabel 4.15: Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH PENDUDUK	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	4,094	5.58%	1,747	10.92%	5,841	6.54%
KAWIN	65,550	89.37%	3,724	23.28%	69,274	77.53%
CERAI HIDUP	1,314	1.79%	2,068	12.93%	3,382	3.79%
CERAI MATI	2,389	3.26%	8,460	52.88%	10,849	12.14%
Jumlah	73,347	100.00%	15,999	100.00%	89,346	100.00%

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

d. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan

KABUPATEN KAPUAS HULU

adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia): Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pengertian pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Secara Etimologi atau asal-usul, kata pendidikan dalam bahasa inggris disebut dengan education, dalam bahasa latin pendidikan disebut dengan educatum yang tersusun dari dua kata yaitu E dan Duco dimana kata E berarti sebuah perkembangan dari dalam keluar atau dari sedikit banyak, sedangkan Duco berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, Secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insititusi, departemen atau kementerian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik hard skill maupun soft skill. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Tabel 4.16 : Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

NO	KECAMATAN	TIDAK/ BELUM SEKOLAH	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	TAMAT SD/SEDERAJAT	SLTP/ SEDERAJAT	SLTA/ SEDERAJAT	DIPLOMA I/II	AKADEMI/ DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	DIPLOMA IV/ STRATA I	STRATA II	STRATA III
1	Putussibau Utara	4,404	3,546	5,764	4,348	7,130	181	835	1,953	137	1
2	Bika	879	1,029	1,400	737	756	22	44	127	1	0
3	Embaloh Hilir	1,423	990	1,721	814	940	22	41	120	1	0
4	Embaloh Hulu	850	1,101	1,265	827	1,055	31	79	216	4	0
5	Bunut Hilir	1,654	1,378	2,889	1,187	1,531	29	91	206	2	0
6	Bunut Hulu	3,623	2,053	5,007	2,439	2,101	78	159	365	5	0
7	Jongkong	1,886	1,362	3,822	1,693	2,138	112	146	412	8	0
8	Hulu Gurung	2,379	1,825	3,843	2,593	2,810	153	224	619	8	0
9	Selimbau	2,243	2,290	4,585	2,101	2,377	65	148	447	3	1
10	Semitau	2,931	1,644	2,083	1,240	1,731	63	130	367	7	1
11	Seberuang	2,672	2,571	2,608	1,564	2,036	69	131	317	9	1
12	Batang Lupar	1,262	1,193	1,147	784	940	25	77	166	1	0
13	Empanang	971	1,084	776	524	534	32	43	87	0	0
14	Badau	1,760	1,283	1,795	1,096	1,258	27	52	184	4	0
15	Silat Hilir	5,881	3,279	6,704	2,451	2,666	73	127	514	6	1
16	Silat Hulu	4,083	1,687	3,042	1,482	1,580	27	86	257	2	0
17	Putussibau Selatan	4,986	3,600	5,439	3,966	5,677	155	666	1,494	73	1
18	Kalis	2,819	1,970	3,880	2,641	2,606	72	192	418	7	0
19	Boyan Tanjung	3,271	2,051	4,245	2,049	1,765	46	123	273	9	0
20	Mentebah	2,693	2,142	2,734	1,845	1,702	38	123	274	0	0
21	Pengkadan	1,816	1,077	3,256	1,604	1,580	86	111	338	3	0
22	Suhaid	1,746	1,567	2,838	1,585	1,796	61	164	357	5	0
23	Puring Kencana	604	749	509	245	256	7	24	42	1	0
JUMLAH		56,836	41,471	71,352	39,815	46,965	1,474	3,816	9,553	296	6

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

KABUPATEN KAPUAS HULU

Gambaran tentang kualitas penduduk Kabupaten Kapuas Hulu menurut pendidikan berdasarkan database SIAK status 31 Desember 2023 Pada umumnya untuk mengukur kualitas penduduk (kualitas Sumber Daya Manusia) dari kemampuan pengetahuan yang dimiliki (aspek pendidikan) dan kemampuan kesehatan fisik (aspek kesehatan). Kualitas penduduk yang tinggi dapat menjadi faktor pendorong percepatan pembangunan SDM, dapat menjadi daya tahan dan daya saing perekonomian ke arah yang lebih baik dan maju.

Data yang diungkapkan pada tabel 4.16 adalah data pendidikan yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kapuas Hulu berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023.

Gambaran dari jumlah penduduk yang berpendidikan tamat SD/Sederajat sebanyak 71.352 jiwa atau 26,27%, penduduk yang berpendidikan tamat SLTP/Sederajat sederajat sebanyak 39.815 jiwa atau 14,66%, dan penduduk yang berpendidikan tamat SLTA/Sederajat sederajat sebanyak 46.965 jiwa atau 17,29%, sedangkan penduduk yang berpendidikan Diploma dan Akademis sebanyak 5.290 jiwa atau 1,95% serta yang berpendidikan Strata Satu hingga Strata Tiga jumlah 9.855 jiwa atau baru mencapai 3,63%. Dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut :

Tabel 4.17
Karakteristik Penduduk Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH PENDUDUK	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum / Tdk Sekolah	28,267	20.29%	28,569	21.60%	56,836	20.93%
Belum Tamat SD/Sederajat	21,230	15.24%	20,241	15.31%	41,471	15.27%
Tamat SD/Sederajat	36,128	25.93%	35,224	26.64%	71,352	26.27%
SLTP/Sederajat	20,445	14.67%	19,370	14.65%	39,815	14.66%
SLTA/Sederajat	26,045	18.69%	20,920	15.82%	46,965	17.29%
Diploma I/II	777	0.56%	697	0.53%	1,474	0.54%
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1,713	1.23%	2,103	1.59%	3,816	1.41%
Diploma IV/Srata I	4,547	3.26%	5,006	3.79%	9,553	3.52%
Strata II	188	0.13%	108	0.08%	296	0.11%
Strata III	2	0.00%	4	0.00%	6	0.00%
Jumlah	139,342	100.00%	132,242	100.00%	271,584	100.00%

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Penduduk Kapuas Hulu, sebagaimana penduduk Kalimantan Barat dan penduduk Indonesia pada umumnya adalah penduduk yang beragama yaitu penduduk yang menganut agama tertentu, seluruh penduduk Kapuas Hulu sudah menganut agama tertentu atau aliran kepercayaan. Penduduk berdasarkan agama atau kepercayaan yang dianut, terdiri atas penduduk yang beragama Islam sebanyak 164.419 Jiwa atau 60,54%, Kristen sebanyak 23.232 jiwa atau 8,55%, Katholik sebanyak 83.252 jiwa atau 30,65%, Hindu sebanyak 34 jiwa atau 0,01%, Budha sebanyak 284 jiwa atau 0,10%, Khonghucu sebanyak 362 jiwa atau 0,13% dan yang menganut aliran kepercayaan sebanyak 1 jiwa atau 0,0004% dari total penduduk, sebagaimana pada tabel 4.18 berikut ini.

KABUPATEN KAPUAS HULU

NO	KABUPATEN/KOTA	AGAMA DAN KEPERCAYAAN														TOTAL	
		ISLAM		KRISTEN		KATHOLIK		HINDU		BUDHA		KHONGHUCU		KEPERCAYAAN			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
61.06	KAPUAS HULU	164,419	60.54%	23,232	8.55%	83,252	30.65%	34	0.01%	284	0.10%	362	0.13%	1	0.000%	271,584	100.00%
61:06:01	PUTUSSIBAU UTARA	13,823	8.41%	3,187	13.72%	10,992	13.20%	13	38.24%	98	34.51%	186	51.38%	0	0.00%	28,299	10.42%
61:06:02	BIKA	694	0.42%	1,101	4.74%	3,200	3.84%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	4,995	1.84%
61:06:03	EMBALOH HILIR	3,220	1.96%	493	2.12%	2,355	2.83%	0	0.00%	4	1.41%	0	0.00%	0	0.00%	6,072	2.24%
61:06:04	EMBALOH HULU	394	0.24%	214	0.92%	4,819	5.79%	0	0.00%	1	0.35%	0	0.00%	0	0.00%	5,428	2.00%
61:06:05	BUNUT HILIR	8,629	5.25%	48	0.21%	288	0.35%	0	0.00%	0	0.00%	2	0.55%	0	0.00%	8,967	3.30%
61:06:06	BUNUT HULU	13,175	8.01%	669	2.88%	1,982	2.38%	0	0.00%	0	0.00%	4	1.10%	0	0.00%	15,830	5.83%
61:06:07	JONGKONG	11,064	6.73%	10	0.04%	451	0.54%	4	11.76%	14	4.93%	36	9.94%	0	0.00%	11,579	4.26%
61:06:08	HULU GURUNG	14,448	8.79%	-	0.00%	6	0.01%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	14,454	5.32%
61:06:09	SELIMBAU	13,756	8.37%	462	1.99%	42	0.05%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	14,260	5.25%
61:06:10	SEMITAU	3,008	1.83%	617	2.66%	6,483	7.79%	8	23.53%	27	9.51%	54	14.92%	0	0.00%	10,197	3.75%
61:06:11	SEBERUANG	541	0.33%	1,541	6.63%	9,891	11.88%	0	0.00%	4	1.41%	1	0.28%	0	0.00%	11,978	4.41%
61:06:12	BATANG LUPAR	1,644	1.00%	1,855	7.98%	2,094	2.52%	0	0.00%	2	0.70%	0	0.00%	0	0.00%	5,595	2.06%
61:06:13	EMPANANG	733	0.45%	173	0.74%	3,133	3.76%	0	0.00%	7	2.46%	5	1.38%	0	0.00%	4,051	1.49%
61:06:14	BADAU	4,183	2.54%	675	2.91%	2,592	3.11%	1	2.94%	8	2.82%	0	0.00%	0	0.00%	7,459	2.75%
61:06:15	SILAT HILIR	11,632	7.07%	2,607	11.22%	7,396	8.88%	1	2.94%	65	22.89%	1	0.28%	0	0.00%	21,702	7.99%
61:06:16	SILAT HULU	5,425	3.30%	2,161	9.30%	4,660	5.60%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	12,246	4.51%
61:06:17	PUTUSSIBAU SELATAN	15,540	9.45%	2,157	9.28%	8,266	9.93%	1	2.94%	32	11.27%	60	16.57%	1	100.00%	26,057	9.59%
61:06:18	KALIS	5,031	3.06%	1,061	4.57%	8,500	10.21%	3	8.82%	6	2.11%	4	1.10%	0	0.00%	14,605	5.38%
61:06:19	BOYAN TANJUNG	12,450	7.57%	302	1.30%	1,069	1.28%	0	0.00%	11	3.87%	0	0.00%	0	0.00%	13,832	5.09%
61:06:20	MENTEBAH	7,313	4.45%	2,086	8.98%	2,142	2.57%	0	0.00%	5	1.76%	5	1.38%	0	0.00%	11,551	4.25%
61:06:21	PENKADAN	9,856	5.99%	6	0.03%	9	0.01%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	9,871	3.63%
61:06:22	SUHAID	7,641	4.65%	1,544	6.65%	930	1.12%	0	0.00%	0	0.00%	4	1.10%	0	0.00%	10,119	3.73%
61:06:23	PURING KENCANA	219	0.13%	263	1.13%	1,952	2.34%	3	8.82%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	2,437	0.90%

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

Sebagai interpretasi dari tabel 4.18 di atas, penduduk yang beragama Islam paling banyak tinggal di Kecamatan Putussibau Selatan, sedangkan penduduk yang beragama Kristen dan Katolik paling banyak terdapat di Kecamatan Putussibau Utara, dan penduduk untuk penganut agama (Hindu, Budha, Konghucu, dan Aliran Kepercayaan) juga banyak terdapat di Kecamatan Putussibau Utara.

KABUPATEN KAPUAS HULU

3) Jumlah Penduduk Menurut Disabilitas

Jumlah Penduduk Menurut Disabilitas menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Jumlah Penduduk Menurut Disabilitas disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.19: Jumlah Penduduk Menurut Disabilitas Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023

NO.	KODE	KECAMATAN	JENIS DISABILITAS					TOTAL	
		NAMA	FISIK	NETRA/BUTA	RUNGU/WICARA	MENTAL/ JIWA	FISIK DAN MENTAL		LAINNYA
	61.06	KAPUAS HULU	154	63	151	181	37	63	649
1.	61:06:01	PUTUSSIBAU UTARA	6	1	8	21	1	3	40
2.	61:06:02	BIKA	5	0	5	4	1	4	19
3.	61:06:03	EMBALOH HILIR	2	1	2	0	0	8	13
4.	61:06:04	EMBALOH HULU	16	7	2	6	3	3	37
5.	61:06:05	BUNUT HILIR	12	9	11	7	3	2	44
6.	61:06:06	BUNUT HULU	10	3	7	2	3	3	28
7.	61:06:07	JONGKONG	8	0	2	11	3	2	26
8.	61:06:08	HULU GURUNG	7	6	9	3	0	3	28
9.	61:06:09	SELIMBAU	4	0	5	1	1	0	11
10.	61:06:10	SEMITAU	5	0	4	2	0	0	11
11.	61:06:11	SEBERUANG	11	11	17	4	4	6	53
12.	61:06:12	BATANG LUPAR	3	0	5	1	1	0	10
13.	61:06:13	EMPANANG	4	0	2	0	0	1	7
14.	61:06:14	BADAU	2	1	1	4	2	0	10
15.	61:06:15	SILAT HILIR	6	3	3	5	2	3	22
16.	61:06:16	SILAT HULU	7	2	18	15	0	0	42
17.	61:06:17	PUTUSSIBAU SELATAN	13	7	11	51	5	2	89
18.	61:06:18	KALIS	10	2	12	6	1	10	41
19.	61:06:19	BOYAN TANJUNG	10	2	5	22	2	2	43
20.	61:06:20	MENTEBAH	3	3	7	7	0	2	22
21.	61:06:21	PENKADAN	3	3	8	6	2	2	24
22.	61:06:22	SUHAID	2	2	4	3	2	3	16
23.	61:06:23	PURING KENCANA	5	0	3	0	1	4	13

Sumber :DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

KABUPATEN KAPUAS HULU

4) Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah

Setiap penduduk sangat perlu untuk mengetahui golongan darah yang dimilikinya dan untuk dicantumkan dalam dokumen penduduk yang bisa dibawa kemana ia berada terutama Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Hal ini bertujuan apabila terjadi suatu musibah kecelakaan atau sakit yang dengan segera memerlukan darah dapat segera diberikan bantuan (donor) darah langsung sesuai dengan golongan darah yang dimilikinya.

Untuk mengetahui golongan darah seseorang sebenarnya tidak begitu sulit, apabila seseorang ada kemauan dan kesadaran yang tinggi, yaitu dengan melakukan pengecekan golongan darah melalui Puskesmas atau Rumah Sakit yang ada dilingkungan tempat domisili mereka.

Pada tabel 4.20 berikut ini menggambarkan jenis golongan darah penduduk yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu.

Tabel 4.20: Penduduk Berdasarkan Golongan Darah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023

KODE	KABUPATEN/KOTA	JENIS GOLONGAN DARAH												TIDAK TAHU	JUMLAH
		A	B	AB	O	A+	A-	B+	B-	AB+	AB-	O+	O-		
61.06	KAPUAS HULU	8,433	9,253	3,593	11,729	1,708	30	1,876	35	682	33	1,462	404	232,346	271,584
61:06:01	PUTUSSIBAU UTARA	1,525	2,107	742	2,740	212	4	222	6	85	3	187	24	20,442	28,299
61:06:02	BIKA	95	165	54	170	18	0	25	1	10	2	22	4	4,429	4,995
61:06:03	EMBALOH HILIR	821	152	53	138	28	0	39	1	12	1	26	10	4,791	6,072
61:06:04	EMBALOH HULU	261	360	147	403	56	1	66	2	16	0	22	8	4,086	5,428
61:06:05	BUNUT HILIR	715	347	148	508	81	1	95	1	37	0	64	8	6,962	8,967
61:06:06	BUNUT HULU	269	343	127	385	58	1	53	0	25	0	38	32	14,499	15,830
61:06:07	JONGKONG	215	275	110	312	93	1	108	0	34	0	83	25	10,323	11,579
61:06:08	HULU GURUNG	412	470	224	435	119	0	131	1	57	4	79	36	12,486	14,454
61:06:09	SELIMBAU	190	190	85	193	40	1	34	1	12	2	29	33	13,450	14,260
61:06:10	SEMITAU	333	333	150	394	18	1	20	0	11	4	20	15	8,898	10,197
61:06:11	SEBERUANG	291	280	164	326	96	1	90	2	34	3	59	9	10,623	11,978
61:06:12	BATANG LUPAR	119	168	50	230	42	0	45	0	5	0	35	20	4,881	5,595
61:06:13	EMPANANG	99	121	50	125	20	0	19	0	19	0	11	6	3,581	4,051
61:06:14	BADAU	187	196	79	275	26	0	23	1	6	0	26	4	6,636	7,459
61:06:15	SILAT HILIR	186	252	111	399	29	0	34	1	14	4	34	26	20,612	21,702
61:06:16	SILAT HULU	153	202	60	310	76	0	80	0	24	0	85	9	11,247	12,246
61:06:17	PUTUSSIBAU SELATAN	1,282	1,546	573	2,175	225	14	197	6	87	5	175	34	19,738	26,057
61:06:18	KALIS	442	686	218	942	92	1	124	2	47	2	121	25	11,903	14,605
61:06:19	BOYAN TANJUNG	198	262	113	287	162	1	193	2	53	1	180	13	12,367	13,832
61:06:20	MENTEBAH	264	345	133	389	40	0	66	2	20	1	34	22	10,235	11,551
61:06:21	PENGGADAN	180	209	98	229	128	1	142	2	53	1	89	13	8,726	9,871
61:06:22	SUHAIID	152	187	71	303	42	1	53	3	18	0	33	14	9,242	10,119
61:06:23	PURING KENCANA	44	57	33	61	7	1	17	1	3	0	10	14	2,189	2,437

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

KABUPATEN KAPUAS HULU

Tabel 4.20 di atas menjelaskan bahwa penduduk Kabupaten Kapuas Hulu yang mengetahui golongan darahnya sebanyak 39.238 jiwa atau 14,45 persen dan yang tidak tahu sebanyak 232.346 atau 85,55 persen. Jenis golongan darah yang dimiliki penduduk Kabupaten Kapuas Hulu yang terbanyak yaitu golongan O sebanyak 11.729 atau 29,89 persen.

Selain itu dari jumlah tersebut dapat diindikasikan bahwa tingkat kemauan dan kesadaran penduduk masih kurang/tidak peduli akan pentingnya mengetahui jenis golongan darah yang mereka miliki.

e. Fertilitas (Kelahiran)

Hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau kelompok wanita dapat diartikan sebagai fertilitas secara demografi. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk. Istilah fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (live birth), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan; misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut dan sebagainya.

Salah satu faktor penambah jumlah penduduk adalah fertilitas atau kelahiran disamping hal lainnya berupa migrasi masuk. Konsekuensi dari kelahiran bayi mengarah pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk pemenuhan gizi, kecukupan akan kalori, dan perawatan kesehatan. Pada gilirannya bayi tersebut akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang menuntut akan kebutuhan pendidikan, selanjutnya masuk pada angkatan kerja dan menuntut pekerjaan. Sedangkan bayi perempuan akan tumbuh menjadi remaja dan perempuan usia subur yang akan menikah dan melahirkan bayi sebagai penerus keturunan.

Tingginya tingkat kelahiran di masa lalu tentunya akan sangat berpengaruh pada fertilitas masa kini. Angka kelahiran yang besar pada masa lalu yang disertai dengan penurunan kematian bayi akan menyebabkan bayi-bayi tersebut

KABUPATEN KAPUAS HULU

tetap hidup dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya disaat kematian bayi masih tinggi. Menjelang masa lima belas tahun kemudian bayi-bayi tersebut tentunya akan membentuk kelompok perempuan usia subur. Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II pada bulan Januari sampai dengan akhir bulan Desember 2023, dapat dilihat pada tabel 4.21, berikutnya ini.

**Tabel 4.21: Data Jumlah Kelahiran Bayi Yang Terlapor Tahun 2023
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil**

NO	KODE	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN
		NAMA	
	61.06	KAPUAS HULU	2431
1	61.06.01	PUTUSSIBAU UTARA	279
2	61.06.02	BIKA	34
3	61.06.03	EMBALOH HILIR	59
4	61.06.04	EMBALOH HULU	35
5	61.06.05	BUNUT HILIR	76
6	61.06.06	BUNUT HULU	120
7	61.06.07	JONGKONG	98
8	61.06.08	HULU GURUNG	128
9	61.06.09	SELIMBAU	96
10	61.06.10	SEMITAU	103
11	61.06.11	SEBERUANG	99
12	61.06.12	BATANG LUPAR	32
13	61.06.13	EMPANANG	30
14	61.06.14	BADAU	52
15	61.06.15	SILAT HILIR	214
16	61.06.16	SILAT HULU	89
17	61.06.17	PUTUSSIBAU SELATAN	281
18	61.06.18	KALIS	131
19	61.06.19	BOYAN TANJUNG	143
20	61.06.20	MENTEBAH	99
21	61.06.21	PENKADAN	114
22	61.06.22	SUHAID	104
23	61.06.23	PURING KENCANA	15

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

Dari data pada tabel 4.21. menunjukkan bahwa kelahiran bayi di Kabupaten Kapuas Hulu dari bulan Januari sampai dengan Desember 2023

KABUPATEN KAPUAS HULU

berjumlah 2.431 bayi, Data kelahiran dalam kurun waktu satu tahun tersebut tidak termasuk bayi yang belum dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kapuas Hulu.

f. Mortalitas (Kematian)

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu dari tiga komponen demografi selain fertilitas dan migrasi, yang dapat mempengaruhi jumlah dan komposisi penduduk. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) mendefinisikan kematian sebagai suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

Kematian dapat menimpa siapa saja, tua, muda, kapan dan dimana saja. Kasus kematian terutama dalam jumlah banyak berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, adat istiadat maupun masalah kesehatan lingkungan. Tinggi rendahnya tingkat kematian penduduk disuatu daerah mencerminkan kondisi kesehatan penduduk disuatu daerah.

Informasi mengenai kematian sangatlah penting, tidak hanya bagi pemerintah melainkan juga bagi pihak swasta, yang terutama berkecimpung dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Data kematian sangat diperlukan antara lain untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk pemberantasan kemiskinan. Selain itu data kesehatan juga berfungsi untuk proyeksi penduduk guna perencanaan pembangunan. Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam "angka" (rate) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah. Pada dasarnya setiap yang hidup itu pasti mati.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Antara kelahiran dan kematian merupakan dua variabel kependudukan yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah penduduk. Selisih positif antara kelahiran dan kematian akan menambah jumlah penduduk, apabila sebaliknya selisih negatif antara kelahiran dan kematian akan menimbulkan dampak pengurangan jumlah penduduk. Data tentang kematian penduduk berdasarkan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II pada bulan Januari sampai dengan akhir bulan Desember 2023, kurun waktu satu tahun tersebut tidak termasuk kematian yang belum dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kapuas Hulu yang menurut Penerbitan Akta Kematian Tahun 2023 bahwa kematian yang terjadi berjumlah 2.353 penduduk yang meninggal.

g. Jumlah Penduduk Desa, Kelurahan dan Kecamatan

Kabupaten Kapuas Hulu dengan Jumlah penduduk sebanyak 271.584 Jiwa. Penduduk ini tersebar di 23 Kecamatan dan 282 Desa/Kelurahan. Penyebaran jumlah penduduk menurut Kecamatan dan Desa/Kelurahan dapat dilihat di tabel 4.22 berikutnya.

Tabel 4.22: Jumlah Penduduk Desa/Kelurahan dan Kecamatan Tahun 2023

NO	KECAMATAN, DESA	PENDUDUK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	PUTUSSIBAU UTARA	14,419	13,880	28,299
	PUTUSSIBAU KOTA	4,596	4,479	9,075
	HILIR KANTOR	1,974	1,901	3,875
	PALA PULAU	1,212	1,229	2,441
	SIBAU HILIR	1,314	1,187	2,501
	PADUA MENDALAM	393	355	748
	DATAH DIAN	510	451	961
	SIBAU HULU	698	669	1,367
	NANGA NYABAU	194	203	397
	NANGA AWIN	601	571	1,172
	ARIJUNG MENDALAM	220	202	422
	NANGA SAMBUS	471	444	915
	BANUA TANGA	285	283	568
	TANJUNG BERUANG	201	173	374
	TANJUNG KARANG	308	319	627
	SELUAN	451	427	878
	SUNGAI ULUK PALIN	375	385	760
	TANJUNG LASA	265	283	548
	LAUK	206	183	389
	JANGKANG	145	136	281

KABUPATEN KAPUAS HULU

2	BIKA	2,577	2,418	4,995
	TELUK SINDUR	483	460	943
	BIKA	415	403	818
	JELEMUK	300	283	583
	BIKA HULU	519	464	983
	NANGA MANDAY	252	244	496
	MELAPI MANDAY	204	197	401
	PENYELUANG	303	258	561
	JONGKONG MANDAY	101	109	210
3	EMBALOH HILIR	3,100	2,972	6,072
	NANGA EMBALOH	619	564	1,183
	KELILING SEMULUNG	305	295	600
	LAWIK	233	228	461
	NANGA LAUK	376	384	760
	NANGA PALIN	533	517	1,050
	KIRIN NANGKA	342	346	688
	PALA PINTAS	201	180	381
	UJUNG BAYUR	222	191	413
	BELATUNG	269	267	536
4	EMBALOH HULU	2,785	2,643	5,428
	BANUA MARTINUS	278	282	560
	MENUA SADAP	233	213	446
	PULAU MANAK	326	333	659
	BANUA UJUNG	421	375	796
	SAUJUNG GILING MANIK	249	213	462
	ULAK PAUK	340	318	658
	LANGAN BARU	252	222	474
	BATU LINTANG	255	263	518
	RANTAU PRAPAT	176	170	346
	TAMAO	255	254	509
5	BUNUT HILIR	4,544	4,423	8,967
	BUNUT HILIR	373	363	736
	BUNUT HULU	566	573	1,139
	TELUK AUR	487	461	948
	NANGA TUAN	412	394	806
	UJUNG PANDANG	358	339	697
	EMPANGAU	550	508	1,058
	TEMBANG	309	350	659
	BUNUT TENGAH	334	333	667
	ENTIBAB	588	538	1,126
	KAPUAS RAYA	186	192	378
	EMPANGAU HILIR	381	372	753
6	BUNUT HULU	8,137	7,693	15,830
	NANGA SURUK	900	884	1,784
	TEMUYUK	771	745	1,516
	NANGA SEMANGUT	821	830	1,651
	NANGA DUA	267	217	484
	SELAUP	576	530	1,106
	RIAM PIYANG	985	878	1,863
	NANGA PAYANG	400	367	767
	BATU TIGA	294	239	533
	SEMANGUT UTARA	942	911	1,853
	SEGITAK	231	198	429
	NANGA KELIBANG	308	300	608
	SUNGAI BESAR	572	608	1,180
	BAKONG PERMAI	399	382	781
	BERINGIN	293	273	566
	PANTAS BERSATU	378	331	709

KABUPATEN KAPUAS HULU

7	JONGKONG	5,849	5,730	11,579
	JONGKONG KIRI HILIR	454	453	907
	JONGKONG KANAN	328	345	673
	JONGKONG KIRI HULU	919	951	1,870
	JONGKONG PASAR	609	610	1,219
	UJUNG SAID	337	303	640
	TEMENANG	264	256	520
	UJUNG JAMBU	499	462	961
	BONTAI	369	370	739
	JONGKONG KIRI TENGAH	464	450	914
	JONGKONG TANJUNG	280	295	575
	KANDUNG SULI	267	238	505
	PENEPIAN RAYA	343	353	696
	KARYA BARU	274	247	521
	NANGA SERIAN	442	397	839
8	HULU GURUNG	7,387	7,067	14,454
	NANGA TEPUAI	663	679	1,342
	LANDAU KUMPANG	535	520	1,055
	NANGA YEN	621	570	1,191
	LUBUK ANTUK	517	501	1,018
	PARANG	534	513	1,047
	KELAKAR	358	361	719
	BUGANG	450	445	895
	MENTAWIT	570	583	1,153
	TANI MAKMUR	566	496	1,062
	SIMPANG SENARA	412	429	841
	BERINGIN	360	315	675
	SEJAHTERA MANDIRI	202	223	425
	MUBUNG	590	521	1,111
	TUNAS MUDA	404	352	756
	KARYA MANDIRI	605	559	1,164
9	SELIMBAU	7,267	6,993	14,260
	GUDANG HULU	588	628	1,216
	GUDANG HILIR	899	863	1,762
	DALAM	868	815	1,683
	NIBUNG	466	481	947
	PIASAK HILIR	472	449	921
	ENGERENGAS	244	236	480
	GERAYAU	229	219	448
	BENUIS	257	240	497
	TITIAN KUALA	568	557	1,125
	SEKUBAH	164	160	324
	PIASAK HULU	379	356	735
	SEKULAT	703	637	1,340
	NANGA LEBOYAN	459	437	896
	VEGA	294	277	571
	MAWAN	290	288	578
	SEMALAH	178	160	338
	TEMPURAU	209	190	399
10	SEMITAU	5,307	4,890	10,197
	SEMITAU HULU	1,122	1,064	2,186
	KENERAK	325	310	635
	NANGA SEBERUANG	404	391	795
	ENTIPAN	497	433	930
	KENEPAI KOMPLEK	274	228	502
	SEMITAU HILIR	626	636	1,262
	NANGA KENEPAI	269	243	512
	TUA' ABANG	318	299	617
	NANGA LEMEDAK	441	392	833
	MARSEDAN RAYA	466	432	898
	PADUNG KUMANG	262	206	468
	SEKEDAU	303	256	559

KABUPATEN KAPUAS HULU

11	SEBERUANG	6,199	5,779	11,978
	SEJIRAM	308	322	630
	BELUIS HARUM	421	351	772
	GURUNG	392	355	747
	BATI	399	351	750
	SENEBAN	447	436	883
	BELIKAI	472	439	911
	RANYAI	468	462	930
	EMPERIANG	345	327	672
	PALA KOTA	667	669	1,336
	NANGA LOT	614	529	1,143
	TANJUNG KELILING	337	309	646
	TAJAU MADA	342	333	675
	JERENJANG	333	302	635
	BEKUAN	373	340	713
	NANGA PALA	281	254	535
12	BATANG LUPAR	2,826	2,769	5,595
	SETULANG	154	159	313
	SEPANDAN	595	559	1,154
	SUNGAI AJUNG	166	172	338
	SUNGAI ABAU	195	178	373
	LABIAN	310	317	627
	MENSIAU	176	202	378
	MELEMBA	188	163	351
	LANJAK DERAS	521	553	1,074
	SUNGAI SENUNUK	310	289	599
	LABIAN IRA'ANG	211	177	388
13	EMPANANG	2,092	1,959	4,051
	KELING PANGGAU	325	311	636
	NANGA KANTUK	585	522	1,107
	TINTIN PENINJAU	277	263	540
	BAJAU ANDAI	188	179	367
	KUMANG JAYA	273	255	528
	LAJA SANDANG	444	429	873
14	BADAU	3,806	3,653	7,459
	BADAU	1,557	1,463	3,020
	JANTING	300	283	583
	SEMUNTIK	150	158	308
	KEKURAK	316	277	593
	PULAU MAJANG	467	457	924
	SERIAN	186	168	354
	SEBINDANG	310	319	629
	TINTING SELIGI	196	217	413
	TAJUM	324	311	635
15	SILAT HILIR	11,249	10,453	21,702
	PERIGI	988	943	1,931
	BARU	879	858	1,737
	PANGERAN	771	701	1,472
	MIAU MERAH	1,425	1,321	2,746
	SETUNGUL	714	639	1,353
	SUNGAI SENA	1,026	979	2,005
	PENAI	1,209	1,098	2,307
	NANGA NUAR	743	718	1,461
	BONGKONG	654	604	1,258
	SEBERU	941	879	1,820
	SENTABAI	917	828	1,745
	RUMBIH	629	564	1,193
	BUKIT PENAI	353	321	674

KABUPATEN KAPUAS HULU

16	SILAT HULU	6,387	5,859	12,246
	NANGA DANGKAN	611	550	1,161
	BELIMBING	522	475	997
	NANGA NGERI	814	686	1,500
	LANDAU BADAI	397	366	763
	NANGA LUNGU	286	284	570
	NANGA LUAN	590	569	1,159
	RIAM TAPANG	395	345	740
	LEBAK NAJAH	377	330	707
	DANGKAN KOTA	895	852	1,747
	PERJUK	488	478	966
	LANDAU RANTAU	382	348	730
	ENTEPI	226	205	431
	SELANGKAI	161	158	319
	SELIMU	243	213	456
17	PUTUSSIBAU SELATAN	13,285	12,772	26,057
	KEDAMIN HULU	3,906	3,833	7,739
	KEDAMIN HILIR	2,559	2,540	5,099
	SUNGAI ULUK	776	710	1,486
	JARAS	375	367	742
	MELAPI	592	583	1,175
	KEDAMIN DARAT	945	891	1,836
	TANJUNG JATI	315	355	670
	SAYUT	687	600	1,287
	URANG UNSA	281	253	534
	SUKA MAJU	693	660	1,353
	CEMPAKA BARU	424	393	817
	BERINGIN JAYA	289	248	537
	BUNGAN JAYA	415	380	795
	TANJUNGLOKANG	307	255	562
	KEREHO	313	278	591
	INGKO' TAMBE	408	426	834
18	KALIS	7,533	7,072	14,605
	NANGA SEBINTANG	277	274	551
	NANGA LEBANGAN	290	237	527
	NANGA KALIS	1,172	1,098	2,270
	NANGA RAUN	525	448	973
	BAHENAP	398	369	767
	NANGA TUBUK	651	603	1,254
	NANGA DANAU	282	279	561
	KENSURAY	330	301	631
	RANTAU KALIS	324	301	625
	KALIS RAYA	889	940	1,829
	TEKUDAK	791	741	1,532
	SEMERANTAU	401	355	756
	TAPANG DA'AN	370	338	708
	SEGIAM	181	170	351
	RIBANG KADENG	267	249	516
	RANTAU BUMBUN	218	194	412
	PENIUNG	167	175	342
19	BOYAN TANJUNG	7,134	6,698	13,832
	NANGA DANAU	716	627	1,343
	BOYAN TANJUNG	570	541	1,111
	RIAM MENGELAI	729	735	1,464
	NANGA SANGAN	700	616	1,316
	SRI WANGI	330	307	637
	NANGA BOYAN	347	358	705
	NANGA BETUNG	405	341	746
	MUJAN	618	628	1,246
	NANGA JEMAH	484	420	904
	TUBANG JAYA	274	286	560
	KARYA MAJU	298	280	578
	LANDAU MENTAIL	364	331	695
	DELINTAS KARYA	342	359	701
	TELUK GERUGUK	342	311	653
	NANGA RET	297	283	580
	PEMAWAN	318	275	593

KABUPATEN KAPUAS HULU

20	MENTEBAH	6,011	5,540	11,551
	NANGA MENTEBAH	1,366	1,279	2,645
	TEKALONG	645	603	1,248
	SUKA MAJU	729	664	1,393
	KEPALA GURUNG	696	598	1,294
	TANJUNG	492	444	936
	TANJUNG INTAN	870	845	1,715
	TANGAI JAYA	457	401	858
	MENAREN	756	706	1,462
21	PENGGADAN	5,045	4,826	9,871
	KERANGAN PANJANG	432	435	867
	MAWAN	438	415	853
	MARTA DANA	496	471	967
	BUAK LIMBANG	812	774	1,586
	RIAM PANJANG	639	607	1,246
	PERMATA	303	276	579
	HULU PENGGADAN	430	430	860
	PINANG LAKA	419	395	814
	SASAN	290	277	567
	PENGGADAN HILIR	215	218	433
	SIRA JAYA	571	528	1,099
22	SUHAIID	5,148	4,971	10,119
	MENSUSAI	392	380	772
	KERENGAS	184	171	355
	MANTAN	323	275	598
	NANGA SUHAID	1,458	1,416	2,874
	TANJUNG	564	575	1,139
	MADANG PERMAI	819	819	1,638
	LAUT TAWANG	456	420	876
	JONGKONG HULU	220	213	433
	MENAPAR	225	208	433
	LUBUK PENGAIL	160	163	323
	TANJUNG HARAPAN	347	331	678
23	PURING KENCANA	1,255	1,182	2,437
	SUNGAI ANTU	210	173	383
	MERAKAI PANJANG	239	225	464
	KANTUK ASAM	198	204	402
	KANTUK BUNUT	173	162	335
	SUNGAI MAWANG	229	232	461
	LANGAU	206	186	392
	KAPUAS HULU	139,342	132,242	271,584

Sumber :DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

B. Kualitas Penduduk

1. Kesehatan

a) Kelahiran

1) Angka Kelahiran Menurut Umur

Angka kelahiran menurut umur (Age specific Fertility Rate/ASFR) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1000 perempuan reproduktif (umur 15-49 tahun).

Angka kelahiran menurut umur merupakan indikator kelahiran yang sudah memperhitungkan perbedaan kelahiran dari perempuan pada setiap kelompok umur. Secara alamiah kemampuan (potensi)

KABUPATEN KAPUAS HULU

perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur. Jika digambarkan dengan grafik angka kelahiran menurut umur akan berbentuk U terbalik dengan puncak berada pada kelompok umur reproduksi muda. Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur (ASFR) akan berguna untuk pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Indikator ASFR ini merupakan data dasar untuk membuat proyeksi penduduk. Hasil proyeksi penduduk merupakan basis data untuk perencanaan pembangunan penduduk di tahun mendatang.

Tabel 4.23: Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR)

NO	Umur	Jumlah Penduduk Perempuan		Jumlah Kelahiran Hidup		Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)
		Σ	%	Σ	%	
1	15 – 19	10.802	12.13	80	3.48	7.41
2	20 – 24	13.195	14.82	572	24.90	43.35
3	25 – 29	13.159	14.78	702	30.56	53.35
4	30 – 34	14.079	15.81	515	22.42	36.58
5	35 – 39	14.073	15.81	314	13.67	22.31
6	40 – 44	13.465	15.12	98	4.27	7.28
7	45 – 49	10.254	11.52	16	0.70	1.56
JUMLAH		89.027	100	2.297	100	

Sumber :DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 KabupatenKapuas Hulu

Angka kelahiran menurut umur juga merupakan indikator kelahiran yang memperhitungkan fertilitas dari perempuan usia subur dengan memperhatikan karakteristik kelompok umurnya. Secara alamiah potensi (fekunditas) perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur dan menjadi steril setelah menopause atau usia 49 tahun. Secara sosial ada kecenderungan saat ini perempuan ingin membatasi jumlah anak setelah umur 35 tahun. Untuk itu, Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur (ASFR) akan berguna dalam pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Indikator ASFR ini merupakan data dasar untuk mengembangkan proyeksi penduduk dan untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di masa yang akan datang. Hasil proyeksi penduduk merupakan basis data untuk perencanaan pembangunan manusia di tahun-tahun mendatang.

2) Angka Kelahiran Total

Angka Kelahiran Total/Total Fertility Rate (TFR) merupakan gambaran mengenai rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seseorang perempuan (ibu) sampai akhir masa reproduksinya.

Angka kelahiran total biasanya digunakan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program pengendalian kelahiran program Keluarga Berencana (KB) di suatu daerah. TFR ini juga dapat digunakan untuk membantu para pengambil kebijakan dan perencana dalam mengembangkan program-program pelayanan kesehatan dan penurunan tingkat kelahiran sekaligus sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan sosial ekonomi.

Tabel 4.24: Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)

NO	UMUR	PEREMPUAN		KELAHIRAN HIDUP	ASFR	TFR
1	15 – 19	10.802	12.13	80	7.41	0.04
2	20 – 24	13.195	14.82	572	43.35	0.22
3	25 – 29	13.159	14.78	702	53.35	0.27
4	30 – 34	14.079	15.81	515	36.58	0.18
5	35 – 39	14.073	15.81	314	22.31	0.11
6	40 – 44	13.465	15.12	98	7.28	0.04
7	45 – 49	10.254	11.52	16	1.56	0.01
JUMLAH		89.027	100 %	2.297		

Sumber :DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 KabupatenKapuas Hulu

3) Rasio Anak Perempuan

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk

KABUPATEN KAPUAS HULU

perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Angka Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten Kapuas Hulu disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.25: Rasio Anak dan Perempuan

NO	KECAMATAN	PENDUDUK USIA 0-4 TAHUN	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	RASIO ANAK DAN PEREMPUAN
1	Putussibau Utara	1981	7790	25.43%
2	Bika	313	1313	23.84%
3	Embaloh Hilir	350	1640	21.34%
4	Embaloh Hulu	256	1373	18.65%
5	Bunut Hilir	635	2458	25.83%
6	Bunut Hulu	1141	4366	26.13%
7	Jongkong	759	3160	24.02%
8	Hulu Gurung	868	3874	22.41%
9	Selimbau	899	3842	23.40%
10	Semitau	705	2838	24.84%
11	Seberuang	770	3181	24.21%
12	Batang Lupar	274	1535	17.85%
13	Empanang	260	1056	24.62%
14	Badau	499	2092	23.85%
15	Silat Hilir	1565	5914	26.46%
16	Silat Hulu	754	3378	22.32%
17	Putussibau Selatan	2049	7280	28.15%
18	Kalis	954	3885	24.56%
19	Boyan Tanjung	1119	3772	29.67%
20	Mentebah	895	3131	28.59%
21	Pengkadan	625	2703	23.12%
22	Suhaid	690	2792	24.71%
23	Puring Kencana	128	639	20.03%
JUMLAH		18489	74012	24.98%

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio anak dan perempuan di Kabupaten Kapuas Hulu sebesar 24,98 yang artinya bahwa dari 1.000 Penduduk perempuan terjadi kematian anak dan perempuan sebanyak

KABUPATEN KAPUAS HULU

24 orang hingga 25 orang. Kematian anak dan perempuan yang terbesar di Kecamatan Boyan Tanjung yaitu 29,67 persen.

b) Kematian

Indikator kematian biasanya digunakan untuk melihat kualitas kesehatan suatu kelompok penduduk di suatu wilayah tertentu. Kematian penduduk dikelompokkan dalam kematian bayi, kematian anak, kematian ibu dan kematian dewasa. Pembagian kematian ini dimaksudkan untuk melihat faktor penyebab kematian yang biasanya spesifik pada setiap kelompok umur.

Kematian bayi misalnya digunakan menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat. Angka kematian bayi dianggap paling sensitif terhadap perubahan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

1) Angka Kematian Bayi

Keadaan bayi saat dilahirkan menunjukkan gejala lahir hidup atau lahir mati. Kondisi lahir mati yaitu kondisi dimana bayi yang baru dilahirkan tapi tidak berapa lama meninggal. Kematian bayi biasanya disebabkan oleh dua hal yaitu :

- ◆ Kematian bayi **endogen** yang umum disebut kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan yang umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.
- ◆ Kematian bayi **eksogen** atau kematian post neonatal adalah kematian bayi yang terjadi setelah berumur satu bulan sampai menjelang umur satu tahun yang umumnya disebabkan oleh Angka kematian bayi ini berguna untuk pengembangan program kesehatan

KABUPATEN KAPUAS HULU

ibu dan anak. Tabel berikut menyajikan angka kematian bayi untuk Kabupaten Kapuas Hulu.

Tabel 4.26: Bayi Lahir Mati Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023

NO	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Lahir Mati		% Lahir Mati
		Σ	%	Σ	%	
1	Putussibau Utara	396	10.18%	-	0.00%	0.00%
2	Bika	55	1.41%	-	0.00%	0.00%
3	Embaloh Hilir	77	1.98%	2	4.65%	2.53%
4	Embaloh Hulu	52	1.34%	-	0.00%	0.00%
5	Bunut Hilir	119	3.06%	1	2.33%	0.83%
6	Bunut Hulu	259	6.66%	5	11.63%	1.89%
7	Jongkong	151	3.88%	3	6.98%	1.95%
8	Hulu Gurung	203	5.22%	2	4.65%	0.98%
9	Selimbau	162	4.16%	2	4.65%	1.22%
10	Semitau	192	4.93%	4	9.30%	2.04%
11	Seberuang	153	3.93%	1	2.33%	0.65%
12	Batang Lupar	52	1.34%	-	0.00%	0.00%
13	Empanang	66	1.70%	2	4.65%	2.94%
14	Badau	132	3.39%	1	2.33%	0.75%
15	Silat Hilir	343	8.82%	4	9.30%	1.15%
16	Silat Hulu	158	4.06%	3	6.98%	1.86%
17	Putussibau Selatan	375	9.64%	4	9.30%	1.06%
18	Kalis	178	4.57%	3	6.98%	1.66%
19	Boyan Tanjung	252	6.48%	1	2.33%	0.40%
20	Mentebah	178	4.57%	-	0.00%	0.00%
21	Pengkadan	133	3.42%	3	6.98%	2.21%
22	Suhaid	161	4.14%	1	2.33%	0.62%
23	Puring Kencana	44	1.13%	1	2.33%	2.22%
	Jumlah	3,891	100	43	100	1.09%

Sumber : Dinas Kesehatan, PP dan KB Kab. Kapuas Hulu

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 3.891 kelahiran hidup terdapat 43 kematian bayi dengan persentase lahir mati di Kabupaten Kapuas sebesar 1,09 persen ini artinya dari 1.000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi sebanyak 1 hingga 2 orang bayi. Kematian bayi terbesar terjadi di kecamatan Empanang 2,94 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup sedangkan kecamatan yang tidak ada kematian terdapat di kecamatan Putussibau utara, Bika, Embaloh Hulu, Batang Lupar dan Mentebah.

KABUPATEN KAPUAS HULU

2) Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi sebelum bayi genap satu bulan. Informasi Angka Kematian Neonatal ini berguna untuk pengembangan program-program pelayanan kesehatan ibu saat hamil, karena kematian neonatal ini disebabkan faktor endogen yang berhubungan dengan kondisi pada waktu kehamilan. Angka Kematian Neonatal disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 4.27: Angka Kematian Neonatal Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023

NO	KECAMATAN	Kelahiran Hidup		Kematian Neonatal		AK Neonatal
		Σ	%	Σ	%	
1	Putussibau Utara	396	10.18%			
2	Bika	55	1.41%			
3	Embaloh Hilir	77	1.98%			
4	Embaloh Hulu	52	1.34%			
5	Bunut Hilir	119	3.06%			
6	Bunut Hulu	259	6.66%			
7	Jongkong	151	3.88%			
8	Hulu Gurung	203	5.22%			
9	Selimbau	162	4.16%			
10	Semitau	192	4.93%			
11	Seberuang	153	3.93%			
12	Batang Lupar	52	1.34%			
13	Empanang	66	1.70%			
14	Badau	132	3.39%			
15	Silat Hilir	343	8.82%			
16	Silat Hulu	158	4.06%			
17	Putussibau Selatan	375	9.64%			
18	Kalis	178	4.57%			
19	Boyan Tanjung	252	6.48%			
20	Mentebah	178	4.57%			
21	Pengkadan	133	3.42%			
22	Suhaid	161	4.14%			
23	Puring Kencana	44	1.13%			
Jumlah		3.891	100			

Sumber : Dinas Kesehatan, PP dan KB Kab. Kapuas Hulu

Angka Kematian Neo Natal belum dapat dihitung karena Jumlah Kematian Neonatal belum tersedia sementara ini hanya diketahui jumlah kelahiran hidup per kecamatan.

3) Angka Kematian Post Neonatal

Kematian Post Neonatal (Post Neo-Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka Kematian Post Neo-Natal disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.28. Angka Kematian Post Neo-Natal

NO	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Post Neonatal		AK Post Neo-Natal
		Σ	%	Σ	%	
1	Putussibau Utara	396	10.18%			
2	Bika	55	1.41%			
3	Embaloh Hilir	77	1.98%			
4	Embaloh Hulu	52	1.34%			
5	Bunut Hilir	119	3.06%			
6	Bunut Hulu	259	6.66%			
7	Jongkong	151	3.88%			
8	Hulu Gurung	203	5.22%			
9	Selimbau	162	4.16%			
10	Semitau	192	4.93%			
11	Seberuang	153	3.93%			
12	Batang Lupar	52	1.34%			
13	Empanang	66	1.70%			
14	Badau	132	3.39%			
15	Silat Hilir	343	8.82%			
16	Silat Hulu	158	4.06%			
17	Putussibau Selatan	375	9.64%			
18	Kalis	178	4.57%			
19	Boyan Tanjung	252	6.48%			
20	Mentebah	178	4.57%			
21	Pengkadan	133	3.42%			
22	Suhaid	161	4.14%			
23	Puring Kencana	44	1.13%			
	Jumlah	3.891	100			

Sumber : Dinas Kesehatan, PP dan KB Kab. Kapuas Hulu

Angka Kematian Post Neo Natal belum dapat dihitung karena Jumlah Kematian Post Neonatal belum tersedia sementara ini hanya diketahui jumlah kelahiran hidup per kecamatan.

KABUPATEN KAPUAS HULU

4) Angka Kematian Anak dan Balita

Anak adalah penduduk yang berumur 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Sedangkan Balita adalah semua anak termasuk bayi yang baru berumur 0 sampai menjelang tepat 5 tahun. Angka Kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu. Adapun angka kematian balita per Kecamatan Kabupaten Kapuas Hulu sebagai mana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.29. Angka Kematian Balita

NO	Kecamatan	Penduduk Usia < 5 (0-4 Th)		Kematian Balita < 5 (0-4 Th)		Angka Kematian Balita
		n (jiwa)	%	n (jiwa)*	%	
1	Putussibau Utara	1981	10.71%			
2	Bika	313	1.69%			
3	Embaloh Hilir	350	1.89%			
4	Embaloh Hulu	256	1.38%			
5	Bunut Hilir	635	3.43%			
6	Bunut Hulu	1141	6.17%			
7	Jongkong	759	4.11%			
8	Hulu Gurung	868	4.69%			
9	Selimbau	899	4.86%			
10	Semitau	705	3.81%			
11	Seberuang	770	4.16%			
12	Batang Lupar	274	1.48%			
13	Empanang	260	1.41%			
14	Badau	499	2.70%			
15	Silat Hilir	1565	8.46%			
16	Silat Hulu	754	4.08%			
17	Putussibau Selatan	2049	11.08%			
18	Kalis	954	5.16%			
19	Boyan Tanjung	1119	6.05%			
20	Mentebah	895	4.84%			
21	Pengkadan	625	3.38%			
22	Suhaid	690	3.73%			

KABUPATEN KAPUAS HULU

23	Puring Kencana	128	0.69%			
	Jumlah	18489	100			

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 dan Dinas Kesehatan, PP dan KB Kab. Kapuas Hulu

Angka Kematian Balita belum dapat dihitung dikarenakan data Jumlah Kematian Balita belum tersedia.

Angka Kematian Balita ini diduga akan tinggi bila terjadi keadaan kasus kekurangan gizi atau gizi buruk, tingkat kebersihan lingkungan rendah, tingginya prevalensi penyakit menular pada balita atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.

5) Angka Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian perempuan yang disebabkan kehamilan, persalinan dan nifas (pasca melahirkan) bukan disebabkan oleh hal-hal lain seperti penyakit maupun kecelakaan.

Untuk menghitung angka kematian ibu secara langsung dibutuhkan data ibu yang meninggal karena sebab-sebab kehamilan, persalinan dan nifas serta jumlah bayi yang dilahirkan dalam kurun waktu tertentu. Jumlah ibu yang meninggal karena sebab-sebab di atas cukup sulit untuk diperoleh mengingat bahwa pelaporan kematian seringkali tidak disertai dengan penyebab kematian. Selain itu masyarakat seringkali tidak memahami penyebab kematian ibu karena kehamilan, persalinan dan nifas. Oleh sebab itu dalam perhitungan kematian ibu biasanya dilakukan dengan perhitungan tidak langsung. Kematian ibu di Kabupaten Kapuas Hulu disajikan dalam tabel berikut ini.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Tabel 4.30. Kematian Ibu/Maternal Mortality Kabupaten Kapuas Hulu

NO	Kabupaten / Kota	Jumlah Lahir Hidup	Jumlah Kematian Ibu	Angka Kematian Ibu
1	Putussibau Utara	396	-	
2	Bika	55	1	
3	Embaloh Hilir	77	-	
4	Embaloh Hulu	52	-	
5	Bunut Hilir	119	-	
6	Bunut Hulu	259	-	
7	Jongkong	151	-	
8	Hulu Gurung	203	-	
9	Selimbau	162	-	
10	Semitau	192	-	
11	Seberuang	153	-	
12	Batang Lupar	52	-	
13	Empanang	66	-	
14	Badau	132	-	
15	Silat Hilir	343	-	
16	Silat Hulu	158	-	
17	Putussibau Selatan	375	-	
18	Kalis	178	-	
19	Boyan Tanjung	252	-	
20	Mentebah	178	-	
21	Pengkadan	133	-	
22	Suhaid	161	1	
23	Puring Kencana	44	-	
	JUMLAH	3.891	2	

Sumber: Dinas Kesehatan, PP dan KB Kab. Kapuas Hul, diolah

$$AKI = \frac{\text{Jumlah Kematian Ibu}}{\text{Jumlah Kelahiran Hidup}} \times K$$

Dimana:

Jumlah Kematian Ibu yang dimaksud adalah banyaknya kematian ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan sampai 42 hari setelah melahirkan, pada tahun tertentu, di daerah tertentu.

Jumlah kelahiran Hidup adalah banyaknya bayi yang lahir hidup pada tahun tertentu, di daerah tertentu.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Konstanta = 100.000 bayi lahir hidup.
Sumber : datastatistik-indonesia.com

2. Pendidikan

a) Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk Usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulis terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas.

AMH berguna untuk mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf dan menunjukkan kemampuan penduduk untuk menyerap informasi dari berbagai media, sehingga AMH ini dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual penduduk sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah. Angka melek huruf dapat menjadi indicator melihat perkembangan pendidikan penduduk. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka makin tinggi pula mutu dan kualitas sumber daya manusia.

Tabel. 4.31: Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Angka Melek Huruf (AMH) Tahun 2023

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas								
		Laki-Laki			Perempuan			Laki-laki + Perempuan		
		Jumlah	Melek Huruf	%	Jumlah	Melek Huruf	%	Jumlah	Melek Huruf	%
1.	PUTUSSIBAU UTARA							21,234		
2.	BIKA							3,847		
3.	EMBALOH HILIR							4,665		
4.	EMBALOH HULU							4,331		
5.	BUNUT HILIR							6,811		
6.	BUNUT HULU							11,641		
7.	JONGKONG							8,834		
8.	HULU GURUNG							11,140		
9.	SELIMBAU							10,952		
10.	SEMITAU							7,628		
11.	SEBERUANG							9,271		
12.	BATANG LUPAR							4,389		

KABUPATEN KAPUAS HULU

13.	EMPANANG							3,097		
14.	BADAU							5,593		
15.	SILAT HILIR							15,857		
16.	SILAT HULU							9,326		
17.	PUTUSSIBAU SELATAN							19,076		
18.	KALIS							11,048		
19.	BOYAN TANJUNG							9,884		
20.	MENTEBAH							8,384		
21.	PENKADAN							7,494		
22.	SUHAIID							7,761		
23.	PURING KENCANA							1,963		
JUMLAH								204.226		

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023

Angka Melek Huruf belum bisa dihitung dikarenakan data jumlah penduduk Melek Huruf belum tersedia.

Tabel 4.32 : Jumlah Sekolah dan Jumlah Guru SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK Tahun 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH SEKOLAH		JUMLAH GURU	
		SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SD/Sederajat	SMP/Sederajat
1.	PUTUSSIBAU UTARA	31	8	273	127
2.	BIKA	10	1	273	131
3.	EMBALOH HILIR	10	4	74	13
4.	EMBALOH HULU	13	3	185	69
5.	BUNUT HILIR	14	5	102	44
6.	BUNUT HULU	19	6	129	56
7.	JONGKONG	17	5	123	33
8.	HULU GURUNG	18	6	180	98
9.	SELIMBAU	22	8	129	47
10.	SEMITAU	15	4	108	52
11.	SEBERUANG	16	3	94	45
12.	BATANG LUPAR	14	2	149	85
13.	EMPANANG	13	1	138	56
14.	BADAU	12	4	89	44
15.	SILAT HILIR	32	6	143	77
16.	SILAT HULU	22	6	59	26
17.	PUTUSSIBAU SELATAN	31	9	74	29
18.	KALIS	25	5	68	27
19.	BOYAN TANJUNG	19	5	69	31

KABUPATEN KAPUAS HULU

20.	MENTEBAH	14	2	69	8
21.	PENGKADAN	16	3	28	7
22.	SUHAID	14	4	218	72
23.	PURING KENCANA	9	1	124	58
	JUMLAH	406	101	2898	1235

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu

Keterangan :

- SD/MI = Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- SMP/MTs = Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
- SMA/MA/SMK = Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan

b) Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa berapapun umurnya yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur sekolah yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

APK ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk umur sekolah di masing-masing jenjang Pendidikan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.33. Angka Partisipasi Kasar /Gross Enrollment Ratio Tahun 2023

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa*	Jumlah Penduduk	APK
Pra Sekolah/School TK / Pre-primary	7875	8543	
SD/Sederajat	31198	29448	
SLTP/Sederajat	12214	14925	

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2022

Keterangan:

1. TK/ Pre-Primary: Seluruh siswa TK
Pre-Primary School level : penduduk berumur 5-6 tahun
2. Tk.SD(SD+MI) : Seluruh siswa SD
Primary School level (PS+Islamic PS):penduduk berumur 7-12 tahun
3. Tk.SMP (SMP+MTs): Seluruh siswa SMP
Junior SS level (JSS+Islamic JSS) : penduduk berumur 13 - 15 tahun

KABUPATEN KAPUAS HULU

Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan un SD/Sederajat sebesar 97,39 persen. APK SD se Kecamatan Kabupaten Kapuas Hulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.34: APK SD se Kecamatan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023

NO	KECAMATAN	Jmlh Murid SD*	Jmlh Pddk 7 - 12 Th	APK SD
1.	PUTUSSIBAU UTARA	3119	3060	98.11%
2.	BIKA	540	491	90.93%
3.	EMBALOH HILIR	560	618	110.36%
4.	EMBALOH HULU	484	511	105.58%
5.	BUNUT HILIR	854	911	106.67%
6.	BUNUT HULU	1583	1827	115.41%
7.	JONGKONG	1054	1183	112.24%
8.	HULU GURUNG	1173	1468	125.15%
9.	SELIMBAU	1474	1479	100.34%
10.	SEMITAU	1983	1158	58.40%
11.	SEBERUANG	1151	1160	100.78%
12.	BATANG LUPAR	558	595	106.63%
13.	EMPANANG	1136	411	36.18%
14.	BADAU	1073	814	75.86%
15.	SILAT HILIR	3309	2565	77.52%
16.	SILAT HULU	1283	1320	102.88%
17.	PUTUSSIBAU SELATAN	2946	2992	101.56%
18.	KALIS	1473	1514	102.78%
19.	BOYAN TANJUNG	1725	1725	100.00%
20.	MENTEBAH	1272	1419	111.56%
21.	PENKADAN	1029	1058	102.82%
22.	SUHAIID	1174	957	81.52%
23.	PURING KENCANA	245	212	86.53%
JUMLAH		31,198	29448	94.39%

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2022

Angka Partisipasi Kasar tingkat SD/ sederajat masih tinggi karena masih terdapat anak umur di atas 12 tahun yang masih bersekolah di tingkat SD/ sederajat atau sebaliknya ada siswa yang berumur di bawah 7 tahun sudah masuk SD. Untuk mengetahui APK SMP di masing-masing Kecamatan Kabupaten Kapuas Hulu sebagaimana disajikan pada tabel 4.35 di bawah ini :

KABUPATEN KAPUAS HULU

Tabel 4.35. APK SMP se-Kecamatan Kabupaten Kapuas Hulu 2023

NO.	KECAMATAN	Jmlh Murid SMP*	Jmlh Pddk 13 - 15 Th	APK SMP
1.	PUTUSSIBAU UTARA	1539	1578	97.53%
2.	BIKA	148	284	52.11%
3.	EMBALOH HILIR	250	346	72.25%
4.	EMBALOH HULU	248	290	85.52%
5.	BUNUT HILIR	224	475	47.16%
6.	BUNUT HULU	589	902	65.30%
7.	JONGKONG	489	590	82.88%
8.	HULU GURUNG	514	719	71.49%
9.	SELIMBAU	589	709	83.07%
10.	SEMITAU	817	521	156.81%
11.	SEBERUANG	634	631	100.48%
12.	BATANG LUPAR	272	301	90.37%
13.	EMPANANG	181	197	91.88%
14.	BADAU	480	412	116.50%
15.	SILAT HILIR	1029	1300	79.15%
16.	SILAT HULU	610	609	100.16%
17.	PUTUSSIBAU SELATAN	1170	1497	78.16%
18.	KALIS	607	867	70.01%
19.	BOYAN TANJUNG	530	813	65.19%
20.	MENTEBAH	553	666	83.03%
21.	PENKADAN	252	539	46.75%
22.	SUHAID	438	552	79.35%
23.	PURING KENCANA	51	127	40.16%
	JUMLAH	12214	14925	81,84%

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Angka Partisipasi Kasar jenjang pendidikan SMP/ sederajat sebesar 81,84 persen.

c) Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa pada kelompok umur sekolah yang bersekolah di jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umur tersebut. APM ini merupakan indikator yang menunjukkan daya serap penduduk umur sekolah di masing-masing jenjang pendidikan yang lebih baik dari APK karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok umur standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Untuk APM tidak dapat dihitung dan belum dapat disajikan dikarenakan belum ada data pendukung

d) Angka Penduduk Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah (APS) pada jenjang pendidikan tertentu dapat diketahui melalui jumlah murid yang putus sekolah pada jenjang Pendidikan, kemudian jumlah murid menurut jenjang pendidikan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.36: Angka Putus Sekolah

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
SEKOLAH DASAR (SD)	304
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)	58
JUMLAH	758

Sumber :: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2022

3. Ekonomi

a) Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif (Tidak termasuk Ibu Rumah Tangga, Pelajar, Mahasiswa, Pensiunan, Cacat Mental dan Cacat Fisik dan Mental). Proporsi Angkatan Kerja di Kabupaten Kapuas Hulu dapat di sajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.37
Proporsi Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023**

NO	KECAMATAN	ANGKATAN KERJA				TOTAL	%
		L	%	P	%		
1.	PUTUSSIBAU UTARA	8052	9.86%	3844	11.11%	11896	10.23 %
2.	BIKA	1508	1.85%	326	0.94%	1834	1.58%
3.	EMBALOH HILIR	1849	2.26%	434	1.25%	2283	1.96%
4.	EMBALOH HULU	1635	2.00%	1272	3.68%	2907	2.50%

KABUPATEN KAPUAS HULU

5.	BUNUT HILIR	2737	3.35%	662	1.91%	3399	2.92%
6.	BUNUT HULU	4811	5.89%	1186	3.43%	5997	5.16%
7.	JONGKONG	3576	4.38%	1537	4.44%	5113	4.40%
8.	HULU GURUNG	4458	5.46%	3323	9.60%	7781	6.69%
9.	SELIMBAU	4442	5.44%	928	2.68%	5370	4.62%
10.	SEMITAU	3034	3.72%	1090	3.15%	4124	3.55%
11.	SEBERUANG	3504	4.29%	2691	7.78%	6195	5.33%
12.	BATANG LUPAR	1634	2.00%	441	1.27%	2075	1.78%
13.	EMPANANG	1276	1.56%	324	0.94%	1600	1.38%
14.	BADAU	2294	2.81%	615	1.78%	2909	2.50%
15.	SILAT HILIR	6503	7.96%	2241	6.48%	8744	7.52%
16.	SILAT HULU	3857	4.72%	1148	3.32%	5005	4.30%
17.	PUTUSSIBAU SELATAN	7483	9.16%	4135	11.95%	11618	9.99%
18.	KALIS	4384	5.37%	2440	7.05%	6824	5.87%
19.	BOYAN TANJUNG	4132	5.06%	1242	3.59%	5374	4.62%
20.	MENTEBAH	3463	4.24%	993	2.87%	4456	3.83%
21.	PENGKADAN	3150	3.86%	2218	6.41%	5368	4.62%
22.	SUHAIID	3094	3.79%	998	2.88%	4092	3.52%
23.	PURING KENCANA	791	0.97%	511	1.48%	1302	1.12%
JUMLAH		81667	100	34559	100	116266	100

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah angkatan kerja di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023 sebesar 116.266 orang. Jika dilihat menurut jenis kelamin penduduk usia kerja laki-laki yang memasuki pasar kerja lebih rendah dibandingkan dengan penduduk usia kerja perempuan.

Apabila dilihat dari wilayah kecamatan, persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Putussibau Utara 10,23 persen dan Kecamatan Putussibau Selatan yaitu 9.99 persen. Sedangkan yang terendah berada di Kecamatan Puring Kencana 1,12 persen dan diikuti Kecamatan Empanang 1,38 persen. Kecamatan Bika 1,58 persen dan Kecamatan Batang Lupar 1,78 persen.

KABUPATEN KAPUAS HULU

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mampunya pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari supply (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi demand (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta.

Tingkat pengangguran belum dapat ditampilkan karena data yang diperlukan untuk menghitung angka di maksud tidak tersedia.

Tabel 4.38: Penduduk Berdasarkan pekerjaan Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH L + P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum/Tidak Bekerja	25729	18.46%	23537	17.80%	49266	18.14%
Bekerja	113613	81.54%	108705	82.20%	222318	81.86%
JUMLAH	139342	51,31	132242	48.69	271584	100

Sumber: DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023 bekerja sebesar 222.318 orang atau 81.86

KABUPATEN KAPUAS HULU

persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin penduduk usia kerja laki-laki dan perempuan berimbang memasuki pasar kerja.

b) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja adalah yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun. Indikator ini untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kabupaten Kapuas Hulu dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.39: Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

NO	KECAMATAN	15 - 64 Th (PRODUKTIF)		ANGKATAN KERJA		APAK
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1.	PUTUSSIBAU UTARA	19790	10.40%	11896	10.23%	60.11
2.	BIKA	3504	1.84%	1834	1.58%	52.34
3.	EMBALOH HILIR	4282	2.25%	2283	1.96%	53.32
4.	EMBALOH HULU	3833	2.01%	2907	2.50%	75.84
5.	BUNUT HILIR	6342	3.33%	3399	2.92%	53.6
6.	BUNUT HULU	11027	5.79%	5997	5.16%	54.38
7.	JONGKONG	8208	4.31%	5113	4.40%	62.29
8.	HULU GURUNG	10263	5.39%	7781	6.69%	75.82
9.	SELIMBAU	10167	5.34%	5370	4.62%	52.82
10.	SEMITAU	7181	3.77%	4124	3.55%	57.43
11.	SEBERUANG	8382	4.40%	6195	5.33%	73.91
12.	BATANG LUPAR	3973	2.09%	2075	1.78%	52.23
13.	EMPANANG	2838	1.49%	1600	1.38%	56.38
14.	BADAU	5314	2.79%	2909	2.50%	54.74
15.	SILAT HILIR	14857	7.81%	8744	7.52%	58.85
16.	SILAT HULU	8749	4.60%	5005	4.30%	57.21
17.	PUTUSSIBAU SELATAN	18087	9.50%	11618	9.99%	64.23
18.	KALIS	10213	5.37%	6824	5.87%	66.82
19.	BOYAN TANJUNG	9392	4.93%	5374	4.62%	57.22
20.	MENTEBAH	7907	4.15%	4456	3.83%	56.36
21.	PENGKADAN	7077	3.72%	5368	4.62%	75.85
22.	SUHAID	7206	3.79%	4092	3.52%	56.79

KABUPATEN KAPUAS HULU

23.	PURING KENCANA	1742	0.92%	1302	1.12%	74.74
	JUMLAH	190334	100	116266	100	61.09

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023. Diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 61.09 persen dari angkatan kerja di Kabupaten Kapuas Hulu telah berpartisipasi dalam pasar kerja.

c) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan keternagakerjaan.

Jumlah dan proporsi penduduk bekerja menurut jenis pekerjaan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023 dapat dilihat dalam tabel berikut :

KABUPATEN KAPUAS HULU

Tabel 4.40 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
		JUMLAH	PERSENTASE	JUMLAH	PERSENTASE
1	2	3	4	5	6
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	25,729	18.46%	23,537	17.80%
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	7	0.01%	45,502	34.41%
3	PELAJAR/MAHASISWA	28,139	20.19%	26,804	20.27%
4	PENSIUNAN	1,044	0.75%	271	0.20%
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2,289	1.64%	1,716	1.30%
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	642	0.46%	3	0.00%
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	480	0.34%	16	0.01%
8	PERDAGANGAN	157	0.11%	58	0.04%
9	PETANI/PEKEBUN	42,624	30.59%	23,266	17.59%
10	PETERNAK	14	0.01%	7	0.01%
11	NELAYAN/PERIKANAN	6,543	4.70%	553	0.42%
12	INDUSTRI	2	0.001%	1	0.001%
13	KONSTRUKSI	16	0.01%	-	0%
14	TRANSPORTASI	26	0.02%	1	0.001%
15	KARYAWAN SWASTA	3,047	2.19%	1,093	0.83%
16	KARYAWAN BUMN	124	0.09%	49	0.04%
17	KARYAWAN BUMD	118	0.08%	28	0.02%
18	KARYAWAN HONORER	984	0.71%	1,554	1.18%
19	BURUH HARIAN LEPAS	922	0.66%	120	0.09%
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	330	0.24%	154	0.12%
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	25	0.02%	1	0.001%
22	BURUH PETERNAKAN	2	0.001%	2	0.002%
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	-	0%	12	0.01%
24	TUKANG CUKUR	4	0.003%	-	0%
25	TUKANG LISTRIK	3	0.002%	-	0%
26	TUKANG BATU	6	0.00%	-	0%
27	TUKANG KAYU	229	0.16%	1	0.001%
28	TUKANG SOL SEPATU	0	0.00%	-	0%
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	9	0.01%	0	0.00%
30	TUKANG JAHIT	11	0.008%	11	0%
31	TUKANG GIGI	1	0.001%	-	0%
32	PENATA RIAS	4	0.003%	0	0.000%
33	PENATA BUSANA	0	0.00%	0	0.000%
34	PENATA RAMBUT	5	0.004%	5	0%
35	MEKANIK	67	0.048%	1	0%
36	SENIMAN	7	0.005%	-	0%
37	TABIB	1	0.001%	-	0%
38	PARAJI	3	0.00%	0	0.00%
39	PERANCANG BUSANA	0	0.00%	-	0%
40	PENTERJEMAH	0	0.00%	-	0%
41	IMAM MASJID	4	0.00%	0	0.000%
42	PENDETA	81	0%	9	0.007%
43	PASTOR	18	0%	0	0.000%
44	WARTAWAN	9	0%	0	0.000%
45	USTADZ/MUBALIGH	6	0%	1	0.001%
46	JURU MASAK	-	0%	3	0.002%
47	PROMOTOR ACARA	-	0%	0	0.000%
48	ANGGOTA DPR RI	-	0%	0	0.000%
49	ANGGOTA DPD RI	-	0%	1	0.001%
50	ANGGOTA BPK	-	0%	-	0%

KABUPATEN KAPUAS HULU

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
		JUMLAH	PERSENTASE	JUMLAH	PERSENTASE
1	2	3	4	5	6
51	PRESIDEN	-	0%	-	0%
52	WAKIL PRESIDEN	0	0.00%	0	0.00%
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	0.00%	0	0.00%
54	ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	0	0.00%	0	0.00%
55	DUTA BESAR	-	0%	-	0%
56	GUBERNUR	0	0.00%	0	0.00%
57	WAKIL GUBERNUR	0	0.00%	0	0.00%
58	BUPATI	0	0.00%	0	0.00%
59	WAKIL BUPATI	0	0.00%	-	0%
60	WALIKOTA	0	0.00%	0	0.00%
61	WAKIL WALIKOTA	-	0%	0	0.00%
62	ANGGOTA DPRD PROP.	0	0.00%	0	0.00%
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	17	0.012%	1	0.00%
64	DOSEN	13	0%	16	0%
65	GURU	633	0.454%	843	1%
66	PILOT	0	0.00%	-	0%
67	PENGACARA	2	0.00%	2	0%
68	NOTARIS	1	0.00%	1	0.00%
69	ARSITEK	1	0.00%	0	0.00%
70	AKUNTAN	0	0.00%	0	0.00%
71	KONSULTAN	5	0.00%	0	0.00%
72	DOKTER	15	0.01%	27	0.02%
73	BIDAN	0	0.00%	180	0.14%
74	PERAWAT	117	0.08%	170	0.13%
75	APOTEKER	1	0.00%	10	0.01%
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	0	0.00%	0	0.00%
77	PENYIAR TELEVISI	0	0.00%	0	0.00%
78	PENYIAR RADIO	0	0.00%	0	0.00%
79	PELAUT	4	0.00%	0	0.00%
80	PENELITI	0	0.00%	0	0.00%
81	SOPIR	148	0.11%	0	0.00%
82	PIALANG	0	0.00%	0	0.00%
83	PARANORMAL	0	0.00%	0	0.00%
84	PEDAGANG	221	0.16%	79	0.06%
85	PERANGKAT DESA	327	0.23%	59	0.04%
86	KEPALA DESA	88	0.06%	1	0.00%
87	BIARAWAN/BIARAWATI	1	0.00%	10	0.01%
88	WIRASWASTA	24,009	17.23%	6,057	4.58%
89	ANGGOTA LEMB.TINGGI LAINNYA	3	0.00%	5	0.00%
90	ARTIS	0	0.00%	0	0.00%
91	ATLIT	1	0.00%	0	0.00%
92	CHEFF	0	0.00%	0	0.00%
93	MANAJER	0	0.00%	0	0.00%
94	TENAGA TATA USAHA	0	0.00%	0	0.00%
95	OPERATOR	0	0.00%	0	0.00%
96	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	0	0.00%	0	0.00%
97	TEKNISI	1	0.001%	0	0.00%
98	ASISTEN AHLI	0	0.00%	0	0.00%
99	PEKERJAAN LAINNYA	2	0.001%	1	0.00%
JUMLAH (JIWA)		139,342	51.31%	132,242	48.69%

Sumber :DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

KABUPATEN KAPUAS HULU

Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu berdasarkan status pekerjaan dibagi ke dalam dua kelompok yaitu Penduduk Tidak/Belum Bekerja (T/BB) dan Penduduk Pekerja. Penduduk yang masuk dalam kelompok T/BB belum dinyatakan sepenuhnya sebagai orang-orang yang menganggur, karena informasi tentang usia mereka tidak diketahui secara pasti. Menurut konsep ketenagakerjaan, orang-orang yang disebut pengangguran terbuka adalah usia kerja (15 tahun ke atas) yang belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Data yang diungkapkan pada tabel 4.41 adalah data usia kerja yang tercatat di Dukcapil berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023. Dapat dilihat pada tabel 4.41 berikut ini.

Tabel 4.41: Persentase Tenaga Kerja menurut Kecamatan Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK USIA KERJA			JUMLAH PENDUDUK			PERSENTASE TENAGA KERJA
	NAMA	(15-64 TAHUN)			L	P	L+P	
		L	P	L+P				
61.06	KAPUAS HULU	97,896	92,438	190,334	139,342	132,242	271,584	70.08%
61.06.01	PUTUSSIBAU UTARA	10,075	9,715	19,790	14,419	13,880	28,299	69.93%
61.06.02	BIKA	1,818	1,686	3,504	2,577	2,418	4,995	70.15%
61.06.03	EMBALOH HILIR	2,188	2,094	4,282	3,100	2,972	6,072	70.52%
61.06.04	EMBALOH HULU	1,997	1,836	3,833	2,785	2,643	5,428	70.62%
61.06.05	BUNUT HILIR	3,239	3,103	6,342	4,544	4,423	8,967	70.73%
61.06.06	BUNUT HULU	5,693	5,334	11,027	8,137	7,693	15,830	69.66%
61.06.07	JONGKONG	4,148	4,060	8,208	5,849	5,730	11,579	70.89%
61.06.08	HULU GURUNG	5,286	4,977	10,263	7,387	7,067	14,454	71.00%
61.06.09	SELIMBAU	5,248	4,919	10,167	7,267	6,993	14,260	71.30%
61.06.10	SEMITAU	3,710	3,471	7,181	5,307	4,890	10,197	70.42%
61.06.11	SEBERUANG	4,344	4,038	8,382	6,199	5,779	11,978	69.98%
61.06.12	BATANG LUPAR	2,027	1,946	3,973	2,826	2,769	5,595	71.01%
61.06.13	EMPANANG	1,468	1,370	2,838	2,092	1,959	4,051	70.06%
61.06.14	BADAU	2,732	2,582	5,314	3,806	3,653	7,459	71.24%
61.06.15	SILAT HILIR	7,695	7,162	14,857	11,249	10,453	21,702	68.46%
61.06.16	SILAT HULU	4,565	4,184	8,749	6,387	5,859	12,246	71.44%
61.06.17	PUTUSSIBAU SELATAN	9,194	8,893	18,087	13,285	12,772	26,057	69.41%
61.06.18	KALIS	5,277	4,936	10,213	7,533	7,072	14,605	69.93%
61.06.19	BOYAN TANJUNG	4,813	4,579	9,392	7,134	6,698	13,832	67.90%
61.06.20	MENTEBAH	4,134	3,773	7,907	6,011	5,540	11,551	68.45%
61.06.21	PENGKADAN	3,646	3,431	7,077	5,045	4,826	9,871	71.69%
61.06.22	SUHAIID	3,705	3,501	7,206	5,148	4,971	10,119	71.21%
61.06.23	PURING KENCANA	894	848	1,742	1,255	1,182	2,437	71.48%

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu. Diolah

Berdasarkan tabel di atas, Kabupaten Kapuas Hulu memiliki penduduk usia kerja per Kecamatan dapat diketahui Kecamatan Putussibau Utara memiliki penduduk usia kerja paling banyak yaitu 19.790 orang dengan persentase tenaga kerja 69.93%. Sedangkan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Puring Kencana dengan jumlah usia kerja 1.742 orang tetapi dengan persentase tenaga kerja yang paling besar yaitu 71,48%.

4. Sosial

a) Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Dampak dari kemiskinan sangat kompleks menyentuh berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Salah satu dampak dari masalah kemiskinan adalah meningkatnya jenis dan jumlah para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar (Permensos Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial).

Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Tabel 4.42 : Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)

No.	Jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	Jumlah
1	Anak Balita Terlantar	
2	Anak Terlantar	
3	Anak Yang Berhadapan dengan Hukum	8
4	Anak Jalanan	
5	Anak Dengan Kedisabilitas (ADK)	126
6	Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus	
7	Penyandang Disabilitas	1.307
8	Tuna Susila	
9	Gelandangan/Pengemis	
10	Pemulung	
11	Kelompok Minoritas (Waria. Gay. Lesbian)	
12	Bekas Warga Binaan Pemasyarakatan (BWBP)	5
13	Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)	
14	Korban Penyalahgunaan NAPZA	
15	Korban Trafficking	
16	Korban Tindak Kekerasan	
17	Korban Bencana Alam	
18	Korban Bencana Sosial	
19	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	108
20	Fakir Miskin (sesuai DTKS)	
21	Fakir Miskin (di luari DTKS)	
22	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	15
23	KPM Penerima PKH	13.901
J U M L A H		15.540

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Dari data di atas dapat disampaikan bahwa pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial terbanyak adalah KPM Penerima PKH 13.901 orang. Upaya penanganan masalah kemiskinan memerlukan berbagai strategi dalam pelaksanaannya. Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) merupakan potensi atau sumber yang ada pada manusia alam dan institusi sosial yang dapat digunakan untuk usaha kesejahteraan sosial dalam penanganan kemiskinan.

KABUPATEN KAPUAS HULU

PSKS inilah yang bersama-sama dengan pendamping sosial akan berupaya melakukan usaha kesejahteraan sosial dalam penanganan kemiskinan untuk itu diperlukan pemahaman mendalam para pendamping sosial tentang Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) khususnya dalam menyelenggarakan pendampingan kepada masyarakat. Adapun potensi dan sumber kesejahteraan sosial Kabupaten Kapuas Hulu dapat dilihat seperti daftar tabel di bawah ini.

Tabel 4.43: Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS POTENSI SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL									JUMLAH
		PSM	TKSK	LK3	SLRT	LKS	KARANG TARUNA	CSR	TARUNA SIAGA BENCANA	PELOPOR PERDAMAIAN	
1	KAB. KAPUAS HULU	-	23	-	1	-	39	-	34	2	99

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

b) Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas

Untuk mengetahui berapa besar angka disabilitas pada suatu daerah, dapat diketahui dengan menghitung jumlah penduduk yang disabilitas dibanding dengan jumlah penduduk. Jenis disabilitas pada dasarnya tidak hanya merupakan disabilitas fisik tetapi juga disabilitas mental, dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat. Pada umumnya penduduk penyandang disabilitas ini tidak seluruhnya terdata, karena disabilitas dianggap memalukan keluarga. Berikut ini adalah angka disabilitas di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Tabel 4.44
Angka Disabilitas Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023

NO.	KECAMATAN	Penduduk Disabilitas		∑ Penduduk	Angka Disabilitas
		∑	%		
1.	PUTUSSIBAU UTARA	40	6.16%	28,299	0.14%
2.	BIKA	19	2.93%	4,995	0.38%
3.	EMBALOH HILIR	13	2.00%	6,072	0.21%
4.	EMBALOH HULU	37	5.70%	5,428	0.68%
5.	BUNUT HILIR	44	6.78%	8,967	0.49%
6.	BUNUT HULU	28	4.31%	15,830	0.18%
7.	JONGKONG	26	4.01%	11,579	0.22%
8.	HULU GURUNG	28	4.31%	14,454	0.19%
9.	SELIMBAU	11	1.69%	14,260	0.08%
10.	SEMITAU	11	1.69%	10,197	0.11%
11.	SEBERUANG	53	8.17%	11,978	0.44%
12.	BATANG LUPAR	10	1.54%	5,595	0.18%
13.	EMPANANG	7	1.08%	4,051	0.17%
14.	BADAU	10	1.54%	7,459	0.13%
15.	SILAT HILIR	22	3.39%	21,702	0.10%
16.	SILAT HULU	42	6.47%	12,246	0.34%
17.	PUTUSSIBAU SELATAN	89	13.71%	26,057	0.34%
18.	KALIS	41	6.32%	14,605	0.28%
19.	BOYAN TANJUNG	43	6.63%	13,832	0.31%
20.	MENTEBAH	22	3.39%	11,551	0.19%
21.	PENGGADAN	24	3.70%	9,871	0.24%
22.	SUHAIID	16	2.47%	10,119	0.16%
23.	PURING KENCANA	13	2.00%	2,437	0.53%
JUMLAH		649	100	271.584	0.24%

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu Dan Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Dari tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa jumlah penyandang cacat di Kabupaten Kapuas Hulu berjumlah 649 jiwa. Jika dilihat dari besarnya angka kecacatan dibandingkan dengan jumlah penduduk maka angka kecacatan Kabupaten Kapuas Hulu adalah 0,24 persen. Meskipun angka kecacatan kecil namun perlu mendapat perhatian pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu untuk menangani para penderita cacat, termasuk memberikan peluang pendidikan, pekerjaan dan memperoleh kehidupan yang layak bagi penderita kecacatan.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Bila dilihat dari proporsi penduduk penyandang cacat per Kecamatan yang mempunyai angka kecacatan merata di setiap Kecamatan.

c) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Berdasarkan data dari Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kapuas Hulu, jumlah peserta PBI PEMDA pada akhir tahun 2023 adalah sebanyak 13.895 jiwa. Rincian jumlah peserta PBI PEMDA Kabupaten Kapuas Hulu pada Tahun 2023 di tiap bulannya tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 4.45 : Jumlah Peserta PBI PEMDA Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH
1.	PUTUSSIBAU UTARA	950
2.	BIKA	85
3.	EMBALOH HILIR	196
4.	EMBALOH HULU	344
5.	BUNUT HILIR	727
6.	BUNUT HULU	1,435
7.	JONGKONG	673
8.	HULU GURUNG	2,145
9.	SELIMBAU	960
10.	SEMITAU	572
11.	SEBERUANG	633
12.	BATANG LUPAR	413
13.	EMPANANG	107
14.	BADAU	129
15.	SILAT HILIR	226
16.	SILAT HULU	267
17.	PUTUSSIBAU SELATAN	967
18.	KALIS	688

KABUPATEN KAPUAS HULU

19.	BOYAN TANJUNG	370
20.	MENTEBAH	518
21.	PENGKADAN	546
22.	SUHAIID	919
23.	PURING KENCANA	25
JUMLAH		13.895

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

C, Mobilitas

Mobilitas Penduduk telah berlangsung sejak terciptanya manusia pertama kali. Tujuan dari pada Mobilitas Penduduk itu sendiri pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas hidupnya mulai dengan pemenuhan kebutuhan pangan, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa seseorang akan melakukan mobilitas dengan tujuan untuk memperoleh pekerjaan atau pendapatan. Dengan demikian daerah yang menjadi tujuan Mobilitas Penduduk merupakan Daerah dimana terdapat peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau peningkatan pendapatan. Faktor pendorong adanya Mobilitas Penduduk adalah kesempatan kerja yang tersedia di Daerah asal tidak terpenuhi sedangkan Daerah yang menjadi tujuan mobilitas peluang kesempatannya lebih besar. Selanjutnya jika kebutuhan dasar penduduk telah dapat dipenuhi maka mobilitas dilakukan dengan tujuan lainnya, yaitu memenuhi kebutuhan sekunder, termasuk wisata.

Secara khusus pengertian Mobilitas Penduduk adalah pergerakan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Baik untuk waktu sementara maupun jangka waktu yang lama atau menetap. Biasanya mobilitas penduduk dengan tujuan menetap disebut dengan migrasi, yang dapat diartikan perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain.

Pemerintah selama ini memberikan perhatian mengenai Mobilitas Penduduk, dikarenakan Mobilitas Penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Mobilitas Penduduk dapat juga memberikan peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan.

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif(migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (push factor) suatu wilayah dan daya tarik (pull factor) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut.

Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya. Todaro, mengatakan bahwa migrasi lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari provinsi sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah dapat diturunkan di Indonesia dengan pengendalian kelahiran dan mobilitas penduduk. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku dimana semua itu disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat dan tidak terkendali atau tidak terpantau secara baik sesuai prosedur.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Mobilitas penduduk mempunyai dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen (sirkuler). Kedua tipe tersebut tentunya punya sisi positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengerahan Mobilitas Penduduk perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan (daduling) baik fisik maupun sosial.

1. Mobilitas Permanen

Mobilitas Permanen (Migrasi) bertujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (migrasi internal) atau batas politik/negara (Migrasi Internasional). Dengan kata lain dapat diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dapat merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara suatu daerah dengan daerah lainnya.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk, baik bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain, sehingga daya tarik ini menyebabkan penduduk bermigrasi untuk meningkatkan taraf hidup.

a) Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun.

KABUPATEN KAPUAS HULU

b) Migrasi Keluar

Angka Migrasi Keluar menunjukkan banyaknya penduduk yang keluar per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/Kota asal dalam waktu satu tahun.

c) Migrasi Neto

Angka Migrasi Neto merupakan selisih antara migrasi masuk dan keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

d) Migrasi Bruto

Migrasi Bruto adalah angka yang menunjukkan banyaknya perpindahan yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk daerah asal dan penduduk daerah tujuan dalam satu tahun.

2. Mobilitas Non Permanen

Mobilitas non permanen atau mobilitas sirkuler adalah gerak penduduk dari suatu wilayah menuju ke wilayah lain dengan tidak ada niatan untuk menetap, biasanya dianggap sebagai penduduk musiman atau penduduk pendatang atau penduduk sementara di Kabupaten Kapuas Hulu. Mobilitas penduduk non permanen dapat didefinisikan sebagai gerak penduduk yang melintas pada batas provinsi atau kabupaten menuju provinsi atau kabupaten lain dalam jangka waktu kurang dari enam bulan. Hal sesuai dengan paradigma geografis yang didasarkan atas konsep ruang (*space*) dan waktu (*time*). Data mobilitas penduduk sirkuler ini sulit tidak mudah untuk dihipunkan, karena para pelaku mobilitas sirkuler tidak memberitahu kepergian mereka dari daerah asal, begitu pula dengan kedatangan mereka ke daerah tujuan.

Penduduk non permanen adalah WNI yang bertempat tinggal sementara kurang dari satu tahun pada domisili yang berbeda dengan domisili KTP dan belum berniat untuk pindah menetap.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Para pelaku mobilitas non permanen ini biasanya menjadi persoalan tersendiri, baik bagi Pemerintah Kabupaten/Kota maupun bagi penduduk itu sendiri. Di pihak Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang tindak lanjutnya pada tahap pendataan kependudukan di tingkat Kecamatan sampai tingkat Kelurahan/Desa harus mendata dan mengenali pelaku mobilitas non permanen untuk memberikan rasa aman dalam pelayanan publik, sementara pelaku mobilitas non permanen pada umumnya tidak bersedia melapor ke kantor Desa, kantor Kecamatan apalagi ke kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Oleh sebab itu di berbagai Kabupaten/Kota diberlakukan pemberian KIPEM (Kartu Identitas Penduduk Musiman) maupun Kartu Penduduk Pendetang atau Kartu Penduduk Sementara. Tentunya hal ini tidak mudah untuk dilakukan karena sulitnya melakukan pendataan terhadap penduduk mobilitas non permanen. Untuk mengantisipasinya diambil langkah-langkah tertentu, salah satunya adalah dengan cara operasi yustisi yang dilakukan oleh SATPOL-PP, Imigrasi dan Kepolisian dengan mengikutsertakan instansi terkait lainnya untuk menjaring penduduk pada kelompok ini.

BAB V**KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN**

Upaya penertiban dokumen kependudukan atau tertib administrasi kependudukan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen Kependudukan yang dimiliki oleh penduduk mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Sementara bagi pemerintah kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk dalam memperoleh database penduduk serta berfungsi sebagai pelayanan publik. Selain itu kepemilikan dokumen kependudukan juga berfungsi sebagai indikator seberapa besar cakupan pelayanan dan kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten dalam melaksanakan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada pasal 59 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa dokumen kependudukan itu meliputi biodata kependudukan, Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, Surat Keterangan Kependudukan, Akta Pencatatan Sipil (Akta kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian) wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia.

Pada hakekatnya bahwa upaya tertib dokumen kependudukan atau tertib administrasi kependudukan tidak sekedar pengawasan terhadap pengadaan blanko-blanko yang dipersyaratkan dalam penerbitan dokumen, tapi hendaknya harus tersistem, konkrit dan pragmatis. Artinya mudah difahami oleh penduduk dan diyakini secara hukum berfungsi melindungi, mengakui status kependudukan atau peristiwa penting yang dialami penduduk, sehingga dibutuhkan oleh penduduk karena dapat memudahkan atau melancarkan urusannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya Akta Kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, demikian pula akta-akta yang lainnya.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi Pemerintah kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk, memperoleh *database* penduduk serta Pelayanan Publik. Selain itu kepemilikan dokumen kependudukan juga berfungsi sebagai indikator seberapa besar cakupan pelayanan dan kinerja Kantor atau Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota dalam melaksanakan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.

Data kependudukan terus dilakukan pengembangan. Pengembangan-pengembangan dilakukan untuk menjaga keakurasian data di dalam system big data. Keakurasian data atau keakuratan data menjadi kunci penting.

Maka dari itu penduduk wajib memperbaharui data kependudukan setiap kali terjadi perubahan elemen data penduduk dan melaporkan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Karena system kependudukan kita berdasarkan system pelaporan.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa Dokumen Kependudukan yang wajib di miliki oleh Keluarga, dan setiap kepala keluarga harus memiliki kartu keluarga meskipun kepala keluarga tersebut masih menumpang di rumah orang tuanya karena pada prinsipnya dalam satu alamat rumah boleh terdapat lebih dari satu kartu keluarga.

Kartu Keluarga merupakan dokumen yang berisi tentang informasi Kepala Keluarga beserta seluruh anggota keluarga seperti nama Lengkap, NIK, Jenis kelamin, Tempat Lahir, agama, pendidikan, jenis pekerjaan, Golongan Darah, status perkawinan, tanggal perkawinan, status hubungan dalam keluarga, kewarganegaraan, dokumen imigrasi, nama orang tua.

Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang

KABUPATEN KAPUAS HULU

laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Kartu Keluarga harus dimutakhirkan setiap kali terjadi peristiwa mutasi kependudukan seperti kelahiran anak, kematian, perpindahan anggota keluarga, perkawinan, perceraian, dan perubahan status pendidikan.

Dengan menggunakan informasi dalam Kartu Keluarga maka sudah didapatkan data dasar kependudukan, potensi keluarga serta besaran keluarga di suatu wilayah administrasi pemerintahan tertentu, seperti RT, RW maupun Kelurahan. Berdasarkan data yang ada di Kartu Keluarga ini pula Pemerintah mestinya dapat melakukan intervensi misalnya bagaimana mengambil langkah-langkah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin maupun intervensi untuk anggota keluarga yang menyandang cacat dan memerlukan pertolongan.

Penegasan ini pada jumlah dan proporsi kepemilikan Kartu Keluarga (KK) yang lebih menggambarkan akan kesadaran keluarga/orang terhadap tertib administrasi kependudukan.

Jumlah dan proporsi kepemilikan Kartu Keluarga (KK) dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini.

**Tabel 5.1: Kepemilikan Kartu Keluarga
(KK) Tahun 2023**

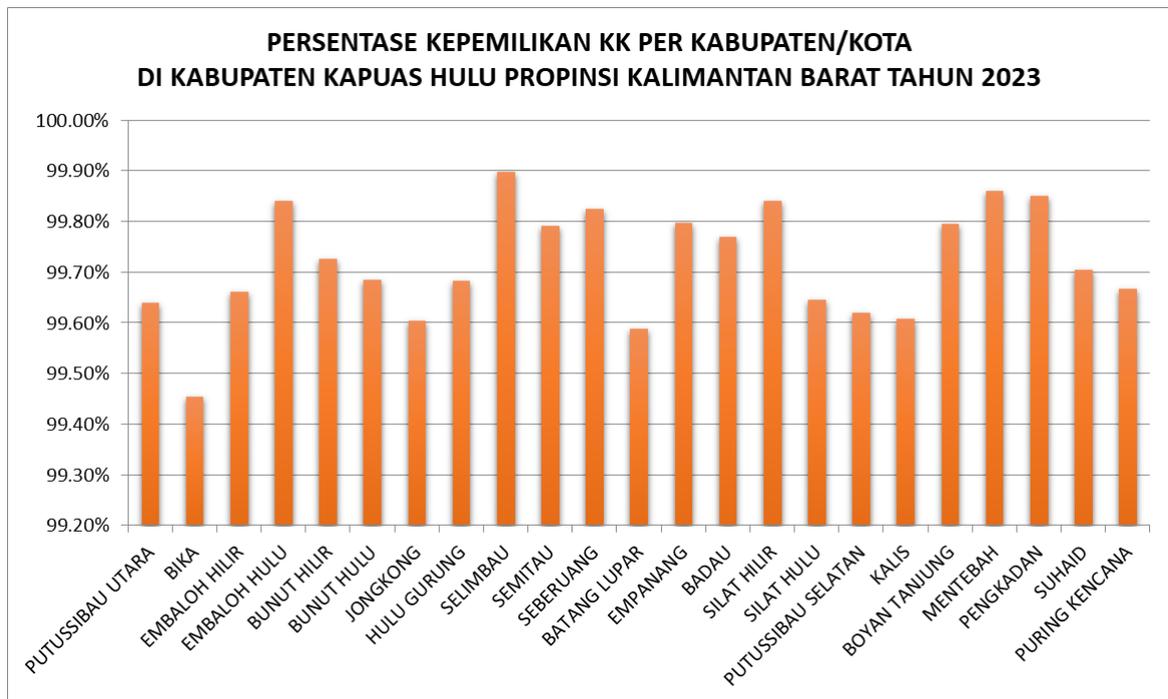
NO.	KODE	KECAMATAN	MEMILIKI KK	JUMLAH KK	%
		NAMA			
	61.06	KAPUAS HULU	89097	89346	99.72%
1.	61.06.01	PUTUSSIBAU UTARA	8884	8916	99.64%
2.	61.06.02	BIKA	1645	1654	99.46%
3.	61.06.03	EMBALOH HILIR	2067	2074	99.66%
4.	61.06.04	EMBALOH HULU	1898	1901	99.84%
5.	61.06.05	BUNUT HILIR	2925	2933	99.73%
6.	61.06.06	BUNUT HULU	5084	5100	99.69%
7.	61.06.07	JONGKONG	4036	4052	99.61%
8.	61.06.08	HULU GURUNG	5054	5070	99.68%
9.	61.06.09	SELIMBAU	4907	4912	99.90%

KABUPATEN KAPUAS HULU

10.	61.06.10	SEMITAU	3365	3372	99.79%
11.	61.06.11	SEBERUANG	3989	3996	99.82%
12.	61.06.12	BATANG LUPAR	1939	1947	99.59%
13.	61.06.13	EMPANANG	1483	1486	99.80%
14.	61.06.14	BADAU	2597	2603	99.77%
15.	61.06.15	SILAT HILIR	6902	6913	99.84%
16.	61.06.16	SILAT HULU	3932	3946	99.65%
17.	61.06.17	PUTUSSIBAU SELATAN	8140	8171	99.62%
18.	61.06.18	KALIS	4578	4596	99.61%
19.	61.06.19	BOYAN TANJUNG	4421	4430	99.80%
20.	61.06.20	MENTEBAH	3602	3607	99.86%
21.	61.06.21	PENGKADAN	3363	3368	99.85%
22.	61.06.22	SUHAID	3386	3396	99.71%
23.	61.06.23	PURING KENCANA	900	903	99.67%

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

**Grafik 5.1: Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)
Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023**



Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk wajib Kartu Keluarga sebesar 89.346 Kepala Keluarga dan yang memiliki Kartu Keluarga

KABUPATEN KAPUAS HULU

sebanyak 89.097 Kepala Keluarga. Diharapkan pada awal tahun 2024 (triwulan pertama) seluruh masyarakat secara sadar sudah melaporkan data keluarga untuk dimasukkan ke dalam database dan sekaligus untuk diterbitkan kartu keluarganya serta melakukan pemutakhiran perubahan data keluarga. Sehingga pelaksanaan program KTP-el data penduduk dan biodata penduduk sudah tidak mengalami kesalahan serta tidak ditemukan lagi data ganda.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Seperti halnya Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) juga menggambarkan akan kesadaran atau kepedulian penduduk yang wajib memiliki KTP-el terhadap tertib administrasi kependudukan.

Kartu Tanda Penduduk Elektronik selanjutnya di singkat KTP-el adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi cip yang merupakan salah satu identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang di terbitkan oleh Instansi Pelaksana. Dengan memiliki KTP-el mereka dapat dengan mudah untuk mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya. Sebagai contoh mengurus masalah di perbankan, mengurus BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan), mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan, mengurus berbagai hal yang menyangkut bantuan, bisnis dan hal lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, mengamanatkan bahwa penduduk Warna Negara Indonesia dan orang asing yang memiliki izin tinggal tetap yang telah berumur 17 tahun atau telah kawin atau pernah kawin wajib memiliki KTP-el, kemudian Undang-Undang tersebut juga mengamanatkan bahwa Pemerintah memberikan Nomor Induk Kependudukan (NIK) atau *Single Identity Number* (SIN) kepada setiap penduduk paling lambat lima tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang tersebut. Berarti setiap penduduk Indonesia harus memiliki NIK. Pada akhirnya setiap orang nantinya akan memiliki nomor identitas tunggal “*unique*” yang akan

KABUPATEN KAPUAS HULU

ditampilkan pada setiap dokumen kependudukan, dan sebagai kunci akses untuk verifikasi data diri maupun identitas jati diri seseorang yang berguna di dalam mewujudkan efisiensi dan efektifitas pelayanan publik.

Dalam mendukung pelayanan administrasi kependudukan berbasis ketunggalan NIK tersebut, penerapan teknologi sangat penting untuk menjaga keamanan (*security*) dan kecepatan dalam proses perekaman, pengiriman/komunikasi data, penyimpanan serta pendayagunaan data individu penduduk. Dengan prinsip-prinsip tersebut, Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIAK) dirancang, dibangun dan dikembangkan untuk mampu menyelenggarakan penerbitan NIK Nasional sebagai identitas tunggal. NIK akan tetap melekat pada setiap orang ketika terdaftar sebagai penduduk Indonesia, dan NIK itu tidak dapat diubah sampai orang tersebut meninggal dunia.

Posisi NIK sangat penting untuk memperbaiki sistem dan pengelolaan informasi kependudukan nasional, NIK dapat diakses oleh semua instansi Adminduk sehingga tidak dimungkinkan lagi satu warga memiliki dua identitas atau lebih.

Tabel pada halaman berikutnya menyajikan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el), penduduk Kabupaten Kapuas Hulu yang berbasis NIK tahun 2023 yang diterbitkan melalui database aplikasi program SIAK. Data ini akan menghasilkan jumlah dan proporsi penduduk yang sudah memiliki KTP-el. Perolehan data ini dari hasil petugas registrasi Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIAK). Pada akhir tahun 2023 belum semua penduduk yang wajib KTP memiliki KTP-el, terutama penduduk yang berada di pedesaan (desa terpencil/pedalaman, dan desa pesisir). Sebagai target nasional pelaksanaan KTP-el (Kartu Tanda Penduduk Elektronik) semua penduduk sudah memiliki KTP-el.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Untuk lebih jelasnya jumlah dan proporsi kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) dapat ditunjukkan pada tabel 5.2 berikut ini.

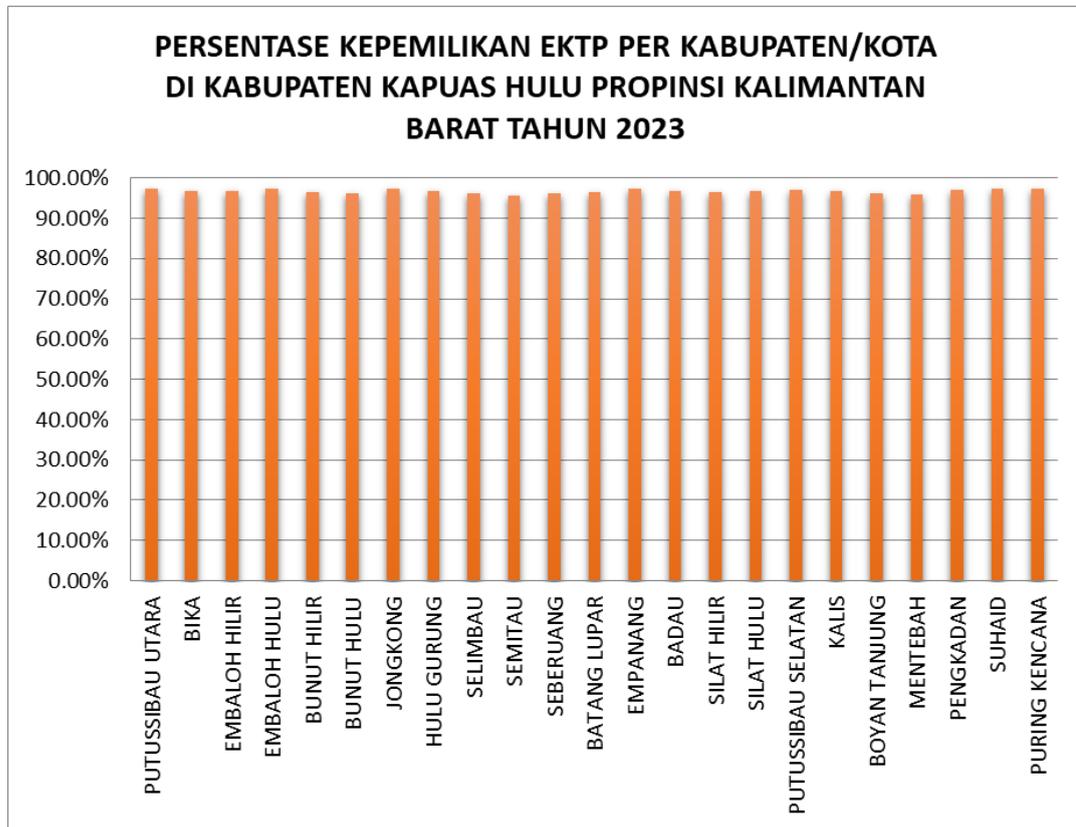
Tabel 5.2: Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) Tahun 2023

NO.	KODE	KECAMATAN	MEMILIKI EKTP	JUMLAH WKTP	%
		NAMA			
	61.06	KAPUAS HULU	192,770	199,343	96.70%
1.	61.06.01	PUTUSSIBAU UTARA	20,150	20,723	97.23%
2.	61.06.02	BIKA	3,634	3,755	96.78%
3.	61.06.03	EMBALOH HILIR	4,404	4,558	96.62%
4.	61.06.04	EMBALOH HULU	4,123	4,241	97.22%
5.	61.06.05	BUNUT HILIR	6,406	6,638	96.50%
6.	61.06.06	BUNUT HULU	10,933	11,353	96.30%
7.	61.06.07	JONGKONG	8,440	8,664	97.41%
8.	61.06.08	HULU GURUNG	10,549	10,893	96.84%
9.	61.06.09	SELIMBAU	10,318	10,713	96.31%
10.	61.06.10	SEMITAU	7,123	7,452	95.59%
11.	61.06.11	SEBERUANG	8,721	9,054	96.32%
12.	61.06.12	BATANG LUPAR	4,120	4,267	96.55%
13.	61.06.13	EMPANANG	2,960	3,041	97.34%
14.	61.06.14	BADAU	5,289	5,468	96.73%
15.	61.06.15	SILAT HILIR	14,904	15,463	96.38%
16.	61.06.16	SILAT HULU	8,837	9,142	96.66%
17.	61.06.17	PUTUSSIBAU SELATAN	18,001	18,558	97.00%
18.	61.06.18	KALIS	10,389	10,735	96.78%
19.	61.06.19	BOYAN TANJUNG	9,266	9,626	96.26%
20.	61.06.20	MENTEBAH	7,834	8,162	95.98%
21.	61.06.21	PENKADAN	7,122	7,341	97.02%
22.	61.06.22	SUHAID	7,386	7,582	97.41%
23.	61.06.23	PURING KENCANA	1,861	1,914	97.23%

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

KABUPATEN KAPUAS HULU

Grafik 5.2: Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023



Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

Tabel di atas dapat menjelaskan bahwa sampai dengan kondisi saat ini penduduk Kabupaten Kapuas Hulu berdasarkan usia 17 tahun atau telah kawin atau pernah kawin secara sah yang wajib KTP-el sebesar 199.343 jiwa, sedangkan yang telah memiliki KTP-el sebesar 192.770 jiwa (96,70 persen). Persentase penduduk yang memiliki KTP-el tertinggi ada di Kecamatan Bika yaitu 97,78 persen, sedangkan penduduk yang memiliki KTP-el paling rendah di Kecamatan Semitau yaitu 95,59 persen (hasil perhitungan Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2023).

KABUPATEN KAPUAS HULU

Kondisi ini merupakan tantangan bagi operator Kecamatan dalam memberikan pelayanan publik dalam memenuhi dokumen kependudukan khususnya KTP-el, karena KTP-el menjadi salah satu pengakuan pemerintah terhadap penduduk yang tinggal menetap di wilayah Kabupaten Kapuas Hulu sebagai penduduk sah.

Cakupan yang kurang terhadap kepemilikan KTP-el dapat terjadi disebabkan beberapa faktor, diantaranya faktor pelayanan stelsel aktif (penduduk harus aktif melaporkan sendiri), aksesibilitas (jarak dan biaya pengurusan termasuk transport), kualitas pelayanan (ketepatan dan kecepatan), sarana pendukung (peralatan berupa komputer, alat cetak (printer), dan power, serta kesadaran tingkat masyarakat sendiri. Untuk itu perlu adanya alternatif dalam mengatasi faktor penyebab tersebut, salah satunya dimungkinkan untuk melaksanakan pelayanan KTP-el keliling dengan perangkat *mobile* guna mendekatkan pelayanan kepada masyarakat yang sudah wajib KTP-el.

Program KTP-el ini dimulai tahun 2011 melalui perekaman data diri kependudukan beserta biometriknya meliputi sidik jari dan iris mata sehingga dipastikan ketunggalannya, dan diharapkan semua penduduk wajib KTP diwajibkan untuk melaporkan/ memutakhirkan data kependudukan. Sehingga penduduk yang wajib KTP-el pada saat perekaman data KTP-el tidak mengalami kekeliruan biodata dan proses pelayanan akan lebih mudah dan cepat.

c. Kepemilikan Akta

Akta catatan sipil merupakan dokumen yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan berdampak hukum terhadap status keperdataan seseorang. Oleh karenanya setiap penduduk yang mengalami peristiwa penting wajib dicatatkan untuk mendapatkan akta catatan sipil sebagai bukti hukum atas peristiwa penting tersebut.

Akta catatan sipil meliputi yaitu akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, akta kematian, akta pengakuan anak, dan pengesahan anak.

KABUPATEN KAPUAS HULU

1. Akte Kelahiran.

Akte Kelahiran adalah suatu dokumen identitas autentik yang wajib dimiliki oleh setiap warga Negara Indonesia. Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam Akta Kelahiran tersebut dijelaskan siapa nama orang tua, baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka harus mengisi formulir SPTJM (Surat Per Tanggung Jawaban Mutlak) Perkawinan yang disediakan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Kegunaan akta kelahiran bagi seorang anak sangat diperlukan dalam mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya, salah satunya seperti mengurus Paspor. Jadi akta kelahiran sangat penting dimiliki oleh seorang anak.

Satu hal yang perlu diperhatikan pengurusan akta kelahiran tidak lagi dibuat berdasarkan peristiwa namun diganti berdasarkan domisili (sesuai dengan KTP) hal ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan

Kepemilikan Akta Kelahiran merupakan hal yang sangat penting dalam memenuhi dokumen kependudukan bagi setiap penduduk, dan pemberian Akta Kelahiran pada anak yang baru lahir merupakan suatu keharusan. Akta Kelahiran menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya. Pembuatan Akta Kelahiran yang dilaksanakan di Kabupaten Kapuas Hulu sudah menggunakan sistem aplikasi SIAK. Berikut ini dapat dilihat pada tabel 5.3 jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran berumur 0 sampai 17 tahun.

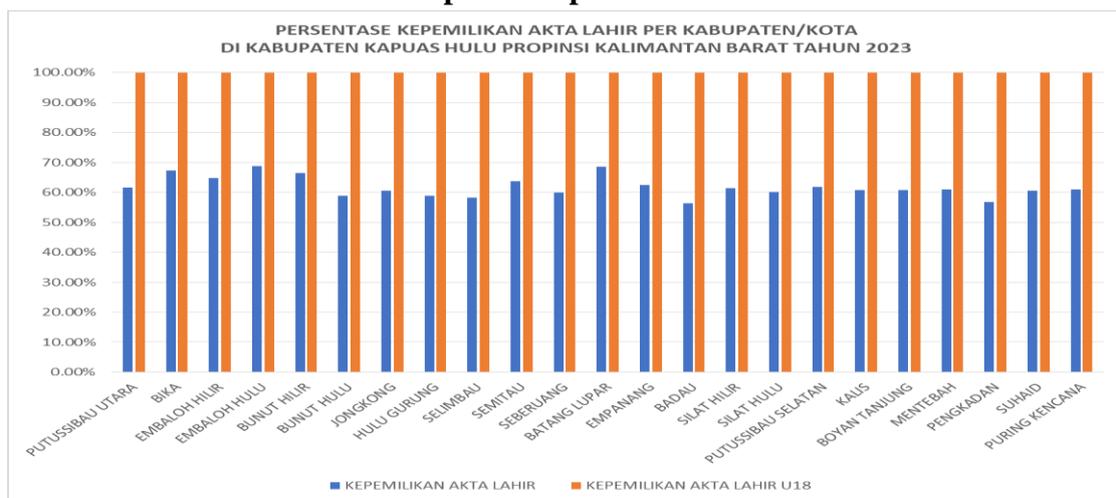
KABUPATEN KAPUAS HULU

Tabel 5.3: Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2023

NO.	KODE	KECAMATAN	MEMILIKI AKTA LAHIR		JUMLAH PENDUDUK		PERSENTASE	
		NAMA	U18	TOTAL	U18	TOTAL	U18	TOTAL
	61.06	KAPUAS HULU	79,722	166,132	79,734	271,584	99.98%	61.17%
1.	61:06:01	PUTUSSIBAU UTARA	8,383	17,442	8,383	28,299	100.00%	61.63%
2.	61:06:02	BIKA	1,367	3,358	1,367	4,995	100.00%	67.23%
3.	61:06:03	EMBALOH HILIR	1,676	3,936	1,676	6,072	100.00%	64.82%
4.	61:06:04	EMBALOH HULU	1,313	3,730	1,314	5,428	99.92%	68.72%
5.	61:06:05	BUNUT HILIR	2,560	5,957	2,560	8,967	100.00%	66.43%
6.	61:06:06	BUNUT HULU	4,955	9,309	4,956	15,830	99.98%	58.81%
7.	61:06:07	JONGKONG	3,164	7,016	3,164	11,579	100.00%	60.59%
8.	61:06:08	HULU GURUNG	3,923	8,496	3,924	14,454	99.97%	58.78%
9.	61:06:09	SELIMBAU	3,947	8,298	3,948	14,260	99.97%	58.19%
10.	61:06:10	SEMITAU	3,066	6,500	3,066	10,197	100.00%	63.74%
11.	61:06:11	SEBERUANG	3,275	7,181	3,275	11,978	100.00%	59.95%
12.	61:06:12	BATANG LUPAR	1,491	3,832	1,491	5,595	100.00%	68.49%
13.	61:06:13	EMPANANG	1,102	2,529	1,102	4,051	100.00%	62.43%
14.	61:06:14	BADAU	2,182	4,203	2,182	7,459	100.00%	56.35%
15.	61:06:15	SILAT HILIR	6,826	13,342	6,832	21,702	99.91%	61.48%
16.	61:06:16	SILAT HULU	3,435	7,350	3,435	12,246	100.00%	60.02%
17.	61:06:17	PUTUSSIBAU SELATAN	8,255	16,126	8,257	26,057	99.98%	61.89%
18.	61:06:18	KALIS	4,282	8,876	4,282	14,605	100.00%	60.77%
19.	61:06:19	BOYAN TANJUNG	4,594	8,391	4,594	13,832	100.00%	60.66%
20.	61:06:20	MENTEBAH	3,763	7,049	3,763	11,551	100.00%	61.03%
21.	61:06:21	PENGGADAN	2,784	5,608	2,784	9,871	100.00%	56.81%
22.	61:06:22	SUHAID	2,795	6,116	2,795	10,119	100.00%	60.44%
23.	61:06:23	PURING KENCANA	584	1,487	584	2,437	100.00%	61.02%

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

Grafik 5.3: Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023



Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

Pada tahun 2023 bahwa kepemilikan akta kelahiran penduduk umur 0 – 18 Kabupaten Kapuas Hulu tercatat berjumlah 79.722 orang atau 99,98 persen, jumlah ini berdasarkan jumlah yang tercatat dari tahun 2012 sampai dengan akhir tahun 2023 di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil bidang Pencatatan Sipil Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Akta Perkawinan

Kepemilikan Akta Perkawinan merupakan salah satu produk yang dihasilkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten, setiap pasangan non muslim yang melangsungkan pernikahan harus mencatatkan pernikahannya dan kemudian akan dibuatkan Akta Perkawinan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Akta Perkawinan bagi penduduk yang sudah melangsungkan perkawinan atau penduduk yang berstatus sudah kawin merupakan identitas penduduk yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu juga kepemilikan akta perkawinan atau buku nikah sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar penduduk yang kawin secara Hukum Negara. Kegunaan lainnya dari kepemilikan akta perkawinan sebagai rencana untuk penyusunan kebijakan strategi dan program peningkatan cakupan penduduk untuk memiliki akta perkawinan bagi penduduk yang sudah berstatus kawin tapi belum memiliki akta perkawinan. Pada tabel 5.3 disajikan jumlah penduduk yang sudah kawin dan persentase penduduk yang memiliki akta perkawinan.

KABUPATEN KAPUAS HULU

Tabel 5.4: Kepemilikan Akta Perkawinan Tahun 2023

NO.	KODE	KECAMATAN	MEMILIKI AKTA KAWIN	PENDUDUK STATUS KAWIN	%
		NAMA			
	61.06	KAPUAS HULU	79,920	131,498	60.78%
1.	61:06:01	PUTUSSIBAU UTARA	7,988	13,039	61.26%
2.	61:06:02	BIKA	1,204	2,436	49.43%
3.	61:06:03	EMBALOH HILIR	1,378	2,982	46.21%
4.	61:06:04	EMBALOH HULU	1,379	2,567	53.72%
5.	61:06:05	BUNUT HILIR	3,476	4,257	81.65%
6.	61:06:06	BUNUT HULU	4,285	7,806	54.89%
7.	61:06:07	JONGKONG	3,597	5,639	63.79%
8.	61:06:08	HULU GURUNG	5,690	7,336	77.56%
9.	61:06:09	SELIMBAU	4,674	6,823	68.50%
10.	61:06:10	SEMITAU	2,927	4,936	59.30%
11.	61:06:11	SEBERUANG	2,854	5,711	49.97%
12.	61:06:12	BATANG LUPAR	1,227	2,615	46.92%
13.	61:06:13	EMPANANG	1,074	2,197	48.88%
14.	61:06:14	BADAU	1,653	3,599	45.93%
15.	61:06:15	SILAT HILIR	5,758	10,836	53.14%
16.	61:06:16	SILAT HULU	3,612	6,072	59.49%
17.	61:06:17	PUTUSSIBAU SELATAN	8,022	12,177	65.88%
18.	61:06:18	KALIS	4,253	7,073	60.13%
19.	61:06:19	BOYAN TANJUNG	4,362	6,740	64.72%
20.	61:06:20	MENTEBAH	3,113	5,387	57.79%
21.	61:06:21	PENGKADAN	3,559	5,079	70.07%
22.	61:06:22	SUHAIID	3,160	4,838	65.32%
23.	61:06:23	PURING KENCANA	675	1,353	49.89%

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

Di Kabupaten Kapuas Hulu dari tabel di atas menunjukkan persentase kepemilikan Akta Perkawinan pada tahun 2023 sebesar 79.920 jiwa atau 60,78 persen dengan jumlah penduduk berstatus kawin 131.498. Dilihat dari jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan lebih kecil dibandingkan dari jumlah penduduk yang berstatus kawin.

KABUPATEN KAPUAS HULU

3. Akte Perceraian

Perceraian wajib dilaporkan oleh yang bersangkutan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil paling lambat 60 hari sejak putusan pengadilan tentang perceraian yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Berdasarkan laporan tersebut, Pejabat Pencatatan Sipil wajib mencatatnya dalam Register Akta Perceraian dan menerbitkan Kutipan Akta Perceraian yang masing-masing diberikan kepada suami dan istri yang bercerai. Dengan diterbitkannya Akta Perceraian, maka Kutipan Akta Perkawinan yang bersangkutan dicabut.

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Jumlah pencatatan perceraian di Kabupaten Kapuas Hulu yang tercatat oleh Dinas Pendudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2023 sebanyak 1.035 perceraian.

Tabel 5.5: Kepemilikan Akta Perceraian Tahun 2023

NO	KODE	KECAMATAN	PERCERAIAN
1.	61.06.01	PUTUSSIBAU UTARA	200
2.	61.06.02	BIKA	4
3.	61.06.03	EMBALOH HILIR	9
4.	61.06.04	EMBALOH HULU	6
5.	61.06.05	BUNUT HILIR	32
6.	61.06.06	BUNUT HULU	65
7.	61.06.07	JONGKONG	56
8.	61.06.08	HULU GURUNG	54
9.	61.06.09	SELIMBAU	26
10.	61.06.10	SEMITAU	15
11.	61.06.11	SEBERUANG	9
12.	61.06.12	BATANG LUPAR	22
13.	61.06.13	EMPANANG	2
14.	61.06.14	BADAU	31
15.	61.06.15	SILAT HILIR	68
16.	61.06.16	SILAT HULU	11

KABUPATEN KAPUAS HULU

17.	61.06.17	PUTUSSIBAU SELATAN	189
18.	61.06.18	KALIS	51
19.	61.06.19	BOYAN TANJUNG	66
20.	61.06.20	MENTEBAH	48
21.	61.06.21	PENGKADAN	50
22.	61.06.22	SUHAIID	21
23.	61.06.23	PURING KENCANA	0
JUMLAH			1.035

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

4. Akta Kematian

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu dari tiga komponen demografi selain fertilitas dan migrasi, yang dapat mempengaruhi jumlah dan komposisi penduduk. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) mendefinisikan kematian sebagai suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

Kematian dapat menimpa siapa saja, tua, muda, kapan dan dimana saja. Kasus kematian terutama dalam jumlah banyak berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, adat istiadat maupun masalah kesehatan lingkungan. Tinggi rendahnya tingkat kematian penduduk disuatu daerah mencerminkan kondisi kesehatan penduduk disuatu daerah.

Informasi mengenai kematian sangatlah penting, tidak hanya bagi pemerintah melainkan juga bagi pihak swasta, yang terutama berkecimpung dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Data kematian sangat diperlukan antara lain untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk pemberantasan kemiskinan. Selain

KABUPATEN KAPUAS HULU

itu data kesehatan juga berfungsi untuk proyeksi penduduk guna perencanaan pembangunan. Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam "angka" (rate) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah.

Adminstrasi kependudukan bukan saja dibutuhkan oleh Warga Negara Indonesia (WNI), yang masih hidup namun juga berlaku, untuk yang telah meninggal dunia. Fungsi dari tertib administrasi untuk mengurus akta kematian, sama pentingnya dengan kepengurusan akta kelahiran. Masyarakat perlu segera membiasakan diri untuk melakukan kepengurusan akta kematian. Karena terkait status hukum seseorang, baik itu hukum privat maupun pribadi. Terlebih beberapa tahun kedepan, akta kematian menjadi persyaratan penting dalam kepengurusan dokumen terkait persoalan ahli waris (intinya agar mempermudah urusan administrasi, bagi keluarga yang ditinggalkan). Jika pelaporan kematian ini tidak berjalan dengan benar, maka biodata alm. akan tetap terdaftar dalam database kependudukan, sehingga akan selalu muncul problem mengenai jumlah penduduk yang tidak sesuai antara defacto dengan dejure.

Untuk pembuatan Akta Kematian sampai saat ini belum populer, masih sangat terbatas penduduk yang membuat Akta Kematian seseorang, kalau diprosentasekan terhadap jumlah penduduk yang meninggal angkanya akan sangat kecil. Dari awal tahun 2022 sampai dengan akhir tahun 2022 cakupan pembuatan Akta Kematian sangat kecil dan ada yang masih belum menyapaikan laporannya, hal ini masih belum tertibnya administrasi laporan dari tingkat Desa/ Kelurahan ke tingkat Kecamatan.

Kondisi saat ini, kesadaran masyarakat membuat akta kematian masih kurang. Selain akta kematian mempunyai banyak fungsi dengan kaitan persoalan penentuan hukum privat maupun publik, kepemilikan akta

KABUPATEN KAPUAS HULU

kematian jika dikaitkan dengan pelaporan kematian akan mendukung pendataan penduduk yang lebih akurat dari sisi jumlah penduduk.

Tabel 5.6: Kepemilikan Akta Kematian Tahun 2023

KABUPATEN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
KABUPATEN KAPUAS HULU	4215	2934	7149

Sumber : DKB (Data Konsolidasi Bersih) Semester 2 tahun 2023 Kabupaten Kapuas Hulu

BAB VI
PENUTUP

Penyusunan Profil Kependudukan Kabupaten Kapuas Hulu sangat diperlukan karena dapat memberikan harapan dalam melihat atau menggambarkan masalah kependudukan yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten. Selain itu juga Profil Kependudukan Kabupaten Kapuas Hulu dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan, pelayanan kebutuhan dasar penduduk dan penentuan arah pembangunan. Data yang digunakan dalam Penyusunan Profil ini berdasarkan data hasil pendataan SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan) dan data manual kependudukan serta sumber-sumber data lainnya. Hasil data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif sesuai panduan yang diperoleh dari kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Penyusunan Profil Kependudukan untuk Pejabat Pelaksana di Lingkungan Pemerintah Daerah di Badan Diklat Kemendagri Jakarta.

Buku Profil Kependudukan Kabupaten Kapuas Hulu ini masih banyak kekurangan baik dari segi data maupun analisisnya. Untuk itu kami mengharapkan masukan dari berbagai pihak, terutamanya para praktisi di tingkat lapangan yang pada akhirnya dapat bermanfaat dan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Selanjutnya dapat mengarah pada peningkatan serta akurasi data dalam menentukan formulasi kebijakan yang memberikan dayaguna dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya bagi masyarakat.

Atas bantuan semua pihak kami mengucapkan terima kasih, semoga Tuhan melimpahkan rahmat-Nya dan selalu melindungi kita semua. Amin.



KAPUAS HULU!
HEBAT!